

2020 RISE TOGETHER IN COLLABORATION

Laporan Tahunan
Annual Report



PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

2020
RISE
TOGETHER
IN COLLABORATION



PT Pelayaran Bahtera Adiguna (BAG) hadir memperkuat perusahaan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang memiliki peran vital dalam memasok kebutuhan listrik di Indonesia. Sebagai anak perusahaan PLN, BAG memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan pengamanan pasokan batu bara guna menunjang kegiatan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) milik PLN, anak perusahaan PLN, dan perusahaan *Independent Power Producer* (IPP).

Dalam pendistribusian batu bara ini, BAG memiliki nilai saing yang tinggi. Selain menawarkan harga yang efisien, juga selalu menargetkan pelayanan tepat waktu. Dua hal ini sangat dibutuhkan bagi kelangsungan operasional semua PLTU.

Dari hari ke hari BAG terus berupaya mengamankan pasokan batu bara untuk memenuhi kebutuhan masing-masing PLTU yang tersebar di seluruh Indonesia. Dan dalam rangka menjaga Hari Operasi pembangkit (HOP) yang dilaksanakan di setiap PLTU, BAG pun menerapkan langkah strategis menggalang kolaborasi dengan berbagai *stakeholder*.

Kolaborasi yang dilakukan antara lain:

- Mengadakan kerja sama dengan anak perusahaan PLN, afiliasi, dan mitra. Pada tahun 2020, kolaborasi ini menghasilkan ketepatan waktu dalam distribusi pasokan batu bara mencapai sebesar 82,6%.
- Mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan melakukan investasi berupa 1 (satu) unit kapal jenis *supramax* berkapasitas 55.000 DWT, dan menerapkan sistem pemeliharaan kapal yang disebut *Planned Maintenance System* (PMS) guna menjaga kelancaran operasi kapal milik BAG.
- Membentuk konsorsium dengan beberapa mitra perusahaan *dredger* untuk melaksanakan pekerjaan pengerukan (*dredging*) di beberapa PLTU di Indonesia. Dalam hal ini, BAG juga telah dipercaya oleh PLN menjalankan pekerjaan pengerukan untuk kepentingan PLTU.
- Melakukan kerja sama dengan anak perusahaan dalam pekerjaan jetty manajemen di PLTU dan *operation/maintenance ship unloader*.

BAG didukung oleh sumber daya manusia (SDM) andal dan berkompetensi tinggi. Manajemen SDM pun mengharuskan setiap insan BAG menerapkan tata nilai akhlak. Dengan SDM yang berkualitas dan dapat diandalkan serta berakhlak baik, BAG siap melangkah maju, memberikan kontribusi terbaik untuk mendukung PLTU-PLTU di Indonesia dalam memperluas jaringan listrik menjangkau pelosok negeri.

PT Pelayaran Bahtera Adiguna (BAG) acts as a reliable support for PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) for its vital role in supplying electricity throughout Indonesia. As part of PLN's subsidiaries, BAG bears the roles and responsibilities of administering the security of coal supply in order to enforce the operations of PLN's steam power plants (PLTU), subsidiaries, and Independent Power Producer (IPP).

In this coal distribution business, BAG owns a highly competitive value in which it offers efficient pricing and punctuality in service. These two key factors are what determines the sustainable operations of all steam power plants (PLTU).

Day after day, BAG continuously makes the effort to secure coal supply to fulfil the needs of each steam power plant spread throughout Indonesia and in maintaining Plant Operation Day (HOP) on each power plant, BAG implements these following strategic steps in carrying out collaborations with some stakeholders:

- *Collaborating with other PLN's subsidiaries, affiliates, and partners. In 2020, these collaborations have resulted in 82.6% punctuality rate in coal supply distribution.*
- *Optimizing the company's performance by investing in 1 (one) Supramax vessel with 55,000 DWT, and by applying vessel maintenance system called Planned Maintenance System (PMS) to ensure the smooth sailing of BAG's operations.*
- *Building a consortium with several dredging partners to conduct dredging in several coal-fired powerplants plants in Indonesia. BAG has also been trusted by PLN to do this particular activity at their power plants.*
- *Collaborating with subsidiaries on jetty management works at the power plants and on the operations/maintenance of ship unloader.*

BAG is supported with reliable and highly competent human resources. The Human Resource Management requires every BAG's personnel to possess good morals, this combined with high qualifications enables BAG to move forward and contributes its best to support steam power plants in Indonesia in expanding their electricity network throughout remote areas.

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

1.1	Mekanisme Distribusi Transportasi Batu bara BAg <i>BAG's Coal Transportation Distribution Mechanism</i>	10	4.2	Sejarah Singkat BAg <i>BAG's Brief History</i>	40
1.2	Pengembangan Bisnis <i>Business Development</i>	11	4.3	Milestone <i>Milestone</i>	42
12 KILAS KINERJA 2020 2020 PERFORMANCE HIGHLIGHT			4.4	Penghargaan dan Sertifikasi 2020 <i>2020 Awards and Certifications</i>	43
2.1	Ringkasan Kinerja Tahun 2020 <i>2020 Performance Summary</i>	14	4.5	Visi Misi dan Budaya Perusahaan <i>Vision, Mission, and Core Values</i>	43
2.2	Ikhtisar Data Keuangan Penting <i>Summary on Important Financial Data</i>	15	4.6	Maksud, Tujuan dan Sasaran <i>Purpose Objective and Target</i>	45
2.3	Data Kinerja Operasional 2020 <i>2020 Operational Performance Data</i>	18	4.7	Bidang Usaha <i>Business Field</i>	45
2.4	Peristiwa Penting 2020 <i>2020 Important Events</i>	20	4.8	Produk dan Jasa <i>Products and Services</i>	45
22 LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN REPORTS TO THE STAKEHOLDERS			4.9	Struktur dan Komposisi Pemegang Saham <i>Structure and Composition of Shareholders</i>	48
3.1	Laporan Dewan Komisaris <i>Report of Board of Commissioner</i>	24	4.10	Identitas dan Riwayat singkat Dewan Komisaris <i>Biography of Board of Commissioner</i>	50
3.2	Laporan Direksi <i>Report of Board of Directors</i>	31	4.11	Identitas dan Riwayat singkat Direksi <i>Biography of Board of Directors</i>	52
3.3	Surat Pernyataan Dekom dan Direksi tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT BAg <i>Statement Letter from Board of Commissioner and Board of Directors regarding the accountability on PT BAg's 2020 Yearly Report</i>	35	4.12	Profil SDM dan Pengembangan Kompetensi <i>Human Resource Profile and Competency Development</i>	54
36 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE			4.13	Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Audit Internal <i>Education and/or Training of Board of Commissioner, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary and Internal Audit</i>	58
4.1	Identitas Perusahaan <i>Biography</i>	38	60 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ANALYSIS AND MANAGEMENT DISCUSSIONS		
			5.1	Tinjauan Industri/Kinerja Operasi <i>Industry Review/Operational Performance</i>	62
			5.2	Aspek Pemasaran dan Pangsa Pasar <i>Marketing Aspect and Market Share</i>	65

98

**TINJAUAN PENDUKUNG
BISNIS**
*BUSINESS SUPPORT
REVIEW*

108

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

7.1	Pendahuluan <i>Foreword</i>	110
7.2	Struktur, Kebijakan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan <i>Structure, Policy, and Corporate Governance Mechanism</i>	110
7.3	RUPS <i>General Meeting of Stakeholders</i>	111
7.4	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner</i>	112
7.5	Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris <i>Committees Under Board of Commissioner</i>	113
7.6	Dewan Direksi <i>Board of Directors</i>	113
7.7	Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Remuneration Policy of Board of Commissioner and Board of Directors</i>	114
7.8	Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Diversity Composition Policy of Board of Commissioner and Board of Directors</i>	116
7.9	Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris dan Direksi <i>Frequency and Level of Meeting Attendance of Board of Commissioner and Board of Directors</i>	116
7.10	Sekretaris Dewan Komisaris <i>Secretary of Board of Commissioner</i>	116
7.11	Sekretasi Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	118
7.12	Audit Internal <i>Internal Audit</i>	120
7.13	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>	121
7.14	Managemen Risiko <i>Risk Management</i>	123
7.15	Audit Eksternal <i>External Audit</i>	126
7.16	Kode Etik Perusahaan <i>Company's Code of Ethics</i>	128
7.17	Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Whistleblowing System</i>	128

7.18	Perkara Penting yang dihadapi Perusahaan <i>Important Cases Against the Company</i>	128
7.19	Kebijakan Tentang Pemenuhan Hak Hak Kreditur <i>Policy on The Fulfilment of The Creditor's Rights</i>	128
7.20	Akses Informasi Perusahaan <i>Access to Company Information</i>	129
7.21	Pengadaan Barang dan Jasa <i>Product and Service Procurement</i>	129
7.22	Pernyataan Tidak Melakukan Praktik Bad Corporate Governance <i>Statement of Compliance to Good Corporate Governance Practices</i>	130

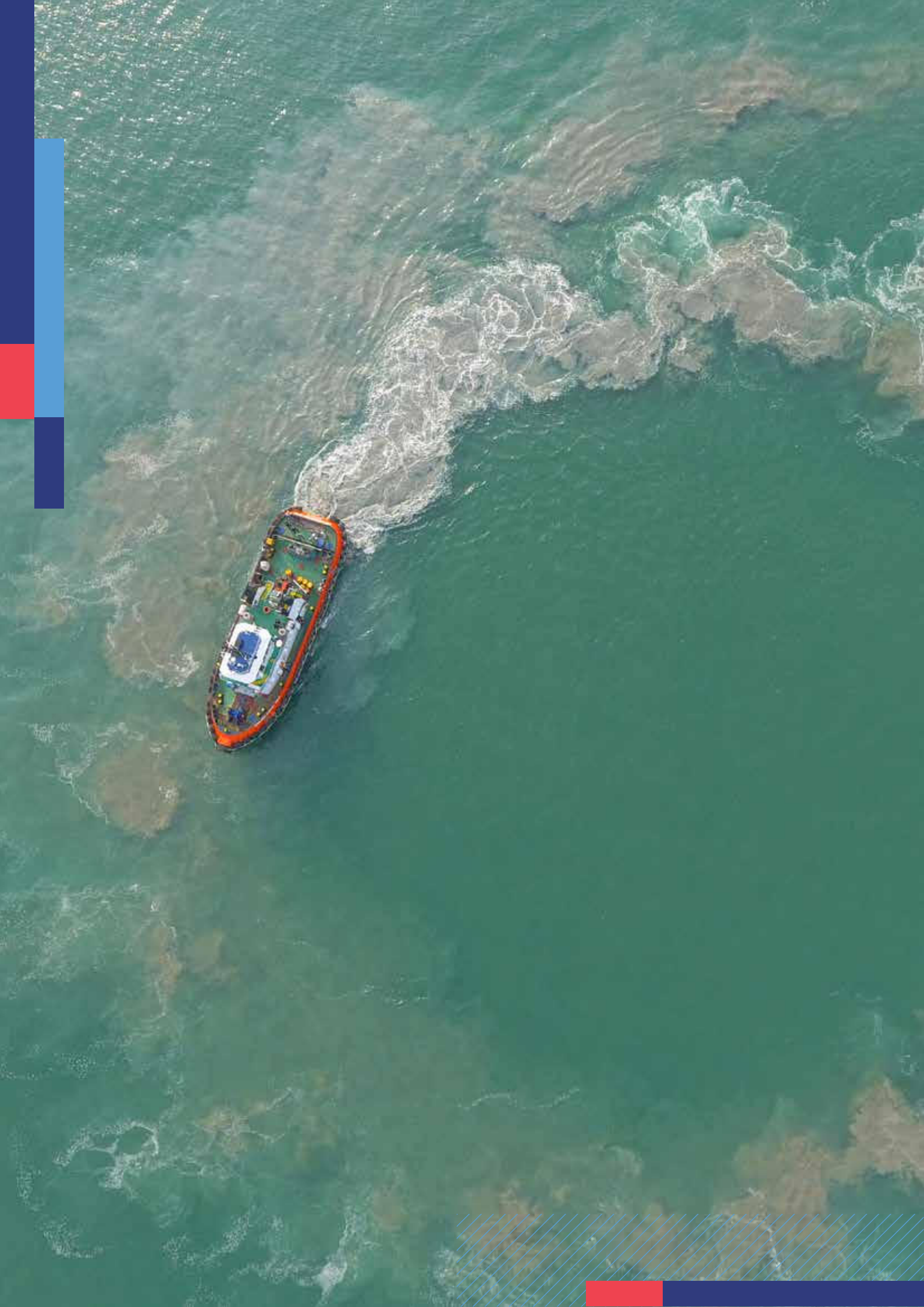
132

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

8.1	Landasan, Komitmen Dan Metode Serta Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Foundation, Commitment, Methods and Scope of Corporate Social Responsibility</i>	134
8.2	Maksud dan Tujuan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Purpose and Objective of Corporate Social Responsibility</i>	134
8.3	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan <i>Corporate Social Responsibility on Social and Community Development</i>	135
8.4	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) <i>Corporate Social Responsibility on Labor, Occupational Health and Safety (HSE)</i>	136
8.5	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen <i>Corporate Social Responsibility on Customers</i>	138

140

LAPORAN KEUANGAN AUDITED 2020 2020 AUDITED FINANCIAL REPORT

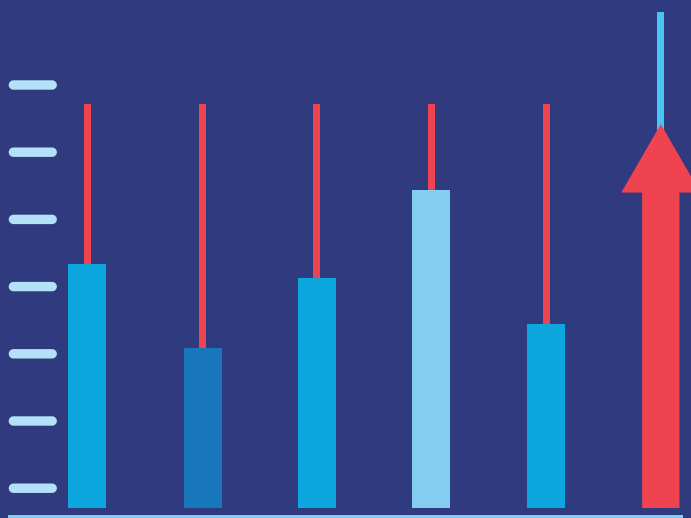


1 Uraian Overview

Mekanisme Distribusi Transportasi Batubara BAg *BAg's Coal Transportation Distribution Mechanism*



Pengembangan Bisnis *Business Development*





1.1 Mekanisme Distribusi Transportasi Batu bara BAg

Coal Transportation Distribution Mechanism

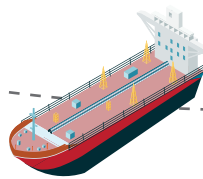
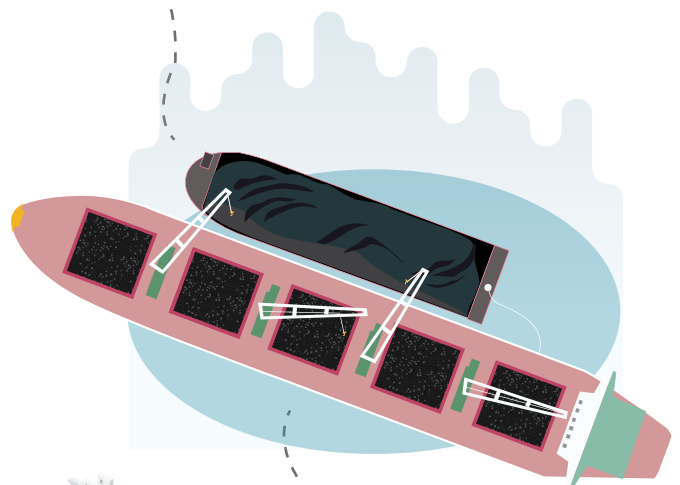


Aktivitas Hulu (Penambangan Batubara) mulai dari Land Clearing, coal exploration drill, kemudian transfer batubara melalui conveyor menuju port stockpile.

Upstream Activities (Coal Mining) starting from land clearing, coal exploration drill, then coal transferring through conveyor belts to the jetty's stockpile.

BAg sebagai perusahaan pelayaran di bawah PLN berfungsi mendistribusikan angkutan batubara menggunakan armada kapal curah (bulk carrier) sampai ke PLTU tujuan (PLN dan IPP).

BAg as a shipping company under PLN, distributes coal transportation by using bulk carriers that ship to designated steam power plants (PLN and IPP).



Perusahaan Bongkar Muat yang ditunjuk sebagai agen oleh BAg akan melakukan pembongkaran di PLTU tujuan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Stevedoring companies appointed by BAg will do the unloading in the designated steam power plants in accordance with the applicable procedures.

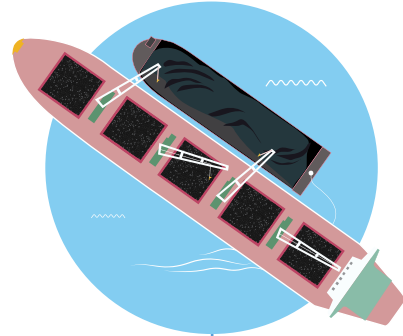
1.2 Pengembangan Bisnis

Business Development

Jasa Angkutan Batu Bara

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAG) memiliki segment usaha utama yaitu sebagai perusahaan transportasi batu bara penunjang bagi PT PLN (Persero) dan (IPP). Tugas utama dari usaha tersebut adalah mengamankan pasokan batu bara untuk PLTU milik PT PLN (Persero) dan IPP.

2011



Coal Transportation Services

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's core business is a supporting entity for PLN and IPP in coal transportation. Its main duty is to secure coal supply for steam power plants owned by PLN and IPP.



2019

Pelayanan Jetty Manajemen

Pengelolaan Jetty PLTU milik PLN Grup untuk meningkatkan keamanan pasokan batu bara dan *retain value korporat*.

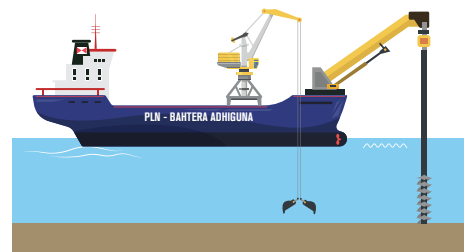
Jetty Management

Managing jetty operations of PLN's steam power plants as a means to increase the coal supply and to retain corporate values.

Pengerukan Jetty PLTU

Pengerukan alur pelayaran, kolam, kanal intake dan area lainnya di unit pembangkit PLN Grup dilakukan untuk menjaga kedalaman optimal.

2020



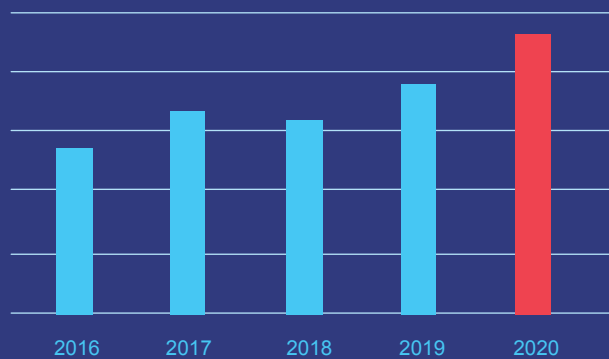
Dredging

Dredging operations on shipping lanes, ponds, intake canals and other areas in PLN group's steam power plants to maintain the optimal depth.

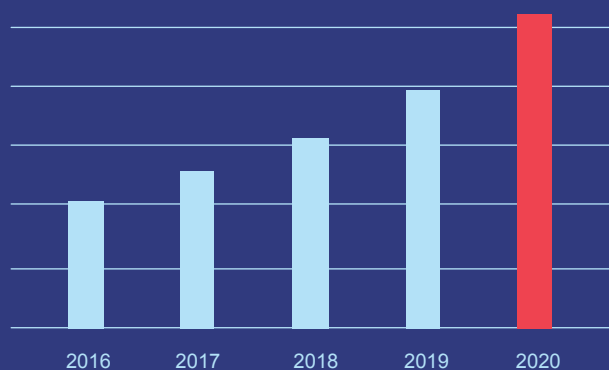
2 Kilas kinerja 2020

2020 Performance Highlight

Ikhtisar Data Keuangan Penting *Summary on Important Financial Data*



Data Kinerja Operasional 2020 *2020 Operational Performance Data*



Peristiwa Penting 2020 *2020 Important Events*





2.1 RINGKASAN KINERJA TAHUN 2020

2020 PERFORMANCE HIGHLIGHT

Jumlah Muatan Batubara (MT)

Coal Volume (MT)

25.016.814 MT



Aset (Rp – dalam jutaan)

Asset (Rp - in million Rupiah)

Rp 2.235.728



Pendapatan Usaha

(Rp – dalam jutaan)

Operating Income

(Rp - in million Rupiah)

Rp 1.966.430



Laba Tahun Berjalan

(Rp – dalam jutaan)

Net Income of the Year

(Rp - in million Rupiah)

Rp 195.432



Tingkat Kesehatan

Financial Soundness Level

“AAA” dengan nilai 95,26

“AAA” with Score 95,26



Total Investasi

Total Investment

Rp 8.352.000.000



Indeks Kepuasan Pelanggan

Customer Satisfaction Index

86,04%



Jumlah Pegawai

Number of Employees

43 Orang

43 People



Biaya Pengembangan SDM

Human Resource Development Cost

Rp 162.950.000.000



Skor Assessment GCG

GCG Assessment Score

Predikat “Baik”

dengan Skor 83,030

“Good” with Score 83,030



2.2 IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

SUMMARY OF IMPORTANT FINANCIAL DATA

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Posisi Keuangan / Finance Position	2016	2017	2018	2019*)	2020
ASET / Assets	1.401.676	1.457.104	1.431.405	1.760.908	2.235.728
Aset Lancar - Current Assets	542.912	629.018	622.313	837.249	993.696
Aset Tidak Lancar - Non Current Assets	858.764	828.086	809.092	923.659	1.242.032
LIABILITAS / Liability	1.069.919	1.044.592	938.487	1.140.959	1.419.523
Liabilitas Jangka Pendek - Current Liabilities	432.526	519.952	527.441	582.542	875.940
Liabilitas Jangka Panjang - Non Current Liabilities	637.393	524.640	411.046	558.417	543.583
EKUITAS / Equity	331.757	412.512	492.918	619.949	816.205
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS / Total Liability & Equity	1.401.676	1.457.104	1.431.405	1.760.908	2.235.728

*) Reklasifikasi / reclassification

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Laba Rugi / Profit Loss	2016	2017	2018	2019	2020
PENDAPATAN USAHA / Revenue	1.173.602	1.444.114	1.375.376	1.627.804	1.966.430
BEBAN POKOK PENDAPATAN / Expenses	-934.605	-1.219.641	-1.218.307	-1.418.402	-1.703.806
LABA BRUTO / Gross Profit	238.997	224.473	157.069	209.402	262.624
Beban Umum & Adm - General & Administrative Expenses	-25.548	-33.945	-30.225	-39.780	-44.408
Beban Bunga - Interest Expenses	-88.113	-70.220	-58.370	-50.468	-81.451
Penghasilan Bunga - Interest Income	0	0	0	1.182	62.587
(Beban)/Penghasilan lain-lain - Other (Expenses)/Income	675	-38.183	12.225	7.939	-1.951
LABA SEBELUM PAJAK / Income Before Tax	126.011	82.125	80.729	128.275	197.401
Beban Pajak Penghasilan - Tax Expenses	-1.619	-946	-924	-840	-1.969
LABA TAHUN BERJALAN / Profit of the Year	124.392	81.179	79.805	127.435	195.432

dalam persen *in percent*

Rasio Keuangan <i>Finance Ratio</i>	2016	2017	2018	2019	2020
RASIO LIKUIDITAS <i>Liquidity Ratio</i>					
Rasio Cepat - <i>Quick Ratio</i>	123,55	119,09	114,64	140,03	109,67
Rasio Lancar - <i>Current Ratio</i>	125,52	120,98	117,99	143,72	113,44
Rasio Kas - <i>Cash Ratio</i>	15,53	16,73	15,15	32,07	12,47
RASIO PROFITABILITAS <i>Profitability Ratio</i>					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA) - <i>Return on Assets</i>	8,87	5,57	5,58	7,24	8,74
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) - <i>Return on Equity</i>	37,49	19,68	16,19	20,56	23,94
Margin Laba Kotor - <i>Gross Profit Margin</i>	20,36	15,54	11,42	12,86	13,36
Margin Laba Bersih - <i>Net Profit Margin</i>	10,60	5,62	5,80	7,83	9,94
RASIO SOLVABILITAS <i>Solvability Ratio</i>					
Rasio Utang terhadap Ekuitas - <i>Debt to Equity Ratio</i>	322,50	253,23	190,39	184,04	173,92
Rasio Utang terhadap Aset - <i>Debt to Assets Ratio</i>	76,33	71,69	65,56	64,79	63,49

IKHTISAR SAHAM

Stock Highlight

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak memiliki informasi harga saham. Sehingga tidak ada informasi mengenai harga saham yang diterbitkan

Up till 31 December 2020, the Company does not have the information on stock price, hence there is no information on the company's published stock price.

IKHTISAR OBLIGASI

Bonds

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/obligasi konversi, sehingga tidak ada informasi mengenai obligasi / sukuk / obligasi konversi yang diterbitkan

Up till 31 December 2020, the Company does not have obligations/islamic financial certificates/conversion obligations, hence there is no information of such items being published.

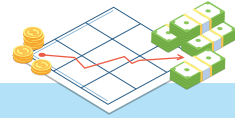
GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN

SUMMARY OF FINANCIAL CHART

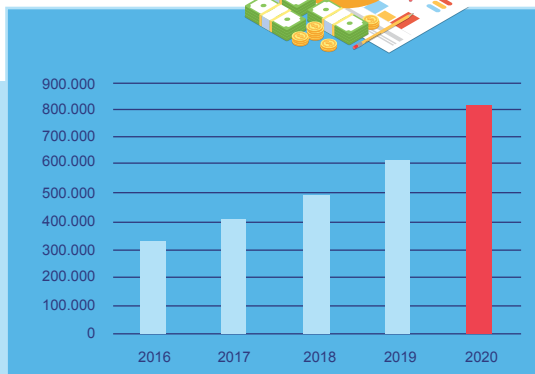
Total Aset
Total Assets



Total Liabilitas
Total Liabilities



Total Ekuitas
Total Equity



Pendapatan
Revenue



Beban Pokok Pendapatan
Expenses



Laba Tahun Berjalan
Profit of the Year



2.3 DATA KINERJA OPERASIONAL 2020

2020 OPERATIONAL PERFORMANCE DATA

Kinerja Operasional Operational Performance	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Pengangkutan Total Shipment	832	1.213	1.295	1.376	1.138
Commission Days (%)	99,40	95,20	94,56	98,64	93,94
Realisasi Jumlah Muatan (MT) Realization of Load Amount	11.729.840	18.881.637	19.350.000	21.295.000	25.016.814

dalam jutaan Metric Ton in million Metric Ton

Jumlah Muatan (MT) Total Amount	2016	2017	2018	2019	2020
KM Adhiguna Tarahan	1,050	1,060	1,056	0,676	1,032
KM Kartini Baruna	1,500	1,620	1,745	1,610	1,329
KM Sartika Baruna	1,370	1,330	1,244	1,370	1,133
KM Intan Baruna	0,573	0,580	0,476	0,470	0,340
KM Arimbi Baruna	1,250	1,130	1,398	1,400	1,692
KM Malahayati Baruna	0,000	0,000	0,000	0,164	0,659
TB SB 2401 / BG BP 3302	0,241	0,240	0,241	0,219	0,293
TB SB 2402 / BG BP 3301	0,161	0,190	0,273	0,290	0,371
TB SB 2001 / BG BP 3001	0,188	0,150	0,207	0,286	0,173
TB SB 2002 / BG BP 3003	0,189	0,170	0,219	0,184	0,356
KM Rasuna Baruna	0,000	0,000	0,000	-	0,495
KM Kartini Samudera	1,760	1,760	2,098	1,830	1,829
TOTAL VOLUME KAPAL MILIK Total Volume of Owned Vessels	8,282	8,230	8,957	8,499	9,702
VOLUME KAPAL KSO Total Volume of Joint Operational Vessels	8,030	10,640	10,440	12,960	15,315
TOTAL VOLUME	16,312	18,870	19,397	21,459	25,017

Grafik Data Kinerja Operasional

Graphics of Operational Performance Data

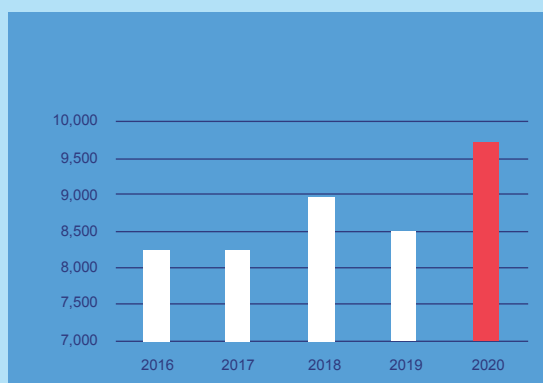
Jumlah Pengangkutan
Total Shipment



Total Jumlah Muatan
Total Volume



Volume kapal Milik
Owned Vessel Volume



dalam jutaan Metric Ton in million Metric Ton

Volume kapal KSO
Joint Operation Vessel Volume



dalam jutaan Metric Ton in million Metric Ton

2.4 PERISTIWA PENTING TAHUN 2020 2020 IMPORTANT EVENTS

01 17 JANUARI 2020

Dalam rangka pengembangan ekspansi bisnisnya, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna melakukan pembelian KM Rasuna Baruna yang merupakan ex MV Alam Manis. Pembelian tersebut ditandai dengan serah terima kapal di Singapura. Kapal yang berjenis Supramax (Geared) ini mempunyai kapasitas angkut 55.032 MT, di mana telah terpasang *ship Tracking Real-time* dan *PMS Integrated*.



In an effort to expanding the business, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna purchased KM Rasuna Baruna, formerly known as MV Alam Manis, with the handover being conducted in Singapore. The geared Supramax vessel has a deadweight of 55.032 MT and it has been installed with Real-time Ship Tracking device and PMS integrated system.

17 JANUARY 2020

02 20 MARET 2020

Setelah terkonfirmasinya Virus Covid-19 masuk ke Indonesia, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna melakukan tanggap virus corona dengan menggelar sosialisasi pencegahan virus corona dan mekanisme Work From Home. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan pegawai lebih paham dan dapat mencegah penularan Covid-19.



Upon the start of the Covid-19 virus pandemic in Indonesia, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna conducted pre-emptive measures against the virus by conducting socialization of the virus prevention and applying Work-From-Home mechanism with hopes to create a better understanding of the virus among the employees and to prevent it from spreading.

20 MARCH 2020

03

24 MARET 2020

Dalam rangka meningkatkan keamanan pasokan batu bara, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna mengembangkan bisnisnya dalam pengelolaan jetty milik PLN Group. Hal ini ini direalisasikan dengan adanya perjanjian Jasa Management Jetty Trilwulan 2-4 dengan PT Indonesia Power Pangkalan Susu OMU.



To increase the security of coal supply, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna expanded its business to managing PLN owned power plants' jetties. The operations were enforced by the signing of the agreement of jetty management for the period of Q2 until Q4 2020 with PT Indonesia Power Pangkalan Susu OMU.

24 MARCH 2020

04

22 MEI 2020



Berdasarkan Keputusan RUPS Sirkuler, telah dilakukan pengangkatan Komisaris Utama PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, Noesita Indriani, sebagai Pelaksana Tugas Komisaris Utama, mengganti jabatan Komisaris Utama yang sebelumnya adalah Ali Mudin.

Based on the circular General Meeting of Stakeholders, Noesita Indriani has been appointed as the Acting President Commissioner of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, replacing Ali Mudin.

22 MAY 2020

05

1 SEPTEMBER 2020

Telah dilaksanakan *Hand Over Ship Management* untuk KM Adhiguna Tarahan yang sebelumnya dipegang oleh PT Ship Management Indonesia.



A handover of ship management of KM Adhiguna Tarahan was conducted, from previously PT Ship Management Indonesia to PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

1 SEPTEMBER 2020

06

11 DESEMBER 2020

Mengawali pengembangan bisnisnya sebagai pengelola pekerjaan pengerukan di lingkungan PLN Grup, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna telah melakukan perjanjian pekerjaan Jasa *Dredging Temporary Jetty* PLTU Jeranjang dengan PT Indonesia Power.



Beginning its business expansion in conducting dredging within PLN group's domain, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna has established an agreement of Temporary Jetty Dredging at PLTU Jeranjang with PT Indonesia Power.

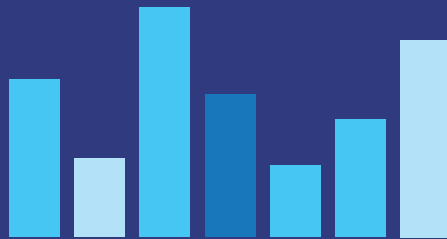
11 DECEMBER 2020

3 Laporan kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan

Reports to the Stakeholders

Laporan Dekom

Report of Board of Commissioner



Laporan Direksi

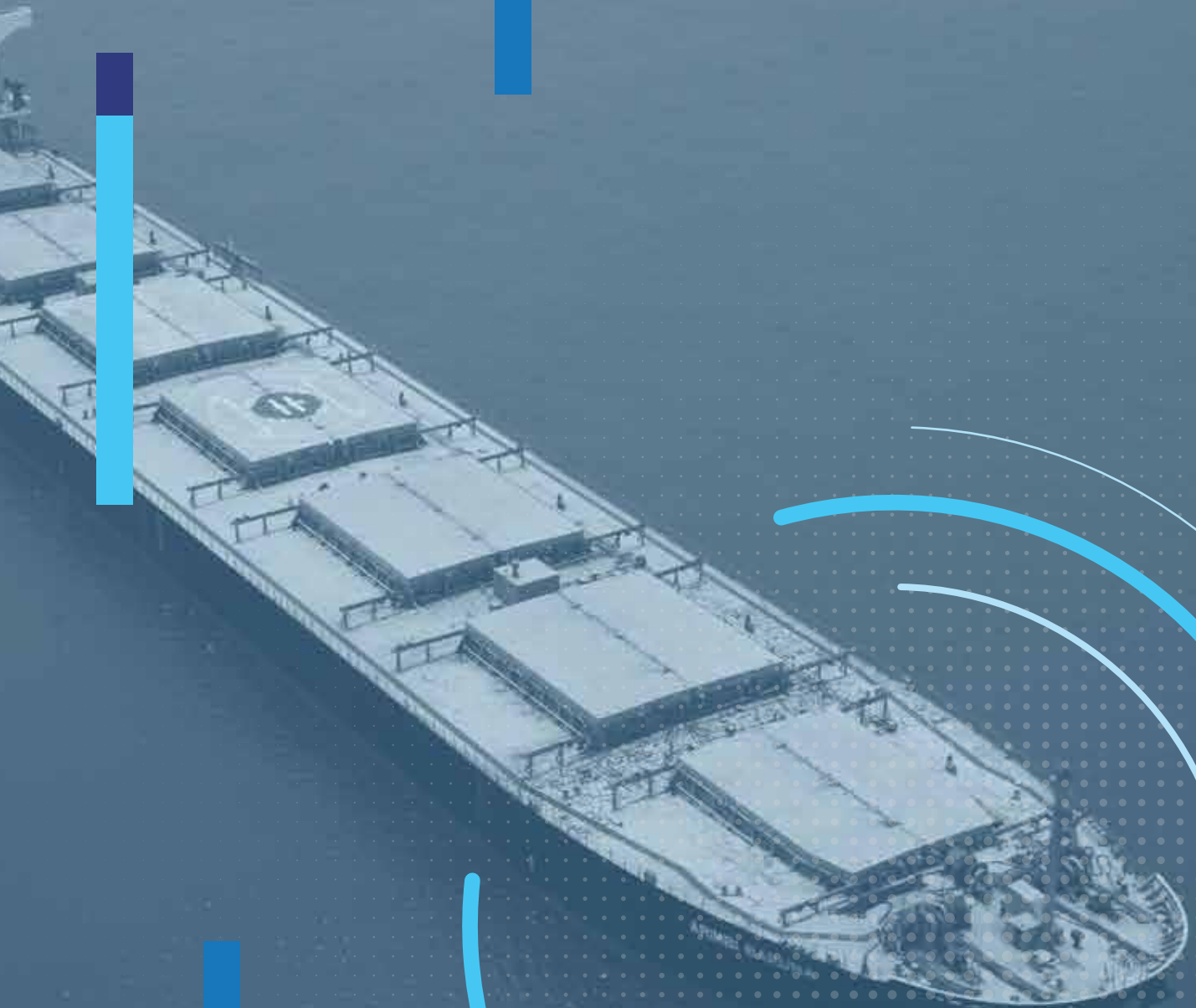
Report of Board of Directors



Surat Pernyataan Dekom dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahun 2020 PT Bag

Statement Letter from Board of Commissioner and Board of Directors regarding the accountability on PT BAg's 2020 Yearly Report





3.1 LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT OF BOARD OF COMMISSIONER

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.

Dewan Komisaris sebagai organ perseroan berdasarkan anggaran dasar memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan perseroan oleh Direksi. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Dewan Komisaris senantiasa mengikuti perkembangan kegiatan perseroan dan memberikan nasehat kepada Direksi dalam rangka memastikan pengurusan perseroan dilakukan untuk kepentingan terbaik bagi perseroan dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Dewan Komisaris juga senantiasa melakukan pengawasan dengan mendahulukan iktikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta menghindari adanya kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perseroan.

Tahun 2020 merupakan momen berat para pelaku usaha akibat pandemi Covid-19, melahirkan tantangan yang luar biasa, tetapi disisi lain juga menghadirkan peluang. Namun BAg berhasil menghadapi tantangan ditengah pandemi ini, BAg bisa tetap bertahan bahkan bertumbuh. Banyak hal yang telah dilakukan baik oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam upaya menciptakan kinerja yang lebih baik. Namun demikian Dewan Komisaris menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu dilakukan untuk mencapai sasaran sasaran sesuai dengan arahan dan harapan Pemegang Saham.

Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan laporan berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007. Laporan tahunan Dewan Komisaris BAg tahun 2020 ini disusun sebagai laporan Dewan Komisaris atas kinerja Direksi serta penjabaran mengenai pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan perseroan selama periode tahun buku 2020.

We hereby extend our gratitude to God Almighty for His blessings upon us all, may we always be under His protection.

The Board of Commissioner as part of the company's organ based on articles of Association bears the duties and responsibilities to conduct supervision on the organizational policies and the operations of the company by the Board of Directors. In carrying out such supervision, the Board of Commissioner continuously follows the development of the company's operations and consulting the Board of Directors to ensure the operations is conducted for the best interest of the company and in compliance with the applicable laws and regulations, Articles of Association and Minutes of Stake Holders Meeting.

The Board of Commissioner shall also continuously conduct supervision by prioritizing good faith and discretion for the company's interest, in line with the company's purpose and objective and to avoid the involvement of personal interest – both directly or indirectly, that can cause damage to the company.

2020 was a tough year for business practitioners due the impact of Covid-19 pandemic, which has caused tremendous challenges but also brings new opportunities. However, BAg has survived and endured these tough times and is even growing further. There are many significant actions taken by both the Board of Commissioner and the Board of Directors in effort to produce better performance. With that being said, the Board of Commissioner is aware that there is much more to be done in order to achieve the targets as instructed by the Stakeholders.

On this opportunity, kindly allow us to convey the report regarding the duties and responsibilities of the Board of Commissioner which was mandated by Company Law Number 40, year 2007.

This 2020 yearly report from BAg's Board of Commissioner is a report made by the Board of Commissioner on the performance of the Board of Directors, including the breakdown on the task execution of the Board of Commissioner in conducting supervision and consulting to the Board of Directors concerning the company's operations during the 2020 fiscal year period.

Penilaian Kinerja Direksi

Performance Review on Board of Directors

Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 menyebar ke seluruh dunia dengan cepat. Berbagai negara menerapkan pembatasan sosial (*lockdown*) baik secara menyeluruh ataupun sebagian untuk menahan penyebarannya, sehingga mengganggu kegiatan bisnis dan pendapatan masyarakat. Namun, pencapaian tahun 2020 menunjukkan bahwa PT Pelayaran Bahtera Adhiguna mampu terus bertumbuh dan mengatasi setiap tantangan yang dihadapi selama pandemi COVID-19. Dewan Komisaris mengapresiasi seluruh kinerja dan upaya Direksi dan manajemen Perseroan dalam tugas utamanya mengamankan pasokan batu bara untuk pembangkit listrik PLN, Anak Perusahaan PLN dan IPP, dengan *system* Manajemen berdasarkan prinsip tata Kelola Perusahaan yang sehat (GCG), pada masa yang penuh tantangan ini.

Dewan Komisaris menyatakan kepuasannya karena jajaran Direksi Perseroan telah cermat mempertimbangkan berbagai faktor risiko yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan, meskipun sepanjang tahun 2020 kondisi ekonomi global masih diliputi ketidakpastian sebagai dampak dari pandemi *Corona Virus 19 Disese* (Covid-19), upaya PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("BAG") melalui berbagai langkah strategis telah mencatat kinerja lebih baik dari tahun lalu.

Total angkutan batu bara tahun 2020 dari Kapal Milik Sendiri dan oleh Kapal KSO mencapai 25.02 Juta MT mencapai 115,19% dari target tahun 2020 sebesar 21,72 juta MT dan tumbuh 116,53% dari pencapaian angkutan tahun 2019 sebesar 21.47 juta MT.

Berdasarkan hasil audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2020, Perusahaan juga berhasil mencatatkan perolehan pendapatan usaha sebesar Rp.1.966,43 miliar atau tumbuh sebesar 120,80% dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Seiring dengan pertumbuhan pendapatan usaha, perusahaan juga membukukan laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp196,25 miliar atau tumbuh 154,49% dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp127,03 miliar.

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Company's Financial Soundness

Penilaian Tingkat Kesehatan BAG mengacu pada surat edaran Direksi PT PLN (Persero) No.0001.E/DIR/2019 tanggal 22 Mei 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Direktorat, Departemen, Satua Pengawas Intern, Sekretariat Perusahaan, Divisi, Unit Induk, Pusat-pusat dan Anak Perusahaan PT Pelayaran Bahtera

In 2020, the Covid-19 pandemic has spread fast throughout the world. Many countries have been forced to take social restriction measurements such as the lockdown both completely or partially to contain the virus spreading, hence taking a toll on businesses and on people's livelihood. Despite of this unfortunate situation, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna has managed to keep on growing and facing the existing challenges during the Covid-19 pandemic. The Board of Commissioner deeply appreciates the performance and the hard work from the Board of Directors and the management in conducting their main duty to secure the coal supply for PLN-owned steam power plants (PLTU), its subsidiaries and IPP, while still practicing the principles of Good Corporate Governance amid these challenging times.

The Board of Commissioner expresses their satisfaction on the accurate assessment on risk factors conducted by the Board of Directors that has contributed to the company's performance. Although throughout 2020 the global economic climate has been filled with uncertainties due to the Covid-19 virus pandemic, through the strategic steps taken by PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("BAG"), the recorded outcome is an improved performance compared to last year.

The total coal volume in 2020 from Owned Vessels and KSO vessels reached 25.02 million MT or 115,19% from 2020 target of 21,72 million MT and it has grown 116,53% from 2019 volume achievement of 21.47 million MT.

Based on the audit results of Financial Report 2020 Fiscal Year, the Company has also succeeded in reaching the revenue of Rp1.966,43 billion – a 120,80% increase compared to the same period in 2019. In line with the revenue growth, the Company has also recorded a net income of Rp196,25 billion in 2020 - a 154,49% increase compared to the same achievement from the previous year of Rp127,03 billion.

The assessment on BAG's financial soundness level refers to the circular letter issued by PT PLN Board of Directors No.0001.E/DIR/2019 dated 22 May 2019 regarding The Code of Conduct of Performance Appraisal on Directorate Organization, Departments, Internal Auditors, Corporate Secretary, Divisions, Holding Company,

Adhiguna pada tahun 2020, mencakup 5 (lima) perspektif KPI berbasis *Malcom Baldrige* sesuai Kontrak Manajemen yang meliputi persepektif pelanggan, efektivitas produk dan Proses, Sumber Daya Manusia, Keuangan & Pasar dan Kepemimpinan. Untuk tahun 2020 tingkat Kesehatan Perusahaan mencapai skor 95,26 masuk pada golongan Perusahaan dengan kriteria "AAA" (Sehat). Skor tahun 2020 lebih besar dari tahun 2019 sebesar 87,05 dengan kriteria "AA"(sehat).

Pengembangan Usaha *Business Development*

Untuk mencapai program prioritas pertumbuhan bisnis berkelanjutan, Perseroan mendorong pertumbuhan Perseroan melalui Optimalisasi Bisnis Utama (*Optimization of Core Business*) dan pengembangan Portfolio Bisnis (*Portfolio Scalability Enhancement*). PT Pelayaran Bahtera Adhiguna optimistis dapat mencapai pertumbuhan bisnis dengan melakukan ekspansi bisnis selain tetap bertumpu pada bisnis utama yakni pengangkutan batu bara.

BAG Fokus ke pengembangan usaha lainnya yaitu pengembangan usaha yang potensinya berkelanjutan, terutama memberikan kontribusi positif bagi PLN Group, khususnya pada *securing business sustainability* dan *optimizing cost efficiency*. BAG merencanakan peningkatan peningkatan *securing supply* dengan komersialisasi *Jetty Management*, *Assist Tug* dan Keagenan, total pendapatan usaha atas ke-tiga pengembangan usaha diluar bisnis utama pada tahun 2020 mencapai Rp.30,03 miliar. Dewan Komisaris secara prinsip mendukung Direksi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut diatas, harus dipastikan bisnis tersebut akan memberikan/meningkatkan nilai tambah bagi Perseroan dan dipastikan tidak mengganggu bisnis utama Perseroan, sesuai penugasan dari Pemegang Saham.

Pandangan Atas Prospek Usaha *Business Prospect Review*

Sebagai anak perusahaan PLN yang bergerak di bidang jasa pengangkutan batu bara, BAG memiliki prospek usaha yang baik karena mendapatkan dukungan dari PLN berupa kepastian pasar dalam jangka panjang. Hingga saat ini sebagian besar kapasitas tenaga listrik di Indonesia bersumber dari pembangkit yang menggunakan sumber bahan bakar batu bara. Kompetensi inti Perusahaan di masa mendatang selain meningkatkan pelaksanaan jasa transportasi batu bara dan gas dalam rangka mengamankan untuk pembangkit milik PLN, Anak Perusahaan dan IPP adalah melakukan pengembangan portfolio Bisnis baru seperti

Head Offices and Subsidiaries of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna in year 2020, which consists of 5 (five) KPI perspectives based on Malcolm Baldrige in accordance with the Management Agreement involving customer's perspective, the efficacy of product and process, Human Resources, Finance & Market and Leadership. For 2020, the Company's Financial Soundness Level is at a score of 95.26, which falls within the "AAA" (Very Sound) category. The 2020 score is higher than 2019 score of 87.05 which falls within the "AA" (sound) category.

In order to achieve the sustainable growth priority program, the Company is enforcing the corporate growth through Optimization of Core Business and Portfolio Scalability Enhancement. PT Pelayaran Bahtera Adhiguna is optimistic to be able to reach business growth by expanding the business while keeps relying on the core business that is coal transportation.

BAG focuses on another business development which is the expansion that has potential for longevity, mainly in giving positive contribution to PLN Group, especially on securing business sustainability dan optimizing cost efficiency. BAG is planning to grow the securing supply by commercializing Jetty Management, Assist Tug and Agency, the total revenue of the three business developments outside of the core business is recorded to have reached Rp.30,03 billion in 2020. In principle, the Board of Commissioner supports the Board of Directors in taking necessary steps to ensure the aforementioned operations, assuring that the businesses will render an added value to the Company and will not interfere the Company's core business, as per the directives from the Stakeholders.

As PLN's subsidiary that engages in coal transportation services, BAG has a bright business prospect ahead thanks to the support from PLN in the form of long-term market assurance. Until currently, the majority of the electricity power capacity in Indonesia derived from the power plants that are using coal as the fuel source. In the future, the Company's core competency aside from increasing the coal and gas transportation service in attempt to secure the supply to PLN's power plants, subsidiaries and IPP, is to expand its business portfolio with Dredging, Backhaul Cargo, in addition to some services that were initiated

Dredging, Backhaul Cargo selain yang telah dirintis pada tahun ini yaitu *Jetty Management, Assist Tug and Keagenan*, dengan tetap memperhitungkan sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan pada Aspek Pengawasan Dewan Komisaris *Implementation of Good Corporate Governance on The Board of Commissioner's Supervision Aspect*

Asesmen terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Pelayaran Bahtera Adhiguna pada tahun 2020 dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP), tujuan dilaksanakan asesmen adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan GCG dikaitkan dengan ketentuan yang berlaku dan praktik praktik terbaik *best practice* penerapan GCG sehingga area-area yang memerlukan perbaikan penyempurnaan dapat diidentifikasi berdasarkan atas yang sudah dilakukan. PT Pelayaran Bahtera Adhiguna mencapai predikat kategori “**Baik**” dengan skor 83,030, meningkat sebesar 5,10 point dari hasil assessmen tahun 2018 yang dilakukan oleh BPKP, untuk selanjutnya terhadap rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan, akan dilakukan tindak lanjut atas rencana aksi yang didasari dengan komitmen semua pihak terkait, untuk meningkatkan penerapan penerapan praktik yang mengacu pada *best practices* di masa-masa ke depan.

Aktivitas Pengawasan Dewan Komisaris *Supervision by The Board of Commissioner*

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi. Tugas pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan oleh Dewan Komisaris demi kepentingan Perseroan dan untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas Direksi telah sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Berdasarkan hasil pengawasan Dewan Komisaris, pengelolaan Perseroan telah dijalankan oleh Direksi sesuai dengan rencana kerja tahunan, visi dan misi serta arah strategis Perseroan. Menurut hemat kami, Direksi BAg telah mengambil langkah-langkah yang tepat untuk beradaptasi terhadap situasi yang terjadi akibat terdampak Pandemi Covid-19. Perseroan terus berinovasi untuk mengikuti peluang-peluang bisnis yang ada

this year, namely Jetty Management, Assist Tug and Agency, while putting into consideration the Company's Human Resource aspect.

The assessment on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in PT Pelayaran Bahtera Adhiguna in 2020 was conducted by Financial and Development Supervisory Board (BPKP), the aim of this assessment is to obtain an overview of the conditions of the GCG implementation so that the areas that need correcting or improving can be identified based on what that has been done. PT Pelayaran Bahtera Adhiguna earned the category of “Good” with a score of 83,030, a 5,10-point upgrade from 2018 assessment by BPKP. Going forward on the recommendation for correction and improvement, a follow-up on the action plan will be done based on the commitment from all parties involved, in order to increase the implementation which refers to best practices in the upcoming future.

Throughout 2020, the Board of Commissioner has conducted supervision based on the organization policies and operations in general, whether it is regarding the Company or the Company's business and has also provided counsel to the Board of Directors. The duty of supervising and consulting by the Board of Commissioner is to ensure that the task execution by the Board of Directors is in line with the Company's purpose and objective.

Based on the result from the supervision conducted by the Board of Commissioner, the management of the Company has been duly executed by the Board of Directors in accordance with yearly work plan, vision and mission as well as strategic directions of the Company. In our opinion, BAg's Board of Directors has taken accurate steps in adapting to the Covid-19 pandemic affected situations. The

di Lingkup PLN (Persero) serta lingkungan usaha, dan terus berupaya meningkatkan kapabilitasnya untuk terus bertumbuh.

Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan dengan memberikan Rekomendasi, saran atau nasihat terhadap pengelolaan Perseroan maupun implementasi kebijakan strategis serta tugas dan tanggung jawab Direksi melalui rapat rutin maupun rapat sewaktu-waktu sesuai kebutuhan, rekomendasi melalui RUPS, kunjungan kerja ke unit kerja/Kapal dan memberikan tanggapan atas laporan berkala dari Direksi.

Dewan Komisaris telah melakukan 19 (Sembilan belas) kali rapat dengan Direksi dan Komite Audit serta Komite Risiko dengan tingkat kehadiran Komisaris 100% (seratus persen). Catatan pengawasan dan pertimbangan yang dapat dilaporkan sepanjang tahun buku 2020 oleh Dewan Komisaris, antara lain :

- a. Menelaah dan memberikan rekomendasi persetujuan atas Rencana Kerja Anggaran dan Perusahaan (RKAP) tahun 2020 dan RKAP Revisi tahun 2020;
- b. Dewan Komisaris memberikan arahan agar Direksi PT BAg siap dan mempersiapkan kebijakan Perseroan dalam menghadapi Era New Normal, terutama bertujuan agar *Security Supply* Batu bara untuk Pembangkit Listrik PLN tetap terjaga baik, dan para Pekerja Persero maupun *Stakeholders* Persero yang berinteraksi tetap terjaga kesehatan maupun keselamatannya;
- c. Melakukan pengawasan terhadap realisasi rencana bisnis perusahaan khususnya dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dihadapkan pada masalah dan membahas dengan direksi tentang hal-hal yang menyebabkan beberapa aspek penting rencana bisnis belum tercapai, seperti peremajaan Armada dan mendorong Direksi agar terus berupaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional diantaranya melalui rasionalisasi dan efisiensi kegiatan operasional;
- d. Memastikan terselenggaranya sistem Pengendalian internal dan pelaporan keuangan yang efektif dengan memantau tindak lanjut temuan dan rekomendasi akuntan publik dan otoritas lainnya

Company keeps innovating to keep up with the business opportunities within the PLN's sphere and business environment, and ceaselessly increasing the capacity to grow.

The Board of Commissioner conducted the supervision by giving recommendations, suggestions and counsels on the running of the Company, on the implementation of strategic policies, on the roles and responsibilities of the Board of Directors through regular and/or ad hoc meetings whenever necessary, through recommendations during the Minutes of Stakeholders Meeting, through work visitations to business units/Vessels and through giving feedbacks on the periodical report by the Board of Directors.

The Board of Commissioner has conducted 19 (Nineteen) meetings with the Board of Directors, the Audit Committee and the Risk Committee with 100% attendance level. Herewith the following remarks from the Board of Commissioner based on the supervision and consideration that can be reported for the 2020 fiscal year:

- a. *Examining and giving approvals on Company's Budget and Work Plan (RKAP) year 2020 and Revised RKAP year 2020;*
- b. *The Board of Commissioner provided guidance so that BAg's Board of Directors are well prepared to design the Company's policies in facing the New Normal Era, especially with aim on the Coal Security Supply for PLN's power plants are well maintained, and to the health and safety of all the interacting Company's employees as well as the Stakeholders are ensured.*
- c. *Conducted supervision on the realization of the company's business plan, mainly in facing problem-filled business environment and discussed with the Board of Directors on matters that are hindering some important aspects on the business plan to come to fruition, such as the regeneration of fleets. The Board of Commissioner also pushed the Board of Directors to keep increasing the productivity and the operational efficiency i.e., through rationalization and the efficiency measures on operational activities;*
- d. *Ensured the running of Internal Control System and effective financial reporting by monitoring the follow-up action on findings and recommendations by Public Accountants and other authorities.*

Komposisi Dewan Komisaris

Composition of Board of Commissioner

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tanggal 12 November 2020, menetapkan Sdr. Noesita Indriani sebagai Komisaris Utama dan mengangkat Ibu Poppy Sofia serta Bapak S. Sugeng Wardoyo sebagai Komisaris.

As per the Deed of Statement of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's Stakeholders Resolutions issued on 12 November 2020, appointed Noesita Indriani as Acting President Commissioner and Poppy Sofia and S. Sugeng Wardoyo as Commissioners.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of Board of Commissioner

Dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan Dewan Komisaris telah membentuk Komite-Komite yang diperlukan, selain itu, juga mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris. Untuk efektivitas tugas pengawasan, Dewan Komisaris telah mengatur pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Dewan Komisaris.

In carrying out the supervising duties, the Board of Commissioner has formed the necessary Committees and also has appointed a Secretary of Board of Commissioner. For the effectiveness of the task itself, the Board of Commissioner has delegated the task allocation and responsibilities amongst their members.

Apresiasi Dewan Komisaris

Appreciation from Board of Commissioner

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan apresiasi kepada Direksi Perseroan, tim manajemen serta seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang tinggi pada kinerja Perseroan yang dicapai sampai dengan Desember 2020, serta menyampaikan terima kasih kepada Pemegang Saham Perseroan atas kepercayaan yang diberikan untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan di Perseroan.

The Board of Commissioner extends their gratitude and appreciation to the Board of Directors of the Company, the management team and to the entire staff for their hard work and high dedication for the Company's performance achieved until December 2020, and also would like to thank the Stakeholders of the Company for their trust to the Board of Commissioner in carrying out their function in supervising and consulting in the Company.

Dewan Komisaris

Board Of Commissioner

Setiap anggota Dewan Komisaris di lingkungan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sesuai dengan regulasi yang berlaku ataupun ketentuan dari pemegang saham, diantara persyaratan dimaksud setiap calon Dewan Komisaris harus memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan dengan jabatannya serta berpengalaman di bidang usaha yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dan atau lainnya.

Each member of the Board of Commissioner within the environment of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna has to fulfill a set of requirements based on the applicable regulations or from the conditions established by the Stakeholders, some of them being that each member of the Board of Commissioner must possess a relevant and adequate knowledge in line with his/her position and has a significant experience in the business field that involves the company's business activities amongst other things.

Susunan dan komposisi Dewan Komisaris periode tahun 2020 pada tahun 2020 Dewan Komisaris PT Pelayaran Bahtera Adhiguna berjumlah 3 orang Komisaris, dengan komposisi sebagai berikut :

The structure and composition of the Board of Commissioner for the period of 2020 in year 2020 consist of 3 Commissioners with the following details:

NAMA NAME	JABATAN POSITION	SK Pengangkatan Pertama/ First Decree Letter of Appointment
Noesita Indriani	Komisaris Utama - <i>President Commissioner</i>	22 Mei 2020
S. Sugeng Wardoyo	Komisaris - <i>Commissioner</i>	30 November 2018
Poppy Sofia	Komisaris - <i>Commissioner</i>	25 Januari 2019

Dewan Komisaris merupakan satu kesatuan dan memiliki kompetensi inti untuk memastikan pengawasan Dewan Komisaris, kompetensi tersebut meliputi bidang akuntansi/keuangan, evaluasi strategis, pemahaman bisnis pengalaman dan kedalaman manajerial pengetahuan pelayaran, pemahaman ketentuan serta manajemen dan pengendalian risiko, Dewan Komisaris bertugas secara kolektif.

Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris

Committees Under Board of Commissioner

Berdasarkan ketentuan Pasal 121 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas diatur bahwa dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan Dewan Komisaris dapat membentuk Komite-Komite yang diperlukan. Selain itu, Anggaran Dasar juga mengatur bahwa Dewan Komisaris berwenang mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris jika dianggap perlu.

Dewan Komisaris memiliki komite-komite penunjang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut telah memiliki pedoman kerja yang jelas, sehingga pelaksanaan tugasnya bisa terarah dan efektif. Komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris adalah Komite Audit dan Komite Risiko yang membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

Pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Dewan Komisaris dan/atau Anggota Komite dilakukan melalui Keputusan Dewan Komisaris, sebagai berikut :

- Komite Audit PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dibentuk melalui SK No. K.04/DK/K/VI/2020 pada tanggal 26 Juni 2020, mengangkat Sdr. Nova Mariona sebagai anggota Komite Audit;
- Komite Risiko PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dibentuk melalui SK No. K.07/DK/K/XI/2020 tanggal 02 November 2020, mengangkat Sdr. Zuhdi Rahmanto sebagai anggota Komite Risiko.
- Sekretaris Dewan Komisaris diangkat melalui

The Board of Commissioner acts as a unity that has a core competency in ensuring the supervision which embodies the fields of accounting/finance, strategic evaluation, comprehension on business experience and in-depth managerial knowledge on shipping, understanding on the conditions, risk control and management, the Board of Commissioner works as a team.

With reference to Article 121 Law Number 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, the Board of Commissioner can form the necessary Committees in carrying out the supervision duties. In addition, Article of Association also stipulates that the Board of Commissioner is authorized to appoint a Secretary of Board of Commissioner if deemed necessary.

The Board of Commissioner owns supporting committees which carry the roles and responsibilities of supporting the performance of the Board of Commissioner. These committees have been equipped with a clear work guideline so that the task execution can be more well aimed and effective. The committees under the Board of Commissioner are the Audit Committee and the Risk Committee which assist the tasks of the Board of Commissioners of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

The appointment and termination of Secretary of Board of Commissioner and/or the Committee Members are conducted through the decree by the Board of Commissioner as follows:

- PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's Audit Committee was formed through the Decree Letter No. K.04/DK/K/VI/2020 issued on 26 June 2020, appointing Nova Mariona as the member of the Audit Committee;*
- PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's Audit Committee was formed through the Decree Letter No. K.07/DK/K/XI/2020 issued on 02 November 2020, appointing Zuhdi Rahmanto as the member of the Risk Committee.*
- The Secretary of Board of Commissioner, Erni*

SK No. K.02 /DK/K/III /2020 dengan tanggal 02 Maret 2020 yaitu Sdr. Erni Cahyawati,

Cahyawati was appointed through the Decree Letter No. K.02 /DK/K/III /2020 issued on 02 March 2020.

3.2 LAPORAN DIREKSI *REPORT OF BOARD OF DIRECTORS*

Para pemangku kepentingan yang terhormat, Puji Syukur Kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala rahmat Nya pada tahun 2020 BAG terus memantapkan langkah menuju perusahaan pelayaran nasional berstandar internasional. PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (PT BAG) senantiasa berusaha menjaga keberlanjutan pasokan tenaga listrik di Indonesia dengan menjadi pionir transportasi angkutan batu bara sebagai bagian dari security of supply penunjang kegiatan operasional PLTU milik PT PLN sebagai induk perusahaan, Anak Perusahaan (AP) dan *Independent Power Producer* (IPP).

Tahun 2020, dunia harus menghadapi pandemi COVID-19 di mana jutaan orang meninggal dunia. Tidak hanya korban jiwa, pandemi covid juga memberikan dampak bagi ekonomi global dan juga dampak pada Indonesia. Dampak perekonomian ini tentunya juga berpengaruh pada semua sektor industri. Di tengah situasi seperti ini, kolaborasi menjadi sangat penting agar kita kembali bangkit dan tidak terpuruk atau menyerah dengan keadaan yang ada (*rise together in collaboration*).

Kolaborasi menjadi kunci bagi keberhasilan BAG dalam menghadapi tahun yang sulit seperti ini, kolaborasi PT BAG dengan keluarga besar PLN Group, dengan para mitra dan *stakeholder*, serta kolaborasi yang baik dari jajaran *management* dan juga para personil yang saling membantu dan terus bekerja keras untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar terus tumbuh dan berkembang untuk mewujudkan BAG sebagai perusahaan pelayaran nasional bertaraf internasional dan dipercaya oleh para *stakeholder* dan pelanggan.

Keberhasilan pencapaian tersebut menjadi motivasi BAG untuk mempertahankan performa dan siap menerima segala tantangan dalam hal penugasan kebutuhan pasokan batu bara ke seluruh PLTU milik PT PLN, AP dan IPP.

Kebijakan Strategis Perusahaan *Company's Strategic Policies*

BAG selaku anak perusahaan PT PLN yang bergerak dalam bidang transportasi batu bara telah melakukan beberapa kebijakan strategis guna mempertahankan performa dan siap menerima segala tantangan dalam mengamankan pasokan batu bara sebagai penugasan langsung dari PLN untuk memenuhi *supply* kebutuhan batu bara.

Our valued and respected Stakeholders, let us extend our worship and gratitude to Allah Subhanahu Wa Ta'ala, for all His blessings in 2020 that BAG keeps a firm and steady move forward to becoming an internationally acclaimed national shipping company. PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (PT BAG) tries relentlessly to ensure the continuous supply of electricity in Indonesia by becoming the pioneer in coal transportation as part of security of supply – as the operational supporter of PT PLN owned PLTU (coal-fired power plants) as the holding company, of subsidiaries and of Independent Power Producer (IPP).

In 2020, the world was faced with the COVID-19 pandemic which has caused the deaths of millions of victims. Not just the loss of lives, the covid pandemic has also negatively impacted the global economy and Indonesia. The economic ramifications have surely affected all industry sectors. In times like these, working together have become crucial for us to keep on going and to not be so downtrodden and give up on current circumstances, instead rising together in collaboration.

Collaboration has become the key to success for BAG in facing a difficult year like this. The collaboration of PT BAG and the big family of PLN Group with the stakeholders, management and the entire staff, helping each other and working hard in optimizing the existing resources to keep growing and prospering to make BAG a world class shipping company that is trusted by the stakeholders and the customers.

Such success has become the motivation for BAG to maintain its performance and to be fully equipped in facing all the challenges in fulfilling the coal supply to all PLN-owned coal-fired power plants (PLTU), subsidiaries and IPP.

BAG as the subsidiary of PLN that engages in the coal transportation field has conducted several strategic policies in effort to maintain the performance and being ready in facing the challenges in securing coal supply as per the direct assignment from PLN. To uphold the mission, BAG has decided on 4 (four) main policies, namely to increase the performance

Untuk mempertahankan misi tersebut BAg telah menetapkan 4 (empat) kebijakan utama diantaranya meningkatkan performa armada kapal milik sendiri, melakukan kolaborasi dengan mitra bisnis dengan mengadakan kontrak jangka panjang dengan mitra bisnis pemilik Vessel, Tug and Barges dan SPB (*Self propelled barge*) guna memenuhi kebutuhan pasokan batu bara PLTU milik PLN, kemudian mendapatkan kontrak angkutan batu bara jangka panjang dari pihak ke III, serta melakukan ekspansi bisnis berupa kegiatan pengerukan dan jetty management di beberapa PLTU tersebar milik PLN.

Pencapaian Kinerja Operasional

Achievements on Operational Performance

Untuk memenuhi semua kontrak angkutan batu bara, BAg mengoperasikan kapal / Tug & Barge milik, yaitu KM Adhiguna Tarahan, KM Kartini Baruna, KM Kartini Samudera, KM Arimbi Baruna, KM Sartika Baruna, KM Intan Baruna, KM Malahayati Baruna, TB Srikandi Baruna 2401/BG Baruna Power 3302, TB Srikandi Baruna 2402/BG Baruna Power 3301, TB Srikandi Baruna 2001/BG Baruna Power 3001 dan TB Srikandi Baruna 2002/BG Baruna Power 3003 serta melakukan Kerja Sama Operasi (KSO) dengan beberapa perusahaan pelayaran yang melibatkan 3 (tiga) kapal Panamax, 5 (lima) kapal Supramax, 3 (tiga) kapal Small Handy, 5 (lima) unit SPB dan 30 (tiga puluh) set Tug & Barge.

Pada tahun 2020 BAg berhasil membukukan realisasi angkutan sebesar 25,017 Juta MT atau 115,19% dari target tahun 2020 yaitu sebesar 21,717 juta MT. Kinerja ini sangat dipengaruhi oleh pertambahan kontrak angkutan batu bara dan bertambahnya permintaan angkutan batu bara dari PT PLN (Persero) untuk memasok batu bara ke PLTU di luar pulau Jawa.

Untuk kinerja Realisasi *Commision Days*, yaitu perbandingan hari efektif kapal dengan hari operasional kapal pada tahun 2020 mencapai 93,94% dari target tahun 2020 sebesar 95,88%.

Sedangkan realisasi total shipment tepat waktu jasa angkutan laut pada tahun 2020 adalah sebanyak 1.138 shipment atau 82,64% dari target tahun 2020 sebesar 100%.

Pencapaian Kinerja Keuangan

Achievements on Financial Performance

Pada tahun 2020, PT BAg membukukan laba bersih sebesar Rp 196,25 miliar atau 107,07% dari target tahun 2020 sebesar Rp 183,30 miliar. Peningkatan laba dari tahun-tahun sebelumnya ini tidak lepas dari peningkatan pendapatan usaha yang berasal dari penambahan permintaan angkutan batu bara.

of owned vessels, to collaborate with business partners by securing long term contracts with vessel, tug and barge and Self propelled barge (SPB) owners to fulfil the need for coal supply to PLN-owned coal-fired power plants (PLTU), to secure long term coal supply from third parties, and to expand the business to providing dredging and jetty management services in several PLN-owned coal-fired power plants spread throughout.

As means to fulfil all the coal transportation contracts, BAg operates owned Tug & Barge - KM Adhiguna Tarahan, KM Kartini Baruna, KM Kartini Samudera, KM Arimbi Baruna, KM Sartika Baruna, KM Intan Baruna, KM Malahayati Baruna, TB Srikandi Baruna 2401/BG Baruna Power 3302, TB Srikandi Baruna 2402/BG Baruna Power 3301, TB Srikandi Baruna 2001/BG Baruna Power 3001 and TB Srikandi Baruna 2002/BG Baruna Power 3003. BAg also conducts Joint Operations with several shipping companies that involve 3 (three) Panamax vessels, 5 (five) Supramax vessels, 3 (three) Small Handy vessels, 5 (five) units of SPB dan 30 (thirty) sets of Tug & Barge.

In 2020, BAg has succeeded in recording the coal transportation volume of 25,017 million MT or 115,19% from 2020 target of 21,717 million MT. This performance is greatly influenced by the additional contracts of coal transportation and the increased demand of coal transportation from PT PLN (Persero) for the coal supply to coal-fired power plants (PLTU) outside of Java.

For the performance on realization of Commission Days, which is the comparison on the effective days of vessel with the operational day of vessel in 2020 has reached 93,94% from 2020 target of 95,88%.

As for the realization of the total on-schedule shipments for coal transportation in 2020 amounts to 1.138 shipments or 82,64% from 2020 target of 100%.

In 2020, PT BAg has recorded a net income of Rp196,25 billion or 107,07% from 2020 target of Rp183,30 billion. This profit increase from previous years is due to the increased demand of coal transportation.

Pendapatan dari jasa angkut tahun 2020 sendiri terealisasi sebesar Rp 1.966,43 miliar atau mencapai 99,76% dari target tahun 2020 sebesar Rp 1.971,11 miliar.

Sedangkan beban pokok pendapatan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 1.586,05 miliar atau 103,47% dari target tahun 2020 sebesar Rp 1.532,92 miliar.

Kinerja keuangan PT BAg untuk melunasi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang ada atau menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) di tahun 2020 adalah 173,92%, mengalami penurunan 10,12% jika dibandingkan tahun 2019 senilai 184,04%. Namun, hal tersebut menunjukkan peningkatan yang positif dalam sisi bisnis dikarenakan manajemen telah melakukan optimalisasi dalam kegiatan operasional dan kebijakan ekspansi, sehingga mampu memberikan kontribusi laba bersih lebih tinggi dibandingkan tahun 2019.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Pengembangan dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan wujud komitmen perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitasnya dalam jangka panjang yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa peningkatan kinerja (*performance*) dan penciptaan citra perusahaan yang baik (*good corporate image*).

Assessment terhadap penerapan GCG pada BAg dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan GCG dikaitkan dengan ketentuan yang berlaku dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) penerapan GCG, sehingga area-area yang memerlukan perbaikan/penyempurnaan dapat diidentifikasi.

Guna menghindari kerancuan dalam penggunaan laporan dan pelaksanaan rekomendasi yang disampaikan, perlu dijelaskan bahwa *assessment* penerapan GCG ini tidak ditujukan untuk memperbandingkan capaian penerapan praktik-praktik GCG antar Organ Perusahaan, yaitu antara Direksi dan Dewan Komisaris maupun antara keduanya dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)/Pemegang Saham. Masing-masing organ perusahaan tersebut diukur dengan kriteria tersendiri sesuai dengan struktur dan proses terbaik atau ideal seperti yang tertuang dalam peraturan Menteri BUMN Nomor : PER 01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 dan Petunjuk Teknis Sekretaris Menteri BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012.

Berdasarkan *assessment* penerapan praktik-praktik yang dilakukan, disampaikan bahwa kondisi

The revenue of coal transportation in 2020 alone amounts to Rp1.966,43 billion, having reached 99,76% from 2020 target of Rp1.971,11 billion.

As for 2020 expenses is recorded at Rp1.586,05 billion or 103,47% from 2020 target of Rp1.532,92 billion.

PT BAg's financial performance in completing its obligations by using the existing equity or by using the Debt-to-Equity Ratio (DER) in 2020 is at 173,92%, a 10,12% decrease if compared to 2019 which was at 184,04%. However, this shows a positive increase on the business side due to the optimization of operations that was done by the management, hence giving a higher profit compared to year 2019.

The development and implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the manifestation of the company's commitment to enhance the success of the business and accountability in the long run, with the hopes of raising the company's values in performance and good corporate image.

The assessment on the implementation of GCG practices in BAg was done to get an overview of the conditions of implementing GCG in relation to the applicable laws and regulations and the best practices of GCG, so that the areas that need correcting and improving can be identified.

In order to avoid confusion in the use of the report and the execution of the conveyed recommendations, it is necessary to clarify that the assessment of the GCG implementation is not aimed to compare the achievements of GCG implementation between the company's organs, i.e., between the Board of Directors and the Board of Commissioner, or between both parties and the General Meeting of Stakeholders. Each organ is measured using its own criteria in accordance with the structure and best or ideal process as stated in the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) Number: PER 01/MBU/2011 dated 1 August 2011 and in the Technical Instructions by Secretary of Ministry of State-Owned Cooperation (BUMN) No. SK-16/S.MBU/2012 dated 6 June 2012.

Based on the conducted assessment on the implementation of practices, BAg has been credited

penerapan GCG pada BA_g mencapai predikat kategori “Baik”, dengan skor 83,03. Capaian skor ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 dengan perolehan skor 80,21.

Perubahan Komposisi Direksi *Change of Composition in Board of Directors*

Sampai dengan 31 Desember 2020 tidak ada perubahan pada komposisi Direksi BA_g. Direktur Utama dijabat Sdr. Ruly Firmansyah, Direktur Keuangan dijabat oleh Sdr. S Obrien Krismawanto dan Plt. Direktur Operasi dijabat oleh Sdr. Acto Pambudi Rahardjo.

Apresiasi Direksi *Appreciation from Board of Directors*

Direksi memberikan apresiasi kepada seluruh Pegawai, Mitra Kerja dan Pelanggan atas kontribusi, kolaborasi dan kerjasama yang sudah terjalin sehingga pencapaian operasional dan finansial Perusahaan di tahun 2020 jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya meskipun kita bersama mengalami tahun yang berat di tengah pandemi Covid-19. Pencapaian prestasi tahun 2020 ini tentunya tidak terlepas dari kolaborasi dan dukungan Dewan Komisaris serta Pemegang Saham.

Berbekal dengan pencapaian tahun 2020, Direksi merasa optimis untuk melakukan peningkatan *performance* perusahaan sehingga dapat terus tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang mampu menjaga kelangsungan pasokan energi primer PLN Group dan IPP serta memberikan kontribusi pada penurunan biaya operasi sesuai visi portfolio bisnis PLN dan sejalan dengan visi misi Perusahaan yaitu selalu memberikan nilai tambah bagi *shareholder* serta dikelola berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang sehat.

within the “Good” category, with the score of 83,03. This score achievement is an upgrade compared to 2019’s score of 80,21.

Uptill 31 December 2020, there are no changes in the composition of Board of Directors. Ruly Firmansyah still remains as the Acting President Director, Director of Finance and Human Resources position is held by S Obrien Krismawanto and Director of Operations is still Acto Pambudi Rahardjo.

The Board of Directors extends their appreciation to the entire staff, business partners and customers for all the contribution and cooperation that have been established thus far which made the operational and financial achievements in 2020 far greater than the previous year, despite having experienced a tough year in the midst of Covid-19 pandemic. These achievements would not have been made possible without the support from the Board of Commissioner and Stakeholders.

With this 2020 accomplishment in hand, the Board of Directors are optimistic to further upgrade the company’s performance so that it can keep growing and prospering into becoming a competent company that ensures the continuous primary energy supply of PLN Group and IPP and also to contribute in reducing the operational cost, in line with PLN’s business portfolio and the company’s own vision and mission of always giving an added value to the Stakeholders and operating on the basic principles of Good Corporate Governance.

3.2 SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

STATEMENT LETTER FROM BOARD OF COMMISSIONER AND BOARD OF DIRECTORS REGARDING THE ACCOUNTABILITY ON THE 2020 YEARLY REPORT PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

Laporan Tahunan 2020 PT Pelayaran Bahtera Adhiguna menyajikan informasi mengenai kinerja Perusahaan, penerapan tata kelola perusahaan, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dan informasi lainnya yang relevan dan signifikan bagi para pemangku kepentingan. Kami, segenap Dewan Komisaris PT Pelayaran Bahtera Adhiguna yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2020 PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

The 2020 Yearly Report of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna presents the company's performance, the implementation of corporate governance, the execution of corporate social responsibility and the fiscal report for the period that ended on 31 December 2020, and other relevant information that is significant to the stakeholders. We, as the Board of Commissioner hereby signed and hold full responsibility on the data conformance of this 2020 yearly report of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

NOESITA INDRIANI



KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER

S SUGENG WARDOYO



KOMISARIS
COMMISSIONER

POPPY SOFIA



KOMISARIS
COMMISSIONER

RULY FIRMANSYAH



DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

S OBRIEN KRISMAWANTO



DIREKTUR KEUANGAN
DIRECTOR OF FINANCE

ACTO PAMBUDI RAHARDJO



PLT DIREKTUR OPERASI
ACTING DIRECTOR OF
OPERATION

4 Profil Perusahaan

Company Profile

**Pemerintah Indonesia
menasionalisasi N.I.H.S.M menjadi
PN Menunda Kapal Tundabara**

1961

*The Indonesian government nationalized
N.I.H.S.M into PN Menunda Kapal
Tundabara*

**PN Menunda Kapal Tundabara
berganti menjadi PN Bahtera
Adhiguna**

1966

*PN Menunda Kapal Tundabara legally
changed its name to PN Bahtera
Adhiguna*

**PN Bahtera Adhiguna direorganisasi
menjadi PT Pelayaran Bahtera
Adhiguna (Persero)**

1971

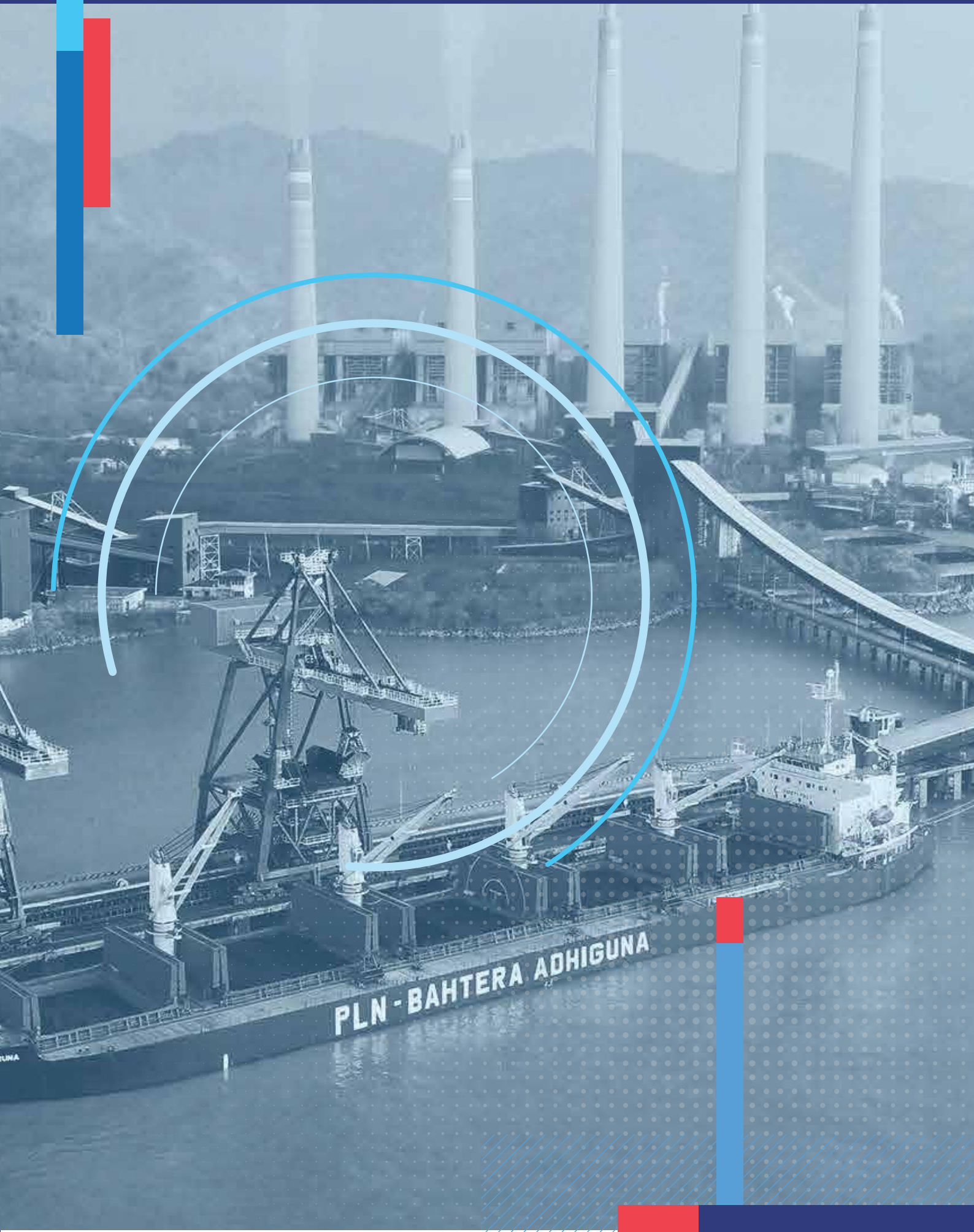
*PN Bahtera Adhiguna restructured to
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
(Persero)*

**Pengalihan saham Negara di BAg
ke PT PLN (Persero). BAg menjadi
salah satu Anak Perusahaan PT PLN
(Persero)**

2011

*The state's capital share allocation in BAg
to PT PLN (Persero). BAg became a
subsidiary of PT PLN (Persero)*





Identitas Perusahaan

Corporate Identity



Nama Perusahaan

Company Name

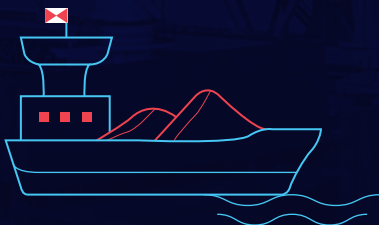
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna



Status Perusahaan

Company Status

Anak Perusahaan PT PLN (Persero)
Subsidiary of PT PLN (Persero)



Bidang Usaha

Business Field

Penyelenggara moda angkutan transportasi batu bara untuk pengamanan pasokan batu bara ke PLTU milik PLN, Anak Perusahaan PLN dan Perusahaan Listrik Swasta (IPP)

Coal transportation provider for the security of supply to PLN's power plants, its subsidiaries and Independent Power Producer (IPP)



Kepemilikan Saham

Share Ownership

- PT PLN (Persero) sebesar 99.9%
- Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebesar 0.1%
- PT PLN (Persero) by 99.9%
- PT PLN (Persero) Education and Welfare Foundation 0.1%

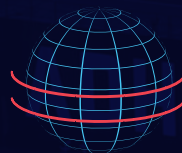


Modal Dasar

Authorized Capital

Rp 86,696,000,000 (Delapan puluh enam miliar enam ratus sembilan puluh enam juta rupiah)

Rp 86,696,000,000 (eighty six billion six hundred ninety six million rupiah)



Jaringan Kantor

Office Network

1 Kantor Pusat dan 1 Kantor Cabang
1 Head Office & 1 Representative Office

Dasar Hukum Pendirian

Legal Basis of Establishment

- Akta Pendirian PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero) tanggal 30 Desember 1971
- PP No. 20 tanggal 4 Maret 2011 tentang Penambahan penyertaan modal saham PT PLN (Persero)
- Akta perubahan kepemilikan dari Pemerintah RI kepada PT PLN (Persero) pada tanggal 5 Agustus 2011
- Akta penambahan kepemilikan saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna pada 30 Januari 2013
- *Deed of Establishment PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero) dated 30 December 1971*
- *PP No. 20 dated 4 March 2011 about additional of capital stock PT PLN (Persero)*
- *Deed of changes in Ownership from Indonesian Government to PT PLN (Persero) dated 5 August 2011*
- *Deed of additional shares of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dated 30 January 2013*

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Issued and Paid-Up Capital

Rp 21,674,000,000 (Dua puluh satu miliar enam ratus tujuh puluh empat juta rupiah)
 Rp 21,674,000,000 (Twenty one billion six hundred seventy four million)

Jumlah Pegawai

Number of Employees



110 Orang

- Pegawai Organik : 35 Orang
- Pegawai Tugas Karya : 8 Orang
- Pegawai Kontrak : 2 Orang
- Pegawai Alih Daya : 62 Orang
- Calon Pegawai : 3 Orang

110 Employees

- *Organic Employee : 35 People*
- *Duty Employee : 8 People*
- *Temporary : 2 People*
- *Outsource : 62 People*
- *Prospective Employee : 3 People*

Alamat Kantor

Office Address



Pusat (HO): Jl. Kalibesar Timur
 No. 10–12 Jakarta Barat, 11110
 Cabang (RO): Komplek PLTU Tanjung
 Jati B, Desa Tubanan, Jepara, 59453



Anak Perusahaan

Subsidiary

PT Adhi Guna Putera
 Kepemilikan Saham : 24,95%
 Bidang Usaha : BUP (Badan Usaha Kepelabuhan)
 Status Operasi : Aktif

*PT Adhi Guna Putera
 Shareholding : 24,95%
 Business field : Port Business
 Operation Status : Active*

Kontak

Contact Center



Web : www.bahteradhiguna.co.id
 Email : pelba@bahteradhiguna.co.id
 Telp : (021) 6912547 – 49
 Fax : (021) 6901450, 6902726

4.2 Sejarah Singkat BAg

Brief History

Dunia pelayaran jasa angkutan laut bukanlah hal baru bagi PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAg). Anak perusahaan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) ini telah eksis sebelum tahun 1960, kala itu masih merupakan milik perusahaan Belanda dengan nama *NV Nederlandsch-Indische Steenkolen Handel-Maatschappij* (NV NISHM). Pada tahun 1961 pemerintah Indonesia menasionalisasikan dan mengubah namanya menjadi PN Menunda Kapal Tundabara, dengan bisnis utama adalah jasa angkutan batu bara dan jasa kapal pandu.

Pada tahun 1971, status PN Bahtera Adhiguna diubah jadi PT Bahtera Adhiguna (Persero). Aktivitas kegiatannya diperluas pada bidang jasa angkutan barang curah dan kargo umum, angkutan kayu, jasa keagenan kapal, EMKL, bongkar muat dari/ke kapal.

Pada tahun 2011, Pemerintah Indonesia mengalihkan semua modal saham milik negara yang tercatat di PT Pelayaran Bahtera Adhiguna kepada PT Perusahaan Listrik Negara. Dengan demikian, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna sepenuhnya menjadi milik atau anak perusahaan PT Perusahaan Listrik Negara. Kantor pusatnya berkedudukan di Jakarta dan memiliki sebuah kantor cabang di daerah Jepara, Jawa Tengah.

Lini bisnis BAg kini terfokus pada penyelenggara moda angkutan batu bara untuk mengamankan pasokan batu bara milik PLN, anak perusahaan PLN, dan perusahaan listrik swasta. Untuk meningkatkan pelayanan dan menjamin keamanan pasokan batu bara, BAg telah beberapa kali melakukan investasi dengan menambah jumlah armada kapal. Ini diperkuat pula dengan upaya peningkatan kualitas dan kapabilitas sumberdaya manusia (SDM) yang dilakukan secara kontinu. Antara lain membina setiap insan perusahaan agar menerapkan nilai-nilai perusahaan dalam kegiatan sehari-hari, yakni:

- Memiliki Integritas (*Integrity*)
- Mencintai Pekerjaan (*Passion*)
- Senang Belajar Untuk Kemajuan (*Learning*)
- Membangun Kepercayaan (*Trust*)

BAg telah berkembang dan berjalan dengan prinsip tata kelola yang baik atau *good corporate governance* (GCG). Sekarang, BAg sedang bersiap menjadi *World Class Service Company*, untuk mewujudkan visinya "Menjadi perusahaan angkutan batu bara dan gas serta penunjangnya yang unggul dan terpercaya dengan pelayanan berstandar internasional".

The shipping world of coal transportation is nothing new to PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAg). This subsidiary of PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) has been existing before 1960 when it was still a Dutch-owned company NV Nederlandsch-Indische Steenkolen Handel-Maatschappij (NV NISHM). In 1961, the Government of the Republic of Indonesia nationalized it and changed its name to PN Menunda Kapal Tundabara with its core business being coal transportation and tug boat services.

In 1971, the legal entity status of PN Bahtera Adhiguna became PT Bahtera Adhiguna (Persero) with its operations involving the services of bulk goods, general cargo and timber transportation, shipping agency, EMKL (Freight Forwarder) and stevedoring to and from vessel.

In 2011, the Government of the Republic of Indonesia allocated all of its share capital listed at PT Pelayaran Bahtera Adhiguna to PT Perusahaan Listrik Negara, which then made PT Pelayaran Bahtera Adhiguna entirely owned by PT Perusahaan Listrik Negara or as its subsidiary, with Head Office located in Jakarta and Branch Office in Jepara area, Central Java.

BAg's business field focuses on the operation of coal transportation to secure the coal supply to PLN, its subsidiaries and IPP. In order to improve service and to guarantee the security of coal supply, BAg has made several investments on the procurement of additional fleets. This move was also strengthened by the continuous quality and qualification reinforcements of its manpower, namely by giving the guidance to each of the Company's personnel to integrate the Company's core values in day-to-day activities such as:

- *To Have Integrity*
- *To Have Passion in Doing the Job*
- *To be Eager to Learn to Progress*
- *To Build Trust*

BAg has been growing by implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG). Currently, BAg is preparing to become a 'World Class Service Company', by realizing the Company's vision that is "To become an excellent and reliable coal and gas transportation company with internationally standardized service."

Untuk mewujudkan visi ini tentu dibutuhkan kerja keras segenap sumberdaya perusahaan di segala bidang. Kini, ungkapan perusahaan “dikelola dengan baik” tidaklah cukup, melainkan juga harus dijalankan secara *excellent*. Dalam arti, seluruh aspek pekerjaan dilaksanakan dengan benar, tepat, dan fokus pada hasil terbaik.

Sekarang Manajemen BAg menerapkan langkah-langkah strategis dan pengelolaan yang *excellent* sambil mengoptimalkan semua sumberdaya yang ada untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semua untuk mendukung BAg agar siap mengarungi lautan dengan performa sebagai perusahaan berkelas dunia.

To make this vision come true, it surely takes hard work from the entire resources across all fields. Now, the Company's term of expression; “well done” is not enough, it should be “excellent”, meaning all of the work aspects are to be executed correctly, precisely with emphasis on bringing the best results.

Currently, BAg's Management is implementing strategic steps and excellent management while simultaneously optimizing all of its existing resources to improve performance, all with the purpose to being prepared to roam the sea, with a performance of a world class company.

Sejarah Berdirinya PT Pelayaran Bahtera Adhiguna History of The Establishment of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna

No	Peraturan Supporting Legal Documents	Uraian Description
1	PP No 45 tahun 1959	NV NISHM dinasionalisasi dilebur ke dalam PN Penunda Kapal Tunda Bara <i>The nationalization of NV NISHM merged into PN Penunda Kapal Tunda Bara</i>
2	PP No 110 tahun 1961 tanggal 4/17/1961	PN Penunda Kapal Tundabara menjadi PN Menunda Kapal Tundabara <i>PN Penunda Kapal Tunda Bara legally changed its name to PN Menunda Kapal Tundabara</i>
3	PP No 15 tahun 1971 tanggal 17 Maret 1971	PN Menunda Kapal Tundabara menjadi PN Bahtera Adhiguna Penggantian nama berlaku sejak tanggal 1 Januari 1966 <i>PN Menunda Kapal Tundabara legally became PN Bahtera Adhiguna The name change became effective on 1 January 1966</i>
4	PP No 35 tahun 1971 tanggal 9 Juli 1971	Pembubaran PN Bahtera Adhiguna <i>The winding up of PN Bahtera Adhiguna</i>
5	Kep-814/MK/IV/10/1971 tanggal 23 Oktober 1971	Keputusan Menteri Keuangan tentang penetapan modal perusahaan perseroan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna disingkat PT Bahtera Adhiguna <i>Decree by Minister of Finance regarding the stipulation of capital share of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna abbreviated to PT Bahtera Adhiguna</i>
6	Akta Notaris No 34 tahun 1971 tanggal 30 Desember 1971	Akta pendirian perusahaan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero) <i>Deed of establishment of the Company PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)</i>
7	PP No 20 tahun 2011 tanggal 4 Maret 2011	Penambahan penyertaan modal Negara RI ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara <i>Additional capital participation of the state capital of the Republic of Indonesia into the capital share of Limited Liability Company, PT Perusahaan Listrik Negara</i>
8	KEP-115/MBU/2011 tanggal 24 Mei 2011	Pengalihan modal saham milik Negara RI pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT PLN <i>The allocation of capital share of the Republic of Indonesia to PT Pelayaran Bahtera Adhiguna to PT Perusahaan Listrik Negara</i>
9	Akta Notaris No 03 tahun 2011 tanggal 5 Agustus 2011	Penegasan keputusan Pemegang Saham PT BAg atas KEP-115/MBU/2011 <i>Deed of resolution of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's stakeholders on KEP-115/MBU/2011</i>
10	Akta Notaris No 19 tahun 2012 tanggal 30 Januari 2012	Perubahan susunan pemegang saham BAg yaitu PT PLN (Persero) dan YPK PLN <i>Change of composition of BAg's stakeholders, being PT PLN Persero and YPK PLN</i>

4.3 Milestone

2013

Penambahan armada kapal Milik:
The addition of owned vessel:
KM Intan Baruna

2015

Penambahan armada kapal Milik:
The addition of owned vessel:

1. KM Arimbi Baruna
2. TB Srikandi Baruna 2001/
BG Baruna Power 3001
3. TB Srikandi Baruna 2002/
BG Baruna Power 3002

2016

Menandatangani Kontrak Perjanjian angkutan batu bara dengan:
Contract signing for coal transportation with:

1. PT PLN Batubara untuk PLTU tersebar di seluruh Indonesia
PT PLN Batubara for PLTU throughout Indonesia
2. PT Maritim Barito Perkasa untuk PLTU Jawa & Bali
PT Maritim Barito Perkasa for PLTU located in Java & Bali

2018

Melakukan investasi dan pembangunan gedung baru BAg Cabang Tanjung Jati, Jepara
Investment on a new building construction of BAg's Tanjung Jati Branch Office, Jepara

2019

Penambahan armada kapal Milik:
The addition of owned vessel:
KM Malahayati Baruna

2020

Penambahan armada kapal Milik:
The addition of owned vessel:
KM Rasuna Baruna jenis Supramax Vessel

4.4 Penghargaan dan Sertifikasi 2020

2020 Awards & Certifications

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, BAg tidak mengikuti nominasi untuk ajang penghargaan tertentu.

Up till 31 December 2020, BAg has yet to participate in any particular award ceremonies.

4.5 Visi, Misi Dan Tata Nilai Perusahaan

Corporate Vision, Mission And Core Values

Visi Perusahaan

Corporate Vision

Menjadi perusahaan angkutan batu bara dan gas serta penunjangnya yang unggul dan terpercaya dengan pelayanan berstandar internasional.

To become an excellent and reliable coal and gas transportation company with internationally standardized service.

Misi Perusahaan

Corporate Mission

1. Menyelenggarakan usaha transportasi laut dan penunjangnya untuk pengamanan pasokan batu bara dan gas untuk pembangkit PLN, anak perusahaan PLN, dan IPP.
2. Menyelenggarakan sistem manajemen berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

1. *To operate the sea transportation business and its support for security of coal and gas supply to PLN's power plants, subsidiaries and IPP.*
2. *To implement a management system based on the principles of Good Corporate Governance.*

Tata Nilai Perusahaan

Corporate Core Values

Sebagai Anak Perusahaan BUMN, tata nilai BAg mengikuti program ratifikasi nilai-nilai utama pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu "AKHLAK", yang terdiri dari enam nilai utama, yaitu :

As a subsidiary of a State-owned Enterprise (BUMN), Bag's core values follow the ratification program of State-owned Enterprises (BUMN) called "AKHLAK" which consists of the following six main values:



AKHLAK

- **AMANAHAH (Commitment)**

Integritas (*Integrity*)
Terpercaya (*Trustworthy*)
Bertanggung Jawab (*Responsible*)
Komitmen (*Commitment*)
Akuntabilitas (*Accountability*)
Jujur (*Honest*)
Disiplin (*Disciplined*)

- **HARMONIS (Harmonious)**

Peduli dan Keberagaman
(*Care and Diversity*)

- **ADAPTIF (Adaptive)**

Inovatif (*Innovative*)
Tangkas (*Agile*)
Adaptif (*Adaptive*)

A K H L A K

- **KOLABORATIF (Collaborative)**

Kerja sama dan Sinergi
(*Team Work and Sinergy*)

- **LOYAL (Loyal)**

Komitmen (*Commitment*)
Dedikasi/rela berkorban
(*Dedication/willing to sacrifice*)
Kontribusi (*Contribution*)

- **KOMPETEN (Competent)**

Profesional (*Professional*)
Fokus Pelanggan (*Customer-oriented*)
Pelayanan Memuaskan (*Satisfactory Service*)
Unggul (*Leading*)
Excellent (*Excellent*)
Smart (*Smart*)

4.6 Maksud, Tujuan dan Sasaran

Purpose, Objective and Target

Maksud dan tujuan BAg adalah untuk menyelenggarakan usaha di bidang transportasi batu bara untuk mendukung pengamanan pasokan batu bara dan kegiatan penunjangnya untuk kebutuhan PLTU tersebar berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas serta melaksanakan penugasan dari Pemegang Saham dalam rangka menunjang kegiatan usaha Pemegang Saham dengan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Sasaran Perusahaan

Company Target

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna menetapkan program prioritas perusahaan yang tertuang pada RKAP 2020 antara lain :

1. Melaksanakan sinergi angkutan batu bara dengan Anak Perusahaan PT PLN, untuk angkutan PLTU di Jawa, dan Sumatera.
2. Implementasi *Document of Compliance* (DOC) telah diterapkan dalam pengoperasian Kapal Kartini Baruna dan 4 (empat) set Tug & Barge.
3. Integrasi data dalam lingkup internal BAg dengan menggunakan *system* informasi secara mandiri.

The purpose and objective of BAg is to operate the coal transportation business in an effort to secure the coal supply and its supporting activities for the major needs of coal-fired power plants (PLTU), by referring the sound guidelines of trade and industry and applying the principles of Good Corporate Governance.

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna has stipulated a company priority program which is stated in the 2020 Company's Budget Plan (RKAP) as follows:

1. *To conduct a synergy of coal transportation with PT PLN's subsidiaries – for PLTU in Java, and Sumatera.*
2. *The implementation of Document of Compliance (DOC) has been applied in the operations of vessel Kartini Baruna and 4 (four) sets of Tug & Barge.*
3. *Data integration within BAg's internal setting by using the information system independently.*

4.7 Bidang Usaha

Business Field

Bidang usaha yang dilakukan oleh Perusahaan saat ini yaitu usaha dalam bidang jasa transportasi batu bara ke PLTU milik PLN, Anak Perusahaan dan IPP serta kegiatan penunjang operasi PLTU berupa pekerjaan pengerukan (*dredging*) dan *jetty management* di PLTU tersebar milik PLN.

The company currently engages in the business of coal transportation to PLN-owned power plants (PLTU), its subsidiaries and IPP. Aside from that, BAg also supports the dredging and jetty management operations for PLN-owned PLTU spread throughout.

4.8 Produk dan Jasa

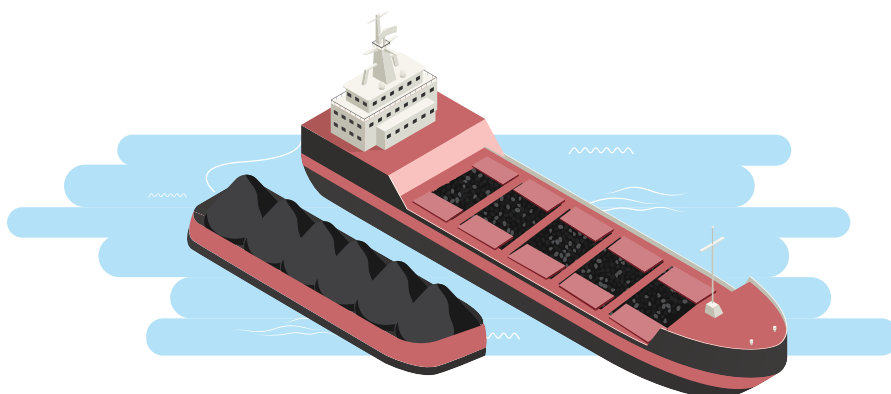
Products and Services

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna memiliki 3 (tiga) segmen usaha yaitu Jasa Angkutan Laut, Jasa Pengerukan/*Dredging* dan Jasa Manajemen Jetty. Tugas utama dari usaha tersebut adalah mengamankan pasokan batu bara dan menunjang kegiatan operasi untuk PLTU milik PT PLN (Persero).

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna owns 3 (three) business units which consist of Sea Cargo Transportation, Dredging and Jetty Management Services. The main assignment of the whole business units is to secure the coal supply and to support the operations of PLN-owned power plants (PLTU).

Jasa Angkutan Laut

Sea Cargo Transportation Service



Nama Kapal Vessels	Jenis Type	Kapasitas Capacity	Rute Pengiriman Unloading Port
KM Adhiguna Tarahan	SUV (Self Unloading Vessel)	10.000 MT	PLTU Suralaya
KM Kartini Baruna	Panamax Vessel	65.000 MT	PLTU Suralaya PLTU Tj Jati B
KM Sartika Baruna	SUV (Self Unloading Vessel)	12.000 MT	PLTU Suralaya PLTU Palabuhan Ratu
KM Intan Baruna	Handymax Vessel	28.000 MT	PLTU Pacitan PLTU Adipala PLTU Paiton PJB PLTU Papua 2, Holtekamp PLTU Parit Baru PLTU Lontar PLTU Palabuhan Ratu
KM Arimbi Baruna	Panamax Vessel	65.000 MT	PLTU Suralaya PLTU Tj Jati B
KM Malahayati Baruna	Supramax Vessel	55.000 MT	PLTU Suralaya Baru PLTU Teluk Sirih PLTU Pangkalan Susu
TB SB 2401 / BG BP 3302	Tug Boat & Barge	10.000 MT	PLTU Rembang PLTU Palabuhan Ratu PLTU Labuan PLTU Suralaya Baru PLTU Lontar PLTU Indramayu PLTU Nagan Raya PLTI Cilacap
TB SB 2402 / BG BP 3301	Tug Boat & Barge	10.000 MT	
TB SB 2001 / BG BP 3001	Tug Boat & Barge	7.500 MT	
TB SB 2002 / BG BP 3003	Tug Boat & Barge	7.500 MT	
KM Rasuna Baruna	Supramax Vessel	55.000 MT	PLTU Suralaya Baru PLTU Teluk Sirih PLTU Pangkalan Susu

Jasa Pengerukan *Dredging Service*

Kegiatan Pengerukan bertujuan untuk mencegah pendangkalan di area Pembangkit dan menjaga kehandalan operasi Pembangkit.

The purpose of dredging is to avoid silting of the plant's ground areas and to preserve the plant's operational reliability.

Lokasi Pekerjaan <i>Project Location</i>	Tujuan Pekerjaan <i>Purpose of Work</i>	Waktu Pelaksanaan <i>Execution Time</i>	Volume Pekerjaan <i>Volume</i>
PLTU Tg Awar-Awar	1. Maintenance periodik untuk menjaga keandalan produksi tenaga listrik PLTU Tg Awar-Awar <i>To conduct periodic maintenance to ensure the electricity production reliability of PLTU Tg Awar-Awar</i> 2. Mengurangi penumpukan lumpur pada Kanal Intake PLTU Tg Awar-Awar <i>To reduce slit buildups in the intake canal of PLTU Tg Awar-Awar</i>	150 Hari <i>150 Days</i>	205.383 M3
PLTU Jeranjang	1. Menjaga kedalaman pada alur kolam temporary jetty PLTU Jeranjang <i>To maintain the depth level of the pool canal of PLTU Jeranjang's temporary jetty</i> 2. Menjaga keandalan operasi pada PLTU Jeranjang <i>To ensure operational reliability of PLTU Jeranjang</i>	75 Hari <i>75 Days</i>	48.324 M3

Jasa Manajemen Jetty *Jetty Management Service*

Kegiatan jasa manajemen jetty bertujuan untuk menjaga kelancaran operasi pasokan batu bara di tiap-tiap PLTU tersebar. Kegiatan manajemen jetty pada tahun 2020 telah dilakukan di PLTU Tj Jati B dan PLTU Pangkalan Susu.

The jetty management service is aimed for maintaining a smooth operations of coal supply at each of the power plants (PLTU) spread nationwide. In 2020, the activity was conducted at PLTU Tj Jati B and PLTU Pangkalan Susu.

4.9 Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

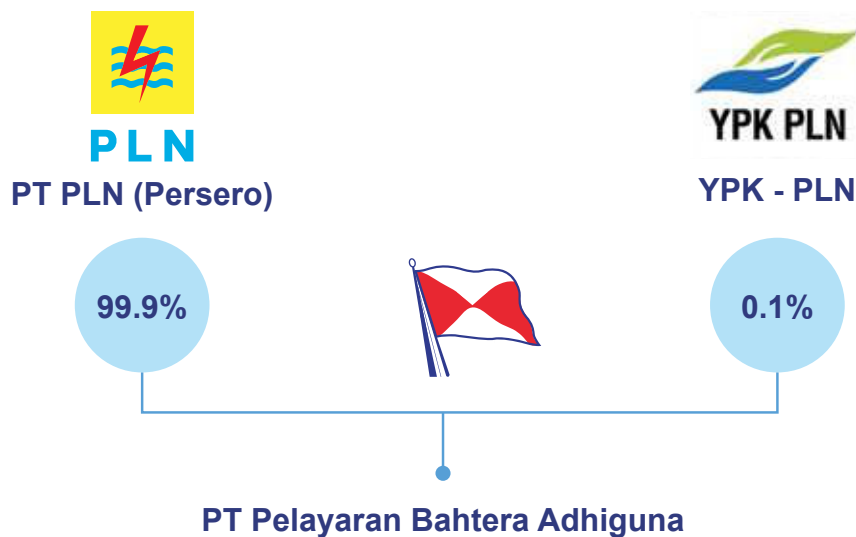
Structure and Composition of Shareholders

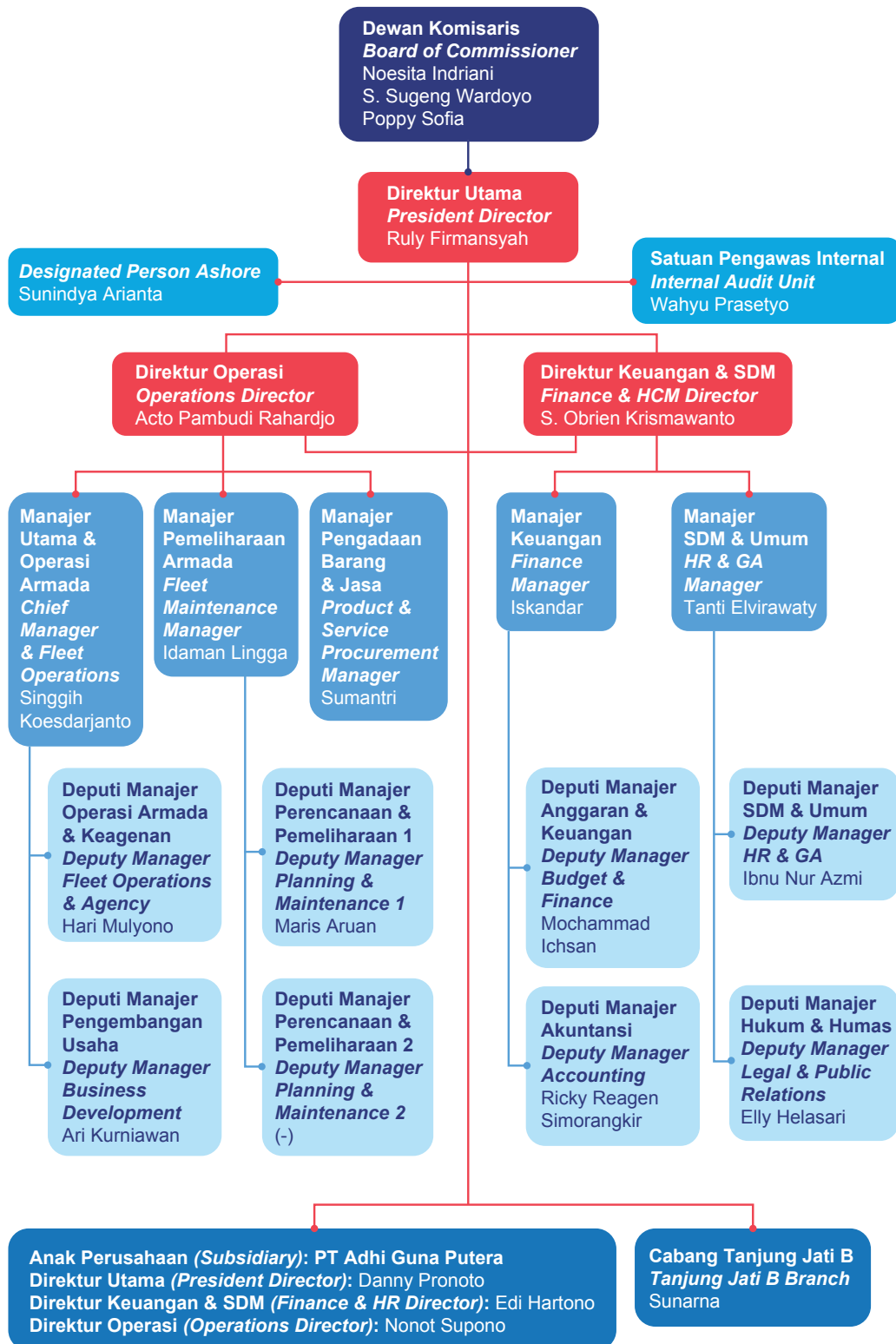
Komposisi Pemegang Saham Berdasarkan PP No. 20 tanggal 4 Maret 2011 tentang Penambahan penyertaan modal saham ke PT PLN (Persero). BAg telah resmi menjadi Anak Perusahaan PLN. Komposisi pemegang saham BAg adalah PT PLN (Persero) sebesar 99.9% dan YPK-PLN sebesar 0.1%

Direksi dan Komisaris BAg tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung pada perusahaan, sehingga tidak ada informasi mengenai kepemilikan saham perusahaan oleh Direksi maupun Komisaris.

The composition of Shareholders based on Government Regulation PP No. 20 dated 4 March 2011 regarding the additional capital participation of the state capital of the Republic of Indonesia into the capital share of Limited Liability Company, PT PLN (Persero). BAg has officially become the subsidiary of PLN. The shareholding composition is 99.9% by PLN and 0.1% by YPK-PLN.

The Board of Directors and the Board of Commissioner do not own direct or indirect shares hence there is no information available regarding their share ownership.





4.10 Identitas dan Riwayat Hidup Dewan Komisaris

Biography of Board of Commissioner



Noesita Indriani
(28 Juli 1966)

Diangkat sebagai Komisaris Utama dengan Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler PT Pelayaran Bahtera Adhiguna pada 20 Mei 2020. Sebelum diangkat sebagai Komisaris Utama BAg, beliau pernah menjabat sebagai Head of Risk Management Unit di PT Indonesia Power (2012-2014), Head of Permit and Land Acquisition Division di PT PLN (Persero) (2014-2019), President Commissioner PT Bajradaya Sentranusa (2016-2020) dan Executive Vice President Portfolio Management Division di PT PLN (Persero) (2019)

Appointed as President Commissioner in the Deed of Statement of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's Stakeholders Resolutions, circulated on 20 May 2020. Prior to being appointed as President Commissioner of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, she served as Head of Risk Management Unit at PT Indonesia Power (2012-2014), Head of Permit and Land Acquisition Division at PT PLN (Persero) (2014-2019), President Commissioner of PT Bajradaya Sentranusa (2016-2020) and Executive Vice President Portfolio Management Division at PT PLN (Persero) (2019)

Pendidikan:

Universitas Gajah Mada Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Master of Business Administration majoring in Finance (MBA) - Earned in 2009, Universitas Indonesia Fakultas Teknik Jurusan Elektro Sarjana Teknik / Insinyur (Ir.) - Earned in 1991

Education background: Master of Business Administration (MBA) degree from Gajah Mada University, Faculty of Economics & Business, majoring in Finance (2009), Engineering degree (Ir.) from University of Indonesia, Faculty of Engineering, majoring in Electrical Engineering (1991).



S. Sugeng Wardoyo
(7 April 1965)

Diangkat sebagai Komisaris Independen dengan Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tanggal 26 Desember 2018. Sebelum diangkat sebagai Komisaris Independen PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan (2016), Sekretaris Pengadilan Pajak (2015), dan Kepala Bagian Hukum Pengelolaan Utang (2014).

Appointed as Independent Commissioner in the Deed of Statement of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's Stakeholders Resolutions, circulated on 26 December 2018. Prior to being appointed as Acting Independent Commissioner of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, he served as the Public Bureau Chief of Secretariat General of Finance Ministry (2016), Tax Court Secretary (2015), and Head of Debt Management Law Department (2014).

Pendidikan:

Pendidikan S1 Universitas Brawijaya (1990), S2 Carnegie Mellon University (1996).

Education background: Bachelor's degree from Brawijaya University (1990) and Master's degree from Carnegie Mellon University (1996).



Poppy Sofia
(19 April 1963)

Diangkat sebagai Komisaris dengan Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tanggal 25 Januari 2019. Sebelum diangkat sebagai Komisaris Independen PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, beliau pernah menjabat sebagai Anggota Dewan Audit Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2017, Ketua Prodi Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) FEB UNPAD periode 2017-sekarang dan Komite Audit PT Pertamina EP periode 2018-sekarang.

Appointed as Commissioner in the Deed of Statement of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's Stakeholders Resolutions, circulated on 25 January 2019. Prior to being appointed as Acting Commissioner of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, she served as Member of Audit Committee of Financial Service Authority (OJK) (2012-2017), Head of Study Program of Accountant Profession Education (PPAk) at Economics and Business Faculty (FEB) of Padjajaran University (2017-present) and as Audit Committee of PT Pertamina EP (2018-present).

Pendidikan:

Pendidikan S1 Universitas Padjajaran (1987), Master of Accountancy (MSA) University of Kentucky at Lexington (1995), Doktor Manajemen Bisnis (DMB) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran (2009).

Education background: Bachelor's degree from Padjajaran University (1987), Master of Accountancy (MSA) from University of Kentucky at Lexington (1995), and Doctorate degree in Business Management (DMB) from the Economics and Business Faculty (FEB), Padjajaran University (2009).



4.11 Identitas dan Riwayat Hidup Dewan Direksi

Biography of Board of Directors



Ruly Firmansyah
(13 Maret 1964)

Diangkat sebagai Direktur Utama pada tahun 2019 berdasarkan keputusan Pemegang Saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tahun 2019. Sebelum diangkat menjadi Direktur Utama, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Regional Kalimantan PT PLN (Persero) Kantor Pusat periode 2017-2018, EVP Pengembangan Regional Kalimantan PT PLN (Persero) Kantor Pusat periode 2019-2019.

Appointed as President Director in 2019 by the Deed of Statement of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's Stakeholders Resolutions issued in the same year. Prior to being appointed as Acting President Director of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, he served as Head of Regional Development Division (Kalimantan) of PT PLN (Persero) in Head Office (2017—2018) and EVP Regional Development Division (Kalimantan) of PT PLN (Persero) Head Office (2019-2019).

Pendidikan:

Pendidikan S1 Listrik Universitas Indonesia (1990). S2 Manajemen Administrasi Bisnis Institut Teknologi Bandung (2002)

Education background: Bachelor's degree in Electrical Engineering from University of Indonesia (1990) and Master of Business Administration (MBA) from Bandung Institute of Technology – ITB (2002).



**Acto Pambudi
Rahardjo**
(24 Oktober 1956)

Diangkat sebagai PLT Direktur Operasi pada tahun 2016 berdasarkan keputusan Pemegang Saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tahun 2016. Sebelum diangkat menjadi Direktur Operasi, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT PBM Adhiguna Putera periode 2012-2016, Kepala Cabang BAg Cabang Tg Jati pada tahun 2011.

Appointed as Acting Director of Operations in 2016 by the Deed of Statement of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's Stakeholders Resolutions issued in the same year. Prior to being appointed as Acting Director of Operations of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, he served as President Director of PT PBM Adhiguna Putera (2012-2016) and Head of Branch Tg. Jati (2011).

Pendidikan:

Pendidikan Sarjana Muda / MPB 3 (1985), Chief Officer Certificate (1988), Master Certificate (1992), Fakultas Hukum STIHSA Banjarmasin (2005), Master of Marine ANT 1 (2008).

Education background: Bachelor's degree/MPB 3 (1985), Chief Officer Certificate (1988), Master Certificate (1992), Law Faculty in STIHSA Banjarmasin (2005), Master of Marine ANT 1 (2008).



**S. Obrien
Krismawanto**
(30 September 1965)

Diangkat sebagai Direktur Keuangan pada tahun 2019 berdasarkan keputusan Pemegang Saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tahun 2019. Sebelum diangkat menjadi Direktur Keuangan, beliau pernah menjabat sebagai Manajer Senior Anggaran I PT PLN (Persero) Kantor Pusat periode 2016-2018, VP Anggaran I PT PLN (Persero) Kantor Pusat periode 2018-2019.

Appointed as Director of Finance & HCM in 2019 by the Deed of Statement of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's Stakeholders Resolutions issued in the same year.

Prior to being appointed as Acting Director of Finance & HCM of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, he served as Senior Manager Budget I in PT PLN (Persero) Head Office (2016-2018) and as VP Budget I PT PLN (Persero) (2018-2019).

Pendidikan:

Pendidikan S1 Ekonomi Akuntansi Universitas Brawijaya (1992).

Education background: Bachelor's degree in Accounting Economics from Brawijaya University (1992).



4.12 Profil SDM dan Pengembangan Kompetensi

Human Resource Profile and Competency Development

Komposisi Pegawai tahun 2020

Employee Composition Year 2020

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Based on gender

Jenis Kelamin Gender	2016	2017	2018	2019	2020
Pria <i>Male</i>	25	22	27	31	38
Wanita <i>Female</i>	4	3	3	4	5
Jumlah <i>Total</i>	29	25	30	35	43

b. Berdasarkan Status Pegawai

Based on employment status

Status Pegawai <i>Employee Status</i>	2016	2017	2018	2019	2020
Pegawai Tetap <i>Permanent Employee</i>	29	25	30	35	46
Organik BA <i>Organic BA</i>	26	25	30	32	35
Pegawai Tugas Karya <i>Employee on Duty</i>	3	0	0	3	8
Calon Pegawai <i>Prospective Employee</i>	0	0	0	0	3
Pegawai Kontrak <i>Temporary Employee</i>	8	9	8	5	2
Alih Daya <i>Outsource</i>	24	24	32	60	62
Jumlah <i>Total</i>	61	58	70	100	110

c. Berdasarkan Jabatan

Based on position

Jabatan <i>Position</i>	2016	2017	2018	2019	2020
Direksi <i>Director</i>	2	2	2	3	3
Manajer <i>Manager</i>	4	4	4	6	8
Deputi Manajer <i>Deputy Manager</i>	5	6	6	5	7

Fungsional Officer	20	15	20	24	28
Jumlah Total	31	27	32	38	46

d. Jenjang Pendidikan
Education degree

Jenjang Pendidikan <i>Education Degree</i>	2016	2017	2018	2019	2020
S3 <i>Doctoral Degree</i>	0	0	0	0	0
S2 <i>Master Degree</i>	1	0	0	2	2
D4/S1 <i>Diploma 4/Bachelor Degree</i>	27	24	29	32	43
D3 <i>Diploma 3</i>	1	1	1	1	1
Jumlah Total	29	25	30	35	46

e. Berdasarkan Wilayah Kerja
Based on working area

Wilayah Kerja <i>Working Area</i>	2016	2017	2018	2019	2020
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	25	21	26	31	42
Cabang Tanjung Jati <i>Tanjung Jati Branch</i>	4	4	4	4	4
Jumlah Total	29	25	30	35	46

Pengembangan Kompetensi
Competency Development

Realisasi biaya pengembangan kompetensi pegawai pada tahun 2020 sebesar Rp.124.850.000,- dengan rincian pelatihan sebagai berikut :

The realization of competency development in 2020 was at Rp124.850.000,- with the following training details:

No	Nama <i>Name</i>	Jenis Diklat <i>Training</i>	Tanggal <i>Date</i>	Lokasi <i>Location</i>	Penyelenggara <i>Institution</i>
1	Adhi Nugroho	Analisa Laporan Keuangan <i>Analysis of Financial Statements</i>	14/09/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) <i>Education & Training Center PT PLN (Persero)</i>
2	Akmal Lazuardy	Diklat Ahli Pengerukan <i>Education & Training on Dredging Expertise</i>	24/08/20	Jakarta	WAM Consultant
		Sertifikasi Ahli Kepelabuhanan <i>Certification of Port and Harbor Expertise</i>	13/07/20	Jakarta	PKSPL IPB (Research Center for Coastal & Marine Resources, Bogor Agricultural Institute (IPB))

3	Alif Merdian	Pajak Penghasilan Pemotongan (<i>Withholding Tax</i>)	14/09/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) Education & Training Center PT PLN (Persero)
		Sertifikasi Pajak Brevet A dan B <i>Brevet A & B Tax Certification</i>	26/08/20	Jakarta	PPA FE Univesitas Indonesia Accounting Development Center Faculty of Economics, University of Indonesia
4	Aniq Luthfi	Sertifikasi Ahli Kepelabuhanan <i>Certification of Port and Harbor Expertise</i>	13/07/20	Jakarta	PKSPL IPB Research Center for Coastal & Marine Resources, Bogor Agricultural Institute (IPB)
		Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 <i>ISO 1900: 2015 Standards of Quality Management System</i>	08/06/20	Jakarta	Pusertif PT PLN (Persero) Certification Center PT PLN (Persero)
5	Ari Kurniawan	Diklat Ahli Pengerukan <i>Education & Training on Dredging Expertise</i>	24/08/20	Jakarta	WAM Consultant
		Sertifikasi Ahli Kepelabuhanan <i>Certification of Port and Harbor Expertise</i>	02/11/20	Jakarta	PKSPL IPB Research Center for Coastal & Marine Resources, Bogor Agricultural Institute (IPB)
6	Arif Ahsan Asqa	Sertifikasi Pajak Brevet A dan B <i>Brevet A & B Tax Certification</i>	26/08/20	Jakarta	PPA FE Univesitas Indonesia Accounting Development Center Faculty of Economics, University of Indonesia
7	Dhani Mirza	Analisa Arus Kas <i>Cash Flow Analysis</i>	15/10/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) Education & Training Center PT PLN (Persero)
		General Accounting	10/11/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) Education & Training Center PT PLN (Persero)
		Sertifikasi Pajak Brevet A dan B <i>Brevet A & B Tax Certification</i>	26/08/20	Jakarta	PPA FE Univesitas Indonesia Accounting Development Center Faculty of Economics, University of Indonesia
8	Dhiki Matulavela	Internal Auditor: ISPS Code	01/12/20	Jakarta	BKI Academy PT BKI (Persero)
		Marine Surveyor	16/03/20	Jakarta	BKI Academy PT BKI (Persero)
		Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa <i>Certification of Product & Service Procurement</i>	07/09/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) Education & Training Center PT PLN (Persero)
9	Didiek Wahyudianto	Sertifikasi Ahli Kepelabuhanan <i>Certification of Port and Harbor Expertise</i>	13/07/20	Jakarta	PKSPL IPB Research Center for Coastal & Marine Resources, Bogor Agricultural Institute (IPB)
10	Febi Setyowidodo	Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa <i>Certification of Product & Service Procurement</i>	07/09/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) Education & Training Center PT PLN (Persero)
		Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 <i>ISO 1900: 2015 Standards of Quality Management System</i>	08/06/20	Jakarta	Pusertif PT PLN (Persero) Certification Center PT PLN (Persero)
11	Galih Irvandi	Marine Surveyor	09/11/20	Jakarta	BKI Academy PT BKI (Persero)
		Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa <i>Certification of Product & Service Procurement</i>	07/09/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) Education & Training Center PT PLN (Persero)
		Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 <i>ISO 1900: 2015 Standards of Quality Management System</i>	08/06/20	Jakarta	Pusertif PT PLN (Persero) Certification Center PT PLN (Persero)

12	Hari Mulyono	Sertifikasi Ahli Kepelabuhanan <i>Certification of Port and Harbor Expertise</i>	02/11/20	Jakarta	PKSPL IPB <i>Research Center for Coastal & Marine Resources, Bogor Agricultural Institute (IPB)</i>
13	Hotland Fasqi	Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 <i>ISO 1900: 2015 Standards of Quality Management System</i>	08/06/20	Jakarta	Pusertif PT PLN (Persero) <i>Certification Center PT PLN (Persero)</i>
14	Ibnu Nur Azmi Uma	Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 <i>ISO 1900: 2015 Standards of Quality Management System</i>	08/06/20	Jakarta	Pusertif PT PLN (Persero) <i>Certification Center PT PLN (Persero)</i>
15	Ihsan Wahid	Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 <i>ISO 1900: 2015 Standards of Quality Management System</i>	08/06/20	Jakarta	Pusertif PT PLN (Persero) <i>Certification Center PT PLN (Persero)</i>
16	Lilik Kristyawan	Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 <i>ISO 1900: 2015 Standards of Quality Management System</i>	08/06/20	Jakarta	Pusertif PT PLN (Persero) <i>Certification Center PT PLN (Persero)</i>
17	Maharsi Aditya Pamungkas	Analisa Laporan Keuangan <i>Analysis of Financial Statements</i>	14/09/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) <i>Education & Training Center PT PLN (Persero)</i>
		Manajemen Keuangan Untuk Pelaksana <i>Finance Management for Executor</i>	13/07/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) <i>Education & Training Center PT PLN (Persero)</i>
		Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 <i>ISO 1900: 2015 Standards of Quality Management System</i>	08/06/20	Jakarta	Pusertif PT PLN (Persero) <i>Certification Center PT PLN (Persero)</i>
18	Maris Aruan	Marine Surveyor	16/03/20	Jakarta	BKI Academy PT BKI (Persero)
19	Maulana Imammulti	<i>Talent Management</i>	03/09/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) <i>Education & Training Center PT PLN (Persero)</i>
20	Mohamad Ichsan	Penganggaran Perusahaan <i>Company Budgeting</i>	13/08/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) <i>Education & Training Center PT PLN (Persero)</i>
21	Mulyadi	Analisa Arus Kas <i>Cash Flow Analysis</i>	15/10/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) <i>Education & Training Center PT PLN (Persero)</i>
		Manajemen Keuangan Untuk Pelaksana <i>Finance Management for Executor</i>	13/07/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) <i>Education & Training Center PT PLN (Persero)</i>
22	Rachel Panjaitan	Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 <i>ISO 1900: 2015 Standards of Quality Management System</i>	08/06/20	Jakarta	Pusertif PT PLN (Persero) <i>Certification Center PT PLN (Persero)</i>
23	Reza Kamaluddin Isman	Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 <i>ISO 1900: 2015 Standards of Quality Management System</i>	08/06/20	Jakarta	Pusertif PT PLN (Persero) <i>Certification Center PT PLN (Persero)</i>
24	Santo Ramdani	Bank Garansi dan Aplikasinya <i>Bank Guarantee and Its Application</i>	10/08/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) <i>Education & Training Center PT PLN (Persero)</i>
25	Sumantri	Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa <i>Certification of Product & Service Procurement</i>	07/09/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) <i>Education & Training Center PT PLN (Persero)</i>
26	Tanti Elvirawaty	Pengenalan Desain Organisasi <i>Introduction to Organization Design</i>	23/07/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) <i>Education & Training Center PT PLN (Persero)</i>

27	Taufan Hidayat	Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 <i>ISO 1900: 2015 Standards of Quality Management System</i>	08/06/20	Jakarta	Pusertif PT PLN (Persero) <i>Certification Center PT PLN (Persero)</i>
28	Tegar Pangesti Mahardika	Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 <i>ISO 1900: 2015 Standards of Quality Management System</i>	08/06/20	Jakarta	Pusertif PT PLN (Persero) <i>Certification Center PT PLN (Persero)</i>
29	Titien Dyah Astuti	Pelaksanaan Program CSR dan PKBL <i>CSR (Corporate Social Responsibility) and PKBL (Partnership & Community Development) Program Implementation</i>	29/07/20	Jakarta	Pusdiklat PT PLN (Persero) <i>Education & Training Center PT PLN (Persero)</i>

4.13 Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Audit Internal

Education and/or Training of Board of Commissioner, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary and Internal Audit

Data pendidikan dan/atau pelatihan direksi dan dewan komisaris sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

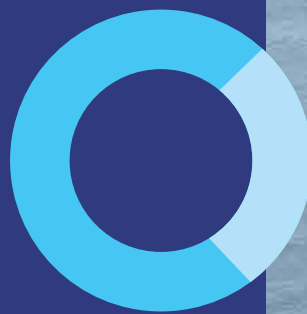
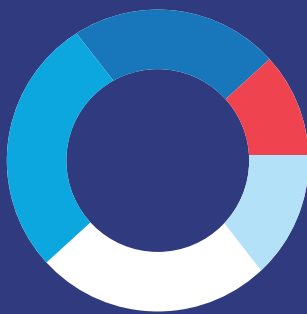
The data of education and/or training of Board of Commissioner and Board of Directors are shown in this next table:

No	Nama Name	Jenis Diklat Training	Tanggal Date	Lokasi Location	Penyelenggara Institution
1	Acto Pambudi Rahardjo	Aspek Hukum dalam pengelolaan BUMN <i>Legal aspects in State-owned Enterprise (BUMN) management</i>	15/12/20	Jakarta	Pertamina Training Center
2	Noesita Indriyani	Teknik mendeteksi kecurangan (Fraud) dalam pengadaan barang/ jasa <i>Fraud detection technique in product/service procurement</i>	11/06/20	Jakarta	Lembaga Pengembangan Fraud Auditing <i>Fraud Auditing Development Institution</i>
3	Poppy Sofia	Teknik mendeteksi kecurangan (Fraud) dalam pengadaan barang/ jasa <i>Fraud detection technique in product/service procurement</i>	11/06/20	Jakarta	Lembaga Pengembangan Fraud Auditing <i>Fraud Auditing Development Institution</i>
4	Ruly Firmansyah	Aspek Hukum dalam pengelolaan BUMN <i>Legal aspects in State-owned Enterprise (BUMN) management</i>	15/12/20	Jakarta	Pertamina Training Center
5	S Obrien Krismawanto	Aspek Hukum dalam pengelolaan BUMN <i>Legal aspects in State-owned Enterprise (BUMN) management</i>	15/12/20	Jakarta	Pertamina Training Center
		Directorship Development Program <i>Directorship Development Program</i>	08/11/20	Jakarta	PPM Manajemen <i>PPM School of Management</i>
6	S Sugeng Wardoyo	Teknik mendeteksi kecurangan (Fraud) dalam pengadaan barang/ jasa <i>Fraud detection technique in product/service procurement</i>	11/06/20	Jakarta	Lembaga Pengembangan Fraud Auditing <i>Fraud Auditing Development Institution</i>



5

Analisis dan Pembahasan Manajemen *Management Discussion and Analysis*





5.1 Tinjauan Industri / Kinerja Operasi

Industry Review/Operational Performance

Analisis Perekonomian Dunia

Global Economic Analysis

Perekonomian global mengalami tekanan sangat besar dengan adanya Pandemi *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 negara di dunia. Total kasus Covid-19 di seluruh dunia hingga akhir Desember 2020 mencapai 83,5 juta kasus. Dalam laporan *World Economic Outlook* Januari 2021, IMF memperkirakan perekonomian global tahun 2020 akan mengalami kontraksi sebesar 3,5%. Pelemahan signifikan aktivitas ekonomi global dipengaruhi oleh kebijakan *lockdown* atau pembatasan mobilitas manusia untuk menekan penyebaran virus yang mengakibatkan berhentinya aktivitas ekonomi secara massif di berbagai negara.

Hampir seluruh negara mengalami resesi, termasuk Amerika Serikat, Jepang dan negara-negara di Kawasan Uni Eropa. Ekonomi Amerika Serikat mengalami kontraksi 2,4% (YoY) pada triwulan IV tahun 2020, lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 2,8% (YoY). Perekonomian Jepang mengalami kontraksi pada triwulan IV tahun 2020, yakni sebesar 1,2% (YoY). Kontraksi tersebut lebih kecil dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 5,8% (YoY). Sementara itu, di Kawasan Uni Eropa, ekonomi Jerman pada triwulan II dan III 2020 mengalami kontraksi sebesar 11,2% (YoY) dan 4,0% (YoY) dan ekonomi Perancis mengalami kontraksi sebesar 18,9% (YoY) dan 3,9% (YoY).

Resesi ekonomi juga dialami oleh Sebagian negara di Kawasan Asia Tenggara. Ekonomi Malaysia terkontraksi sebesar 7,1% (YoY) dan 2,7% (YoY). Ekonomi Thailand terkontraksi sebesar 12,15% (YoY) dan 6,41% (YoY). Ekonomi Singapura mengalami kontraksi pada triwulan IV tahun 2020 sebesar 3,8% (YoY), namun kontraksi yang terjadi lebih kecil dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 5,6% (YoY).

The global economy has been experiencing a major pressure by the ongoing Covid-19 virus pandemic that has hit more than 200 countries in the world. The total Covid-19 cases across the globe until the end of December 2020 was reported at 83.5 million cases. IMF predicted that the global economy will suffer a contraction by 3.5%. The weakening of global economic activities is heavily influenced by the lockdown policy and the restrictions of human mobilization that were enforced to suppress the virus spreading, which eventually led to massive shutdown in economic activities in many countries.

Nearly all countries are in recession, including the US, Japan and countries in the European Union region. The US economy had a 2.4% contraction (YoY) in Q4 2020, an improvement from the previous Q3 2020 of 2.8% (YoY). Japan's economy also had a contraction in Q4 2020 of 1.2% (YoY), which is a lower rate compared to the previous Q3 2020 of 5.8% (YoY). Meanwhile in the European Union region in Q2 2020 & Q3 2020, Germany's economy had a contraction of 11.2% (YoY) and 4.0% (YoY) while France's data is recorded at 18.9% (YoY) and 3.9% (YoY) respectively.

The recession also affected parts of countries in the South East Asia region, giving Malaysia a 7.1% (YoY) and 2.7% and Thailand 12.5% (YoY) and 6.41% (YoY) contractions in the same period. Singapore also suffered the same in Q4 2020 at 3.8% (YoY) although at a lower rate compared to previous Q3 2020 at 5.6% (YoY).





*proyeksi | projection

Sumber : World Economic Outlook International Monetary Fund (IMF) Januari 2021

Source : World Economic Outlook International Monetary Fund (IMF) January 2021

Perkembangan vaksin menjadi game changer di pasar finansial sejak akhir tahun 2020 dan awal 2021. Perkembangan vaksin memang menjadi salah satu kunci untuk menurunkan pandemi, sehingga harapan terhadap efektivitas vaksin sangat tinggi.

The development of the vaccine has been a game changer in the financial market towards the end of 2020 to the beginning of 2021. It has become one of the key factors in easing the pandemic, hence the expectation for the effectiveness of the vaccine is at a high rate.

Analisis Perekonomian Indonesia

Analysis on Indonesia's Economy

Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2020 sangat signifikan. Pandemi yang menyebar sangat cepat ke seluruh wilayah Indonesia sejak awal Maret 2020 mengakibatkan penerapan kebijakan pembatasan mobilitas, termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah yang menyebabkan penurunan tajam aktivitas ekonomi masyarakat.

The impact of the Covid-19 pandemic is substantially significant to Indonesia's economy. The fast-spreading pandemic throughout Indonesia since the beginning of March 2020 has led to the restriction on mobilization, including the major scale of social restrictions (PSBB) in several regions that has caused a steep decrease in people's economic activities.

Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019. Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 juta atau USD3.911,7. Struktur ekonomi Indonesia secara spasial pada 2020 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa sebesar 58,75%, dengan kinerja ekonomi yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,51%.

Indonesia's 2020 economy had a 2,07% contraction compared to 2019. The Nominal Gross Domestic Product (GDP) reached Rp15.434,2 trillion and the GDP per capita was at Rp56,9 million or USD3.911,7. Indonesia's economic structure in 2020 was spatially dominated by a group of provinces in the island of Java, amounting to 58,75%, with economic performance that experienced a growth contraction of 2,51%.



Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, seperti halnya mata uang negara-negara berkembang lainnya juga sempat tertekan hingga mencapai Rp16.495 pada awal bulan April 2020. Menjelang akhir tahun 2020 volatilitas nilai tukar mulai mereda setelah ditemukannya vaksin Covid-19. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan di akhir tahun 2020 ditutup pada posisi Rp14.050 dan terus stabil. Perlambatan aktivitas ekonomi yang signifikan tercermin dari laju inflasi sepanjang tahun 2020 yang tercatat menurun menjadi 1,68% (YoY) dibandingkan dengan inflasi di tahun 2019 yang sebesar 2,59% (YoY).

The conversion value of Rupiah to US Dollar – as occurred in other developing countries- was suppressed at Rp16.495 in the beginning of April 2020. Nearing the end of 2020, the volatility of the currency value started to ease up and was closed at Rp14.050 and remained stable. The significant slowing down of economic activities was projected in the inflation flow throughout 2020 which was recorded at a rate of 1,68% (YoY) decline compared to 2,59% (YoY) in 2019.

Selain inflasi yang menurun, pelemahan aktivitas ekonomi di dalam negeri menyebabkan menurunnya permintaan barang-barang impor. Hal ini menyebabkan neraca perdagangan Indonesia sepanjang tahun 2020 tercatat mengalami surplus cukup tinggi mencapai USD21,73 miliar, jauh lebih baik dibandingkan dengan neraca perdagangan di tahun 2019 yang defisit USD3,59 miliar. Penurunan permintaan impor juga berdampak positif kepada neraca transaksi berjalan. Neraca transaksi berjalan Indonesia pada Triwulan-III 2020 mencatatkan surplus sebesar USD964 juta, atau 0,36% terhadap PDB, yang merupakan surplus untuk pertama kalinya sejak Triwulan-III 2011.

Aside from the decline in inflation, the weakening of domestic economic activities has created a lower demand in imported goods. This has caused a significantly high surplus in the balance of trade in 2020 which was recorded at USD21.73 billion, a major improvement from 2019 which was a deficit of USD3,59 billion. The lower demand of imported goods has also brought a positive impact on the current account balance where a surplus was recorded at USD964 million in Q3 2020, or 0,36% against GDP, which happens to be the first surplus ever recorded since Q3 2011.



Sumber : Berita Resmi Statistik BPS Februari 2021
Source : Statistics Indonesia Press Release, February 2021

Industri Listrik Indonesia

Electricity Industry in Indonesia

Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020, mengakibatkan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang selanjutnya berakibat pada terjadinya penurunan *demand* listrik yang khususnya dirasakan di Sistem Jawa Bali sebesar minus 12,58% dan pada beban puncak minus 13%. Akibatnya banyak pembangkit thermal yang tidak beroperasi untuk memproduksi listrik, sementara terdapat skema pembayaran *take or pay* terhadap energi primer yang sudah terkontrak untuk memproduksi listrik dan juga terhadap listrik yang dihasilkan dari IPP (*Independent Power Producer*).

Walaupun *demand* listrik mengalami penurunan, namun sektor kelistrikan masih memiliki peluang untuk tumbuh yang dilihat dari rasio elektrifikasi yang baru mencapai 99,2% di tahun 2020 dan ditargetkan 99,9% di tahun 2021. Potensi pertumbuhan *demand* listrik di masa mendatang juga masih tinggi jika dilihat dari tingkat konsumsi listrik masyarakat Indonesia (1.084 kWh per kapita) saat ini masih rendah dibandingkan dengan rata-rata konsumsi listrik negara ASEAN (1.342 kWh per kapita).

Kontribusi BAg terhadap Industri Listrik Nasional

The Role of BAg in National Electricity Industry

BAg berkontribusi dalam industri listrik nasional dalam bidang penyediaan pasokan batu bara untuk pembangkit listrik milik PLN maupun IPP. Sebagai salah satu anak perusahaan dalam PLN Group, BAg menjamin kelangsungan produksi listrik lewat pemenuhan kebutuhan batu bara yang tepat waktu, menunjang kegiatan pembongkaran di tiap-tiap PLTU dengan Jetty Management, dan menjaga keberlanjutan operasi PLTU dengan kegiatan pengerukan dengan selalu mengedepankan kualitas pelayanan prima.

The Covid-19 pandemic situation that started since early 2020 has caused a decline of economic growth in Indonesia which then led to a decline of electricity demand, specifically in the Java-Bali system at minus 12,58% and at a peak load of minus 13%. This fact has forced many power plants to stop operating to produce electricity, whereas on the other hand there is a take-or-pay payment scheme for the primary energy that has been put under contract to produce electricity as well as for the electricity produced by Independent Power Producer (IPP).

Despite of the decreased demand in electricity, the sector still has room to grow judging by the electrification rate that has just reached 99,2% rate in 2020 and which then targeted to climb to 99,9% in 2021. The potential growth of electricity demand in the upcoming future is also high if considering the electricity consumption demand of the people of Indonesia (1.084 kWh per capita). Currently it is still low if compared to ASEAN countries' consumption (1.342kWh per capita).

BAg contributes in the national electricity industry by supplying coal-fired power plants owned by PLN and IPP. As a subsidiary of PLN Group, BAg ensures the continuity of electricity production through punctual fulfillments of coal demand, supporting the unloading operations on each power plant, providing jetty management service and maintaining the sustainability of the power plant's operations with dredging – all with emphasis on excellent service quality.

5.2 Aspek Pemasaran dan Pangsa Pasar

Marketing Aspects and Market Share

Kinerja perusahaan dalam tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh pertambahan jumlah permintaan pasokan batu bara untuk PLTU milik PLN Group di area Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. Untuk memenuhi semua permintaan pasokan batu bara, BAg mengoperasikan vessel atau tug & barge milik, yaitu KM Adhiguna Tarahan, KM Kartini Baruna, KM Kartini Samudera, KM Arimbi Baruna, KM Sartika Baruna, KM Intan Baruna, KM Malahayati Baruna, KM Rasuna Baruna, TB Srikandi Baruna 2401 / BG Baruna Power 3302, TB Srikandi Baruna 2402 /

The Company's performance in 2020 was hugely influenced by the increase of coal supply to PLN Group's power plants within and outside Java island. As means to fulfil all the coal transportation contracts, BAg operates owned Tug & Barge - KM Adhiguna Tarahan, KM Kartini Baruna, KM Kartini Samudera, KM Arimbi Baruna, KM Sartika Baruna, KM Intan Baruna, KM Malahayati Baruna, TB Srikandi Baruna 2401/BG Baruna Power 3302, TB Srikandi Baruna 2402/BG Baruna Power 3301, TB Srikandi Baruna 2001/BG Baruna Power 3001 and

BG Baruna Power 3301, TB Srikandi Baruna 2001 / BG Baruna Power 3001 dan TB Srikandi Baruna 2002 / BG Baruna Power 3003 serta melakukan Kerja Sama Operasi (KSO) dengan beberapa perusahaan pelayaran yang melibatkan 3 (tiga) kapal panamax, 1 (satu) kapal handymax, 1 (satu) kapal small handy, 4 (empat) unit Self Propelled Barge (SPB) dan 30 (tiga puluh) set Tug & Barge.

Program prioritas perusahaan selama tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan sinergi angkutan batu bara dengan Anak Perusahaan PLN Group sementara ini telah terjalin dengan PT PLN Batu bara untuk angkutan batu bara tujuan PLTU Pangkalan Susu, PLTU Teluk Sirih, PLTU Labuhan Angin, dan PLTU Palabuhan Ratu.
2. Implementasi *Document of Compliance* (DOC) telah diterapkan dalam pengoperasian Kapal Kartini Baruna dan 4 (empat) set Tug and Barge.
3. Integrasi data dalam lingkup internal BAg dengan menggunakan sistem Informasi secara mandiri.

Pangsa Pasar Market Share

Pelanggan yang menerima jasa pengangkutan batu bara BAg adalah sebagai berikut:

1. PT PLN (Persero) Kantor Pusat, Satuan Batu bara (PLN SBAT)
2. PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B (PLN TJB)
3. PT Indonesia Power (IP)
4. PT PLN Batu bara (PLNBB)
5. PT Sumber Segara Primadaya (S2P)
6. PT Banyan Koalindo Lestari (BKL)
7. PT Sinergi Laksana Bara Mas (SLBM)

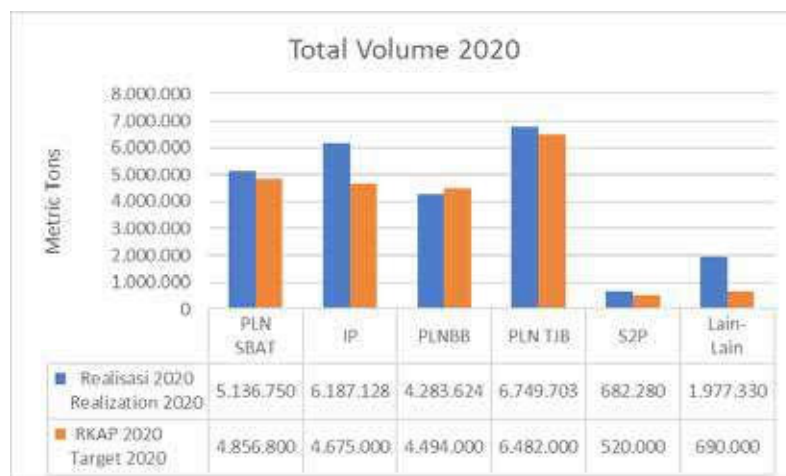
TB Srikandi Baruna 2002/BG Baruna Power 3003. BAg also conducts Joint Operations with several shipping companies that involve 3 (three) Panamax vessels, 5 (five) Supramax vessels, 3 (three) Small Handy vessels, 5 (five) units of SPB dan 30 (thirty) sets of Tug & Barge.

The Company's priority programs for the length of year 2020 are as follows:

1. *Conducted a synergy of coal transportation with PLN Group's subsidiaries one of which is ongoing with PT PLN Batu bara for coal transporting to PLTU Pangkalan Susu, PLTU Teluk Sirih, PLTU Labuhan Angin, and PLTU Palabuhan Ratu.*
2. *The implementation of Document of Compliance (DOC) on the operation of KM Kartini Baruna, and 4 sets of Tug and Barge.*
3. *Data integration within BAg's internal setting by independently using information system.*

Herewith below the list of customers for BAg's cargo transportation services:

1. *PT PLN (Persero) Head Office, Coal Unit (PLN SBAT)*
2. *PT PLN (Persero) Tanjung Jati B Power Plant Unit (PLN TJB)*
3. *PT Indonesia Power (IP)*
4. *PT PLN Batu bara (PLNBB)*
5. *PT Sumber Segara Primadaya (S2P)*
6. *PT Banyan Koalindo Lestari (BKL)*
7. *PT Sinergi Laksana Bara Mas (SLBM)*



Mutu Pelayanan *Service Quality*

Beberapa langkah atau program yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pelayanan terhadap pelanggan adalah sebagai berikut:

1. Penampilan fisik (*tangible*)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan penampilan yang menarik dalam aspek yang terlihat secara fisik yang meliputi fasilitas fisik/ alat produksi/kapal, perlengkapan, pegawai serta sarana komunikasi

2. Keandalan (*reliability*)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan memberikan pelayanan jasa angkutan laut kepada pelanggan didukung dengan armada yang handal dan layak laut.

3. Daya Tanggap (*responsiveness*)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan memberikan respon yang cepat baik kepada para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan pasokan batu bara.

4. Jaminan (*assurance*)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan kemampuan para personel untuk menimbulkan rasa percaya dan aman kepada konsumen yang mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staff, bebas dari bahaya, risiko atau keragu-raguan.

5. Empati (*empathy*)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan kemauan para personel untuk peduli dan memperhatikan setiap konsumen, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, dan perhatian dan memahami kebutuhan para pelanggan.

The Company has taken the following steps to improve the service quality for the customers:

1. *Tangibility*

The service quality is showcased with a physically attractive and presentable appearance which covers the production equipment/vessels, additions, personnel, and communication means.

2. *Reliability*

The service quality is showcased by giving sea transportation services to the customers with reliable, seaworthy fleets.

3. *Responsiveness*

The service quality is showcased by giving good, fast responses to customers in fulfilling the coal supply demand.

4. *Assurance*

The service quality is showcased through the ability of each personnel in creating a sense of trust and security in customers, which consists of good knowledgeability, expertise, politeness, and a trustworthy trait, free from danger, risks and indecisiveness.

5. *Empathy*

The service quality is showcased by the willingness of the personnel to express a sense of stewardship to the customers, which include good communication skills and attentiveness to the customers' needs.

5.3 Tinjauan Kinerja Operasi per Segmen *Operational Performance Review Per Segment*

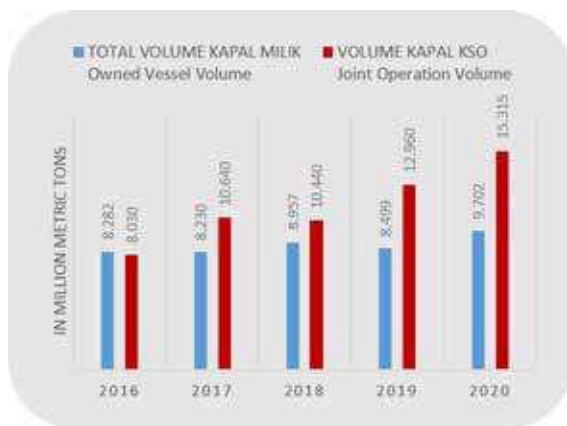
Produksi *Production*

Produksi yang dihasilkan terdiri atas 3 (tiga) jasa, yaitu :

1. Jasa Angkutan Laut

The production comes through 3 (three) following services:

1. *Sea Transportation Service*



TOTAL VOLUME



TOTAL REVENUES

Pencapaian Total Volume Angkutan Batu bara / Achievement of Coal Shipping Volume

JUMLAH MUATAN (MT) Total Amount	2016	2017	2018	2019	2020	Peningkatan/Penurunan 2019 ke 2020 Increase/Decrease 2019 to 2020
KM Adhiguna Tarahan	1.050	1.060	1.056	0.676	1.032	52.66%
KM Kartini Baruna	1.500	1.620	1.745	1.610	1.329	-17.48%
KM Sartika Baruna	1.370	1.330	1.244	1.370	1.133	-17.27%
KM Intan Baruna	0.573	0.580	0.476	0.470	0.340	-27.63%
KM Arimbi Baruna	1.250	1.130	1.398	1.400	1.692	20.82%
KM Malahayati Baruna	0.000	0.000	0.000	0.164	0.659	302.05%
TB SB 2401 / BG BP 3302	0.241	0.240	0.241	0.219	0.293	33.69%
TB SB 2402 / BG BP 3301	0.161	0.190	0.273	0.290	0.371	28.08%
TB SB 2001 / BG BP 3001	0.188	0.150	0.207	0.286	0.173	-39.36%
TB SB 2002 / BG BP 3003	0.189	0.170	0.219	0.184	0.356	93.49%
KM Rasuna Baruna	0.000	0.000	0.000	-	0.495	
KM Kartini Samudera	1.760	1.760	2.098	1.830	1.829	-0.08%
TOTAL VOLUME KAPAL MILIK Owned Vessel Volume	8.282	8.230	8.957	8.499	9.702	14.16%
VOLUME KAPAL KSO Joint Operation Vessel Volume	8.030	10.640	10.440	12.960	15.315	18.17%
TOTAL VOLUME	16.312	18.870	19.397	21.459	25.017	16.58%

Pencapaian Total Pendapatan Angkutan Batu bara / Achievement of Coal Shipping Revenues

NAMA Kapal Vessels	2016	2017	2018	2019	2020	Peningkatan/Penurunan 2019 ke 2020 Increase/Decrease 2019 to 2020
KM Adhiguna Tarahan	34.790	36.790	40.010	29.042	37.895	30.48%
KM Kartini Baruna	96.970	112.500	111.440	102.643	108.879	6.08%
KM Sartika Baruna	52.760	52.690	55.270	59.771	50.837	-14.95%
KM Intan Baruna	48.580	60.100	60.540	62.779	45.696	-27.21%
KM Arimbi Baruna	94.690	85.610	109.430	120.239	103.714	-13.74%
KM Malahayati Baruna	0.000	0.000	0.000	33.370	107.995	223.63%
TB SB 2401 / BG BP 3302	17.550	18.890	16.410	21.873	20.417	-6.66%
TB SB 2402 / BG BP 3301	13.180	15.920	14.280	22.442	14.539	-35.22%

TB SB 2001 / BG BP 3001	15.750	21.150	14.260	17.948	13.729	-23.51%
TB SB 2002 / BG BP 3003	15.100	16.670	14.750	15.388	10.419	-32.29%
KM Rasuna Baruna	0.000	0.000	0.000	0.000	65.083	
KM Kartini Samudera	117.390	118.010	124.210	123.890	46.005	-62.87%
TOTAL PENDAPATAN KAPAL MILIK <i>Owned Vessel Revenue</i>	506.760	538.330	560.600	609.385	625.208	2.60%
PENDAPATAN KAPAL KSO <i>Joint Operation Vessel Revenue</i>	641.460	905.780	814.860	1,018.420	1,341.222	31.70%
TOTAL PENDAPATAN KAPAL <i>Total Shipping Revenues</i>	1,148.220	1,444.110	1,375.460	1,627.805	1,966.430	20.80%

3. Jasa Jetty Management

Sejak tahun 2019 BAG menambah unit usaha baru sebagai penyedia *Jetty Management* bagi PLTU Pangkalan Susu, Langkat, Sumatera Utara untuk Unit 3 dan 4. *Jetty Management* meliputi pekerjaan Cleaning Batu bara di tongkang, jetty, tenaga mooring unmooring dan kegiatan lain dilingkup Tersus/TUKS milik PLTU Pangkalan Susu.

4. Jasa Dredging

Selama tahun 2020 terdapat 4 (empat) pekerjaan *Jasa Dredging* yang sedang dalam proses pelaksanaan, dengan rincian sebagai berikut:

2. Jetty Management Service

Since 2019, BAG has added a new business unit of Jetty Management service provider for PLTU Pangkalan Susu, Langkat, North Sumatera, specifically for Unit 3 and Unit 4. The service includes coal cleaning in barges and jetty, mooring and unmooring manpower and other activities within special ports and private interest ports owned by PLTU Pangkalan Susu.

3. Dredging Service

Throughout the year of 2020, there were 4 (four) dredging services that are ongoing, with the following breakdown:

Lokasi Pekerjaan <i>Project Location</i>	Tujuan Pekerjaan <i>Purpose of Work</i>	Waktu Pelaksanaan <i>Execution Time</i>	Volume Pekerjaan <i>Volume</i>
PLTA Besai	- Mengembalikan kapasitas tampung air di PLTA Besai - Mengembalikan dimensi/kedalaman daerah genangan ke arah posisi desain untuk memperpanjang masa pakai daerah genangan dan intake dam. - Meningkatkan kualitas air agar kerusakan yang terjadi pada peralatan turbin sebagai akibat kavitasi dan abrasi oleh material sedimen dapat dieliminir	270 Hari/Days	363.000 M3
PLTA Musi	- Menjaga keandalan produksi tenaga listrik PLTA Musi - Pemeliharaan reservoir PLTA - Tindakan konservasi di Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi	1.095 Hari/Days	534.085 M3

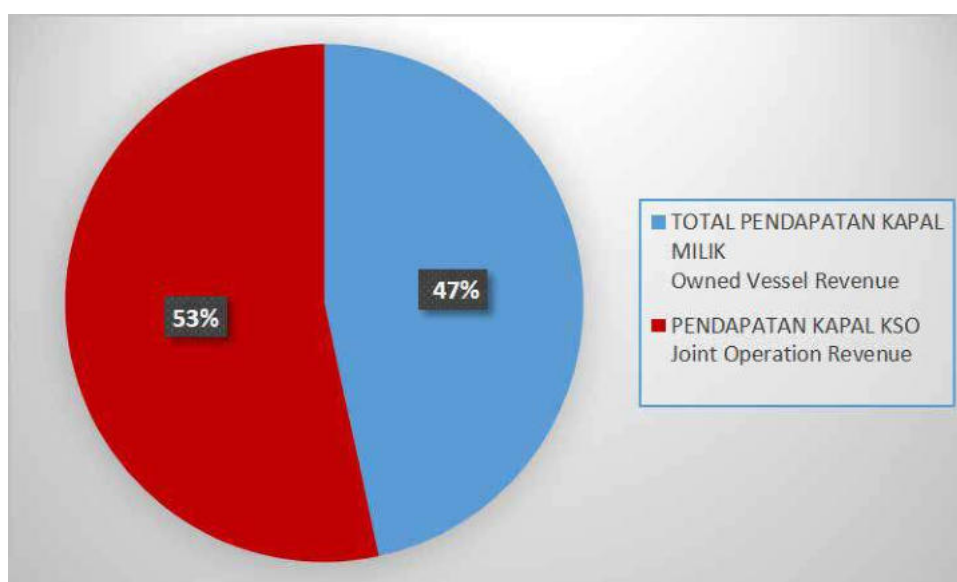
PLTU Tg Awar-Awar	1. <i>Maintenance</i> periodik untuk menjaga keandalan produksi tenaga listrik PLTU Tg Awar-Awar 2. Mengurangi penumpukan lumpur pada Kanal Intake PLTU Tg Awar-Awar 1. <i>To conduct periodic maintenance to ensure the electricity production reliability of PLTU Tg Awar-Awar.</i> 2. <i>To reduce slit buildups in the intake canal of PLTU Tg Awar-Awar.</i>	150 Hari/Days	205.383 M3
PLTU Jeranjang	1. Menjaga kedalaman pada alur kolam temporary jetty PLTU Jeranjang 2. Menjaga keandalan operasi pada PLTU Jeranjang 3. <i>To ensure operational reliability of PLTU Jeranjang.</i> 2. <i>To maintain the depth level of the pool canal of PLTU Jeranjang's temporary jetty.</i>	75 Hari/Days	48.324 M3

5.4 Profitabilitas per Segmen

Profitability Per Segment

Pendapatan usaha BAg terdiri dari pendapatan kapal milik dan pendapatan dari kapal KSO. Pendapatan usaha dari kapal milik tahun 2020 sebesar Rp 625,21 miliar meningkat 2,60% dari tahun 2019 sebesar Rp 609,38 miliar. Pendapatan usaha dari kapal KSO tahun 2020 sebesar Rp 1.341,22 miliar meningkat 31,70% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 1.018,42 miliar, hal ini dikarenakan bertambahnya kontrak kerja jasa angkutan Batu bara untuk pemasok.

BAg's operating income consists of the revenue from owned vessels and from Joint Operation vessels. The revenue from owned vessels in 2020 amounts to Rp625,21 billion, an increase from 2019's revenue of Rp609,38 billion. The 2020 revenue from Joint Operation vessels reached Rp1.341,22 billion, which is 31,70% higher than Rp1.018,42 billion in 2019 due to the increased number of work agreements for coal transportation for the suppliers.



5.5 Tinjauan Kinerja Keuangan

Finance Overview

Posisi Keuangan Tahun 2019-2020

Financial Position Year 2019-2020

dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Posisi Keuangan Financial Position	2019*)	2020	Perubahan 2019 - 2020 Changes
ASET - Assets	1.760.908	2.235.728	26,96%
- Aset Lancar - <i>Current Assets</i>	837.249	993.696	18,69%
- Aset Tidak Lancar - <i>Non Current Assets</i>	923.659	1.242.032	34,47%
LIABILITAS	1.140.959	1.419.523	24,41%
- Liabilitas jangka pendek <i>Current Liabilities</i>	582.542	875.94	50,37%
- Liabilitas jangka panjang <i>Non Current Liabilities</i>	558.417	543.583	-2,66%
EKUITAS - Equity	619.949	816.205	31,66%
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS <i>Total Liabilities & Equity</i>	1.760.908	2.235.728	26,96%

Posisi keuangan Perusahaan sampai dengan 31 Desember tahun 2020 tercatat memiliki komposisi Total Aset sebesar Rp 2.235.728 juta, Liabilitas sebesar Rp 1.419.523 juta dan Ekuitas sebesar Rp 816.205 juta.

The financial position up till 31 December 2020 was recorded to own a composition in Total Assets of Rp2.235.728 million, with Liabilities amounting Rp1.419.523 million and Equity at Rp816.205million.

Aset

Assets

dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Posisi Keuangan Financial Position	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 Changes
ASET - Assets	1.760.908	2.235.728	26,96%
Aset Lancar - <i>Current Assets</i>	837.249	993.696	18,69%
Kas & Bank - <i>Cash & Bank</i>	186.802	109.187	-41,55%
Piutang Usaha - <i>Account Receivable</i>	561.339	774.761	38,02%
Piutang Lain-lain - <i>Other Account Receivable</i>	44.437	49.631	11,69%
Persediaan - <i>Inventories</i>	21.514	33.079	53,76%
Uang Muka & Biaya dibayar dimuka <i>Advances & Prepaid Expenses</i>	23.157	11.495	-50,36%
Aset Lancar Lainnya - <i>Other Current Assets</i>	-	15.543	
Aset Tidak Lancar - <i>Non Current Assets</i>	923.659	1.242.032	34,47%

Aset tetap - <i>Fixed Assets</i>	851.46	955.868	12,26%
Aset Hak Guna - <i>Rights of Use of Asset</i>	-	728	
Investasi Entitas Asosiasi <i>Associated Entity Investment</i>	37.164	41.171	10,78%
Pajak dibayar dimuka <i>Prepaid Tax</i>	35.035	35.814	2,22%
Aset Tidak Lancar Lainnya <i>Other Non Current Assets</i>	-	205.451	

Jumlah aset Perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp2.235.728 juta atau meningkat sebesar 26,96% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp1.760.908 juta. Peningkatan jumlah Aset ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan Aset Tidak Lancar sebesar 34,47% atau sebesar Rp1.242.032 juta dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp923.659 juta.

The Company's total asset in 2020 amounts to Rp2.235.728 million, an increase of 26,96% compared to 2019 which was Rp1.760.908 million. The increase was influenced by the 34,47% surge of non-current assets or equivalent to Rp1.242.032 million, compared to 2019's Rp923.659 million.

Kas & Bank

Cash & Bank

Dalam jutaan Rupiah - *In Million Rupiah*

Posisi Keuangan <i>Financial Position</i>	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 <i>Changes</i>
Kas - <i>Cash on Hand</i>	102	110	7,84%
Kas di Bank - <i>Cash in Bank</i>	186.7	109.077	-41,58%
Total Kas & Bank - <i>Total Cash & Bank</i>	186.802	109.187	-41,55%

Kas dan Setara Kas mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 yaitu menjadi sebesar Rp109.187 juta atau turun sebesar 41,55% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp186.802 juta. Penurunan ini disebabkan oleh lebih tingginya nominal pembayaran kepada Mitra KSO dibandingkan penerimaan kas dari pelanggan.

The cash and cash equivalents are shown to experience a significant decline in 2020 at Rp109.187 million, 41,55% lower compared to 2019 data of Rp186.802 million. The decline was caused by the higher amount of payments made to Joint Operation partners in comparison with the payments received from customers.

Piutang Usaha

Trade Account Receivable

Piutang Usaha Perusahaan terdiri dari Piutang Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga. Piutang Usaha dengan Pihak Berelasi yaitu PLN, PLNBB, IP, PLN TJB, BKL, S2P, PBM AP dan PT BA. Pada tahun 2020 total Piutang Usaha meningkat menjadi sebesar Rp774.761 juta atau naik sebesar 38,02% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp561.339 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pasokan batu bara pada tahun 2020.

Trade Account Receivable is comprised of Accounts Receivable Payable to Related Parties and Third Parties. The related parties are PLN, PLNBB, IP, PLN TJB, BKL, S2P, PBM AP and PT BA. In 2020, the Trade Account Receivable rose to Rp774.761 million, a 38,02% climb compared to 2019 which was Rp561.339 million. This rise was mainly caused by the increased demand of coal supply in the same year.

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Posisi Keuangan Financial Position	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 Changes
Pihak Berelasi - Related Parties	560.788	720.524	28,48%
PT PLN Batu bara (PLNBB)	125.197	350.181	179,70%
PT PLN (Persero) (PLN)	206.781	147.107	-28,86%
PT Indonesia Power (IP)	99.953	124.482	24,54%
PLN TJB	29.971	35.048	16,94%
PT Banyan Koalindo Lestari (BKL)	71.565	32.528	-54,55%
PT Sumber Segara Primadaya (S2P)	24.506	20.69	-15,57%
PBM Adhiguna Putera (PBM AP)	1.258	10.488	733,70%
PT Bukit Asam Tbk (PT BA)	1.557	-	0,00%
Pihak Ketiga - Third Parties	551	54.237	9743,38%
Jumlah Piutang Usaha Total Account Receivable	561.339	774.761	38,02%

Aset Tetap Fixed Assets

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Posisi Keuangan Financial Position	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 Changes
Biaya Perolehan - Cost			
Tanah - Land	2.966	2.966	0,00%
Bangunan - Building	6.193	6.193	0,00%
Kapal & Tongkang - Vessels & Barge	1.400.441	1.607.662	14,80%
Peralatan Operasional Operational equipment	84	84	0,00%
Kendaraan - Vehicle	1.415	1.415	0,00%
Perlengkapan Kantor Office Equipment	4.015	4.263	6,18%
Sub Jumlah - Sub Total	1.415.114	1.622.583	14,66%
Pekerjaan dalam Pelaksanaan Work in Progress	-	15.075	0,00%
Jumlah - Total	1.415.114	1.637.658	15,73%
Akumulasi Penyusutan Accumulated Depreciation			
Bangunan - Building	2.718	2.96	8,90%
Kapal & Tongkang - Vessels & Barge	555.533	673.29	21,20%
Peralatan Operasional Operational Equipment	84	84	0,00%
Kendaraan - Vehicle	1.415	1.415	0,00%
Perlengkapan Kantor Office Equipment	3.904	4.041	3,51%
Jumlah - Total	563.654	681.79	20,96%
Total	851.46	955.868	12,26%

Aset Tetap perusahaan terdiri dari tanah, bangunan, kapal & tongkang, peralatan operasional, Kendaraan dan perlengkapan kantor. Pada tahun 2020 total Aset tetap Perusahaan sebesar Rp955.868 juta atau meningkat sebesar 12,26% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp851.460 juta. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya penambahan armada baru berupa 1 unit Kapal jenis Supramax dengan kapasitas 55.000 DWT.

The Company's fixed assets are comprised of land, buildings, vessels, tugboats and barges, operational equipment, vehicles and office equipment. In 2020, the Company's total asset value is at Rp955.868 million, a 12,26% increase compared to Rp851.460 million in 2019. The increase was caused by the procurement of 1 brand new unit of Supramax vessel with 55.000 MT deadweight.

Investasi Entitas Asosiasi

Investment in Associated Entity

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Posisi Keuangan <i>Financial Position</i>	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 <i>Changes</i>
Entitas Asosiasi - <i>Associated Entity</i>			
PBM Adhiguna Putera	37.164	41.171	10,78%

Investasi Entitas Asosiasi merupakan penyertaan atas kepemilikan PBM Adhiguna Putera, yang bergerak di bidang pengusahaan kegiatan kepelabuhanan. Pada tahun 2020 nilai Investasi Entitas Asosiasi sebesar Rp41.171 juta atau meningkat sebesar 10,78% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp37.164 juta. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya bagian dividen dan bagian atas laba bersih sebesar Rp4.007 juta.

Investment in Associated Entity is defined by the inclusion of the ownership of PBM Adhiguna Putera, an entity that specializes in port logistics. In 2020 the total investment value was recorded at Rp41.171 million, a 10,78% rise compared to Rp37.164 million in 2019. The rise was determined by the existence of dividend and net profit shares amounting to Rp4.007 million.

Liabilitas

Liabilities

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Posisi Keuangan <i>Finance Position</i>	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 <i>Changes</i>
LIABILITAS	1.140.959	1.419.523	24,41%
Liabilitas jangka pendek <i>Current Liabilities</i>	582.542	875.94	50,37%
Liabilitas jangka panjang <i>Non Current Liabilities</i>	558.417	543.583	-2,66%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa realisasi total liabilitas BAg tahun 2020 mencapai Rp 1.419,52 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 24,41% dari tahun 2019 sebesar Rp 1.140,96 miliar.

As seen on the above table, the realization of the total liabilities for BAg in 2020 reached Rp1.419,52 billion, increased 24,41% from Rp1.140,96 billion in 2019.

Liabilitas Jangka Pendek tahun 2020 tercatat senilai Rp 875,94 miliar mengalami kenaikan sebesar 50,37% dari tahun 2019 sebesar Rp 582,54 miliar. Liabilitas Jangka Panjang tahun 2020 tercatat senilai Rp 543,58 miliar mengalami penurunan sebesar 2,66% dari tahun 2019 sebesar Rp 558,42 miliar.

The current liabilities of 2020 were recorded at Rp875,94 billion which is a 50,37% increase from Rp582,54 billion in 2019. The non-current liabilities in 2020 was marked at Rp543,58 billion, a 2,66% decrease from Rp558,42 billion in 2019.

Liabilitas Jangka Pendek

Short-term Liabilities

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Keterangan Description	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 Changes
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	582.542	875.94	50,37%
Utang Usaha - <i>Account Payable</i>	393.727	564.467	43,37%
Utang Pajak - <i>Tax Payable</i>	22.404	28.697	28,09%
Utang Lain-lain - <i>Other Payable</i>	10.083	11.748	16,51%
Biaya yang masih harus dibayar <i>Accrued Expenses</i>	17.703	45.468	156,84%
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun <i>Long term loan maturing in one year</i>	138.625	142.656	2,91%
Liabilitas sewa <i>Lease Liabilities</i>	-	82.797	0,00%
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek <i>Short Term Liabilities</i>	-	107	0,00%

Liabilitas jangka pendek terdiri dari Utang usaha, utang pajak, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman jangka Panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, liabilitas sewa dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek. Utang usaha pada tahun 2020 adalah sebesar Rp564.467 juta meningkat 43,37% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp393.727 juta. Utang pajak pada tahun 2020 adalah sebesar Rp28.697 juta meningkat 28,09% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp22.404 juta. Utang lain-lain pada tahun 2020 adalah sebesar Rp11.748 juta meningkat 16,51% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp10.083 juta. Kenaikan signifikan terjadi pada Biaya yang masih harus dibayar, pada tahun 2020 sebesar Rp45.468 juta atau mengalami kenaikan 156,84% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp17.703 juta. Hal ini disebabkan karena meningkatnya Kerjasama Operasi dengan mitra perusahaan Pelayaran, sehingga biaya sewa kapal meningkat.

The short-term liabilities are comprised of trade payables, taxes payable, other payables, accrued expenses, long-term loans maturing in one year, lease liabilities, and short-term liabilities. The account payables recorded in 2020 is at Rp564.467 million, increased 43,37% from Rp393.727 million in 2019. The tax payables in 2020 is at Rp28.697 million which is an 28,09% increase compared to Rp22.404 million in 2019. Other payables in 2020 were recorded at Rp11.748 million or 16,51% increase compared to Rp10.083 million in 2019. There is also a significant rise in accrued expenses in 2020 at Rp45.468 million or at 156,84% in comparison with Rp17.703 million in 2019, this was due to the increased amount in Joint Operations with shipping company affiliates, hence the rising leasing fees for vessels.

Liabilitas Jangka Panjang

Long-term Liabilities

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Keterangan Description	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 Changes
Liabilitas Jangka Panjang Long Term Liabilities	558.417	543.583	-2,66%
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun <i>Long Term Loan after deducting one year maturing portion</i>	553.226	410.57	-25,79%

Liabilitas imbalan kerja <i>Employee benefit liabilities</i>	5.191	3.683	-29,05%
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun <i>Lease liability - after deducting one year's maturity portion</i>	-	129.33	0,00%

Pada tahun 2020 Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp543.583 juta mengalami penurunan sebesar 2,66% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp558.417 juta.

In 2020, the long-term liabilities amounting to Rp543.583 million experienced a 2,66% decrease from Rp558.417 million in 2019.

Ekuitas *Equity*

Dalam jutaan Rupiah - *In Million Rupiah*

Posisi Keuangan <i>Finance Position</i>	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 <i>Changes</i>
EKUITAS - <i>Equity</i>	619.949	816.205	31,66%
Modal Disetor <i>Paid Up Capital</i>	55.081	55.081	0,00%
Cadangan Bank	2.875	2.875	0,00%
Akumulasi Saldo Laba (Rugi) <i>Accumulated Retained Earning (Loss)</i>	561.993	758.249	34,92%

Pada tahun 2020 Ekuitas Perusahaan tercatat sebesar Rp816.205 juta atau mengalami kenaikan 31,66% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp619.949 juta.

In 2020, the Company's equity was recorded at Rp816.205 million, a 31,66% rise from Rp619.949 million in 2019.

Laba Rugi Komprehensif *Comprehensive Losses*

Dalam jutaan Rupiah - *In Million Rupiah*

Keterangan <i>Description</i>	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 <i>Changes</i>
PENDAPATAN USAHA - <i>Revenue</i>	1.627.804	1.966.430	20,80%
BEBAN POKOK PENDAPATAN <i>Expenses</i>	-1.418.402	-1.703.806	20,12%
LABA BRUTO - <i>Gross Profit</i>	209.402	262.624	25,42%
Beban Umum & Adm <i>General and Administrative Expenses</i>	-39.78	-44.408	11,63%
Beban Bunga <i>Interest Expenses</i>	-50.468	-81.451	61,39%
Penghasilan Bunga <i>Interest Income</i>	1.182	62.587	5195,01%
(Beban)/Penghasilan lain-lain <i>Other (Expenses)/Income</i>	7.939	-1.951	-124,57%
LABA SEBELUM PAJAK <i>Income Before Tax</i>	128.275	197.401	53,89%

Beban Pajak Penghasilan <i>Tax Expenses</i>	-840	-1.969	134,40%
LABA TAHUN BERJALAN <i>Profit of The Year</i>	127.435	195.432	53,36%
Penghasilan (Beban) Komprehensif Tahun Berjalan <i>Income (Expense) Comprehensive of the Year</i>	-224	824	-467,86%
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan <i>Comprehensive Profit (Loss) of The Year</i>	127.211	196.256	54,28%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa realisasi laba bruto usaha tahun 2020 mencapai Rp262.624 juta mengalami kenaikan 25,42% dari tahun 2019 sebesar Rp209.402 juta.

As seen on the above table, the realization of gross profit in 2020 is at Rp262.624 million or 25,42% increase from Rp209.402 million in 2019.

Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan tahun 2020 tercatat senilai Rp196.256 juta, mengalami kenaikan 54,28% dari tahun 2019 senilai Rp127.211 juta. Peningkatan laba komprehensif dikarenakan adanya penambahan kontrak jasa angkut dan penambahan armada kapal milik.

The comprehensive profit (loss) of the year in 2020 was recorded at Rp196.256 million, a 54,28% rise from Rp127.211 million in 2019, this rise was contributed by the increased number of cargo transportation work agreements and the new addition of owned vessel.

Pendapatan Usaha *Operating Income*

Penjualan Perusahaan merupakan penjualan jasa angkutan batu bara dan jasa manajemen kepada PLN serta pihak berelasi dan pihak ketiga. Penjualan Perusahaan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp1.966.430 juta atau meningkat sebesar 20,80% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp1.627.804 juta. Berikut adalah rincian penjualan Perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 :

The Company sales consist of the sales of coal transportation and management services to PLN and to related parties as well as third parties. The Company sales recorded in 2020 amounts to Rp1.966.430 million, a 20,80% rise from Rp1.627.804 million in 2019. The Company sales breakdown for year 2019 and 2020 can be seen below:

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Keterangan <i>Description</i>	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 <i>Changes</i>
Pihak Berelasi - Related Parties			
Sewa Kapal - Rent Vessel	1.627.470	1.893.462	16,34%
Jasa Manajemen - Management Services	-	260	0,00%
Jumlah Pihak Berelasi Total Related Parties	1.627.470	1.893.722	16,36%
Pihak Ketiga - Third Parties			
Sewa Kapal - Rent Vessel	-	72.477	0,00%
Jasa Manajemen - Management Services	334	231	-30,84%
Jumlah Pihak Ketiga Total Third Parties	334	72.708	21668,86%
TOTAL	1.627.804	1.966.430	20,80%

Rincian pendapatan usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut :

The breakdown of operating income from related parties are as follows:

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Keterangan Description	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 Changes
Pendapatan Usaha - Revenue			
PT PLN (Persero)	845.91	806.2	-4,69%
PT PLN Batu bara	415.834	662.736	59,38%
PT Indonesia Power	343.66	315.606	-8,16%
PT Sumber Segara Primadaya	22.066	73.188	231,68%
PT Banyan Koalindo Lestari	-	27.833	0,00%
PBM AP	-	8.159	0,00%
Jumlah Pihak Berelasi Total Related Parties	1.627.470	1.893.722	16,36%

Beban Usaha Operating Expenses

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Keterangan Description	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 Changes
Beban Pokok Pendapatan Cost Of Revenue	1.418.402	1.703.806	20,12%
Beban Umum dan Administrasi General & Administrative Expenses	39.78	44.408	11,63%

Beban usaha terdiri dari beban pokok pendapatan dan beban umum administrasi. Beban pokok pendapatan merupakan beban yang diperoleh dari kegiatan utama Perusahaan. Jumlah beban pokok pendapatan tahun 2020 sebesar Rp1.703.806 juta mengalami peningkatan 20,12% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp1.418.402 juta. Peningkatan ini disebabkan terdapat peningkatan beban sewa kapal pihak ketiga dan beban operasional kapal dikarenakan adanya penambahan armada kapal milik.

Beban umum dan administrasi pada tahun 2020 sebesar Rp44.408 juta atau meningkat 11,63% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp39.780 juta. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan pegawai tugas karya dan alih daya.

The operating expenses are comprised of cost of revenue and general and administrative expenses. The cost of revenue is the expenses received from the Company's main business. In 2020, the cost of revenue was recorded at Rp1.703.806 million or 20,12% increase from Rp1.418.402 million in 2019. The defining factor of this increase is the leasing expenses of third-party vessels and the operational expenses of owned vessels that was due to the addition of new vessel.

For general and administrative expenses in 2020, there was a rising 11.63% rate from Rp39.780 million in 2019 to Rp44.408 million and this was caused by the additional recruitment of project-based and outsourced manpower.

Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Keterangan Description	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 Changes
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	-840	-1.969	134,40%

Beban Pajak Penghasilan *Final* ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang

The final income tax expense was determined as per the taxable income of the year that was

bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Beban Pajak Kini dan Utang Pajak Kini diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui dan di luar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas).

Beban Pajak Penghasilan tahun 2020 adalah sebesar Rp1.969 juta atau mengalami peningkatan sebesar 134,40% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp840 juta. Kenaikan beban pajak pada tahun 2020 tersebut disebabkan karena meningkatnya nilai Laba Sebelum Pajak Konsolidasian serta Penghasilan Keuangan yang dikenakan Pajak *Final*. Selain itu, Beban Pajak Penghasilan Kini pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019.

calculated based on the applicable tax rates. The current tax expense and current taxes payable were recognized as expenses or income tax in profit and loss, unless as long as it is the income tax that was resulted from the recognized transactions or items, excluding the comprehensive profit and loss (be them in other comprehensive income or directly in equity).

The income tax expense in 2020 was recorded at Rp1.969 million, a 134,40% rise compared to Rp840 million in 2019, with the causing factor being the increasing consolidated income before tax and final tax-deductible income. In addition to that, the current income tax expense has also increased compared to 2019.

Arus Kas Cash Flow

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Keterangan Description	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 Changes
Arus Kas dari Aktivitas Operasi <i>Cash flow from Operational Activities</i>			
Arus Kas dari Penerimaan Operasi <i>Cash Flow from Operational Income</i>	160.239	310.959	94,06%
Arus Kas dari Pengeluaran Operasi <i>Cash Flow from Operational Expenses</i>	-52.844	11.992	-122,69%
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi <i>Net Cash from Operational Activities</i>	107.395	322.951	200,71%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi <i>Cash flow from Investment Activities</i>	-171.486	-222.544	29,77%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan <i>Cash flow from Funding Activities</i>	171.005	-178.022	-204,10%
(Penurunan)/Kenaikan Bersih Kas & Bank <i>(Decrease)/Increase of Cash & Bank</i>	106.914	-77.615	-172,60%
Kas & Setara Kas Awal Tahun <i>Early Year Cash & Cash Equivalents</i>	79.887	186.802	133,83%
Kas & Setara Kas Akhir Tahun <i>End Year Cash & Cash Equivalents</i>	186.802	109.187	-41,55%

Pada akhir tahun 2020, Kas dan Setara Kas Perusahaan mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 41,55% atau menjadi Rp109.187 juta dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp186.802 juta. Hal ini dipengaruhi oleh adanya penurunan yang sangat signifikan karena pemakaian kas bersih untuk semua aktifitas Perusahaan, yaitu aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan.

By the end of 2020, Cash and Cash Equivalents went through a significant 41,55% decline from Rp186.802 million in 2019 to Rp109.187 million, notably due to a significant decline in the use of net cash flow as the impact of the reducing amount of operational, investment and funding activities.

5.6 Kemampuan membayar Utang, Kolektibilitas Piutang dan Rasio Keuangan lainnya

Solvability, Debt Collectability and Other Financial Ratios

Pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo adalah dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio yang biasa digunakan untuk menilai rasio likuiditas di antaranya adalah Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Lancar (*Current Ratio*). Semakin tinggi nilai dari rasio-rasio tersebut, maka mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas perusahaan ditunjukkan dalam tabel berikut:

The measurement of the Company's ability to fulfil its maturing long-term obligations (solvability) is by utilizing liquidity ratio. The ratios that are conventionally used are Cash Ratio, Quick Ratio, and Current Ratio. The higher the rates of those said ratios, the higher the Company's solvability. The following table showcases the Company's liquidity:

Dalam persen - In Percent		
RASIO KEUANGAN <i>Financial Ratio</i>	2019	2020
Rasio Likuiditas - <i>Liquidity Ratio</i>		
Rasio Cepat - <i>Quick Ratio</i>	140,03	109,67
Rasio Lancar - <i>Current Ratio</i>	143,72	113,44
Rasio Kas - <i>Cash Ratio</i>	32,07	12,47

Rasio Cepat *Quick Ratio*

Rasio Cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar tanpa persediaan yang dimiliki Perusahaan. Rasio Cepat perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 109,67% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 140,03%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar tanpa persediaan dibandingkan tahun 2019.

Quick Ratio is used to measure the Company's solvability with the use of its current assets but without its use of inventories. A decline in the Company's Quick Ratio in 2020 was recorded at 109,67% compared to 140,03% in 2019. This reflects the Company's lower solvability rate in 2020 compared to 2019.

Rasio Lancar *Current Ratio*

Rasio Lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo dengan seluruh aset lancar yang dimilikinya. Nilai Rasio Lancar pada tahun 2020 adalah sebesar 113,44% atau menurun dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 143,72%.

Current Ratio is used to measure the Company's solvability with the use of all its current assets. The rate of Current Ratio in 2020 was at 113,44% which is a decline compared to 143,72% in 2019.

Rasio Kas Cash Ratio

Rasio Kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas dan setara kas. Rasio Kas perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 12,47% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 32,07%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat penurunan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas dibandingkan tahun 2019.

Rasio keuangan lain untuk mengukur tingkat kesehatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas yang diantaranya adalah dengan mengukur dari Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*) dan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset/ROA*). Rasio profitabilitas dan rasio keuangan lain perusahaan ditunjukkan dalam tabel berikut.

Cash Ratio is used to measure the Company's solvability with the use of cash and cash equivalents. The Company's Cash Ratio rate in 2020 was recorded at 12,47% which is a decline compared to 32,07% in 2019. This reflects the Company's lower solvability rate in 2020 compared to 2019.

Another financial ratio used to measure the Company's profitability is by using profitability ratio which is implemented by measuring Return on Equity (ROE) and Return on Asset (ROA). The profitability ratio and other financial ratios are shown in the below table:

Dalam persen - In Percent

RASIO KEUANGAN <i>Financial Ratio</i>	2019	2020
Rasio Profitabilitas - Profitability Ratio		
Tingkat Pengembalian Aset (ROA) <i>Return On Assets</i>	7,24	8,74
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) <i>Return On Equity</i>	20,56	23,94
Margin Laba Kotor <i>Gross Profit Margin</i>	12,86	13,36
Margin Laba Bersih <i>Net Profit Margin</i>	7,83	9,94
Rasio Solvabilitas - Solvability Ratio		
Rasio Utang terhadap Ekuitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	184,04	173,92
Rasio Utang terhadap Aset <i>Debt to Assets Ratio</i>	64,79	63,49

Rasio Profitabilitas Profitability Ratio

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai rasio yang tinggi menggambarkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang tinggi pula karena terdapat peningkatan tingkat pendapatan perusahaan dan arus kas perusahaan yang baik. Nilai rasio profitabilitas yang semakin tinggi dinilai menunjukkan kemampuan Perusahaan yang

Profitability ratio is a ratio that is used to measure the Company's profitability. High profitability ratio means high profit and efficiency rates, a result of healthy revenue and cash flow rates. The higher the profitability ratio rate, the higher the Company's profitability itself. Profitability Ratio consists of Total Equity Ratio against Return of Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin and Net Profit Margin.

semakin baik dalam menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas terdiri dari Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (ROA), Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE), Margin Laba Kotor dan Margin Laba Bersih.

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Total Equity Ratio against Return on Asset (ROA)

Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset atau ROA digunakan untuk mengukur kinerja pendapatan yang tersedia bagi perusahaan atas setiap nilai aset yang ada pada Perusahaan. Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (ROA) Perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar 8,74%, atau mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 7,24%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset mengalami peningkatan untuk menghasilkan laba perusahaan.

Imbalan Kepada Pemegang Saham

Return on Equity (ROE)

Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi perusahaan. Nilai Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE) perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar 23,94% atau mengalami kenaikan dibandingkan perolehan pada tahun 2019 yaitu sebesar 20,56%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan ekuitas yang dimilikinya pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019.

Margin Laba Kotor

Gross Profit Margin

Rasio Margin Kotor adalah rasio profitabilitas untuk menghitung besaran persentase laba kotor atau laba sebelum pajak terhadap nilai laba usaha, yaitu pendapatan dari penjualan yang sudah dikurangi Biaya Pokok Penjualan. Perhitungan margin laba kotor berguna untuk menilai kondisi perusahaan secara berkala dan dari waktu ke waktu, serta menunjukkan tingkat kestabilan perusahaan dalam menjalankan proses dan sistem yang bekerja. Persentase margin perusahaan yang tetap stabil dan tidak berfluktuasi menunjukkan bahwa proses dan sistem dalam perusahaan dalam kondisi sehat dan relatif baik.

Rasio Margin Kotor perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar 13,36% atau mengalami kenaikan dibandingkan perolehan pada tahun 2019 yaitu

Total Equity Ratio against Return on Asset (ROA) is used to measure the performance of the available revenue for the Company for each asset value owned by the Company. The Total Equity Ratio against Return on Asset (ROA) was recorded at 8,74% in 2020, an increase compared to 7,24% in 2019. This reflects the Company's increased profitability.

Return on Equity (ROE) is used to measure the company's profitability on net profit by using equity and by achieving net profit available for the Company. The Return on Equity (ROE) was recorded at 23,94% in 2020, an increase compared to 20,56% in 2019. This reflects the Company's increased profitability by using its own equity.

Gross Profit Margin Ratio is a profitability ratio used to measure the percentage of gross profit, or profit before taxes against the operating revenue that has been deducted by Cost of Selling Goods. The calculation for Gross Profit Margin is useful to evaluate the Company's financial condition periodically and occasionally, as well as to show the Company's stability rate in running the working process and system. The company's stable and non-fluctuating margin percentage shows that the process and system within the Company is in a healthy and relatively good state.

The Gross Profit Margin was recorded at 13,36% in 2020, an increase compared to 12,86% in 2019. This reflects that the Company's ability in running its

sebesar 12,86%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjalankan proses dan sistemnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan cukup baik dan relatif stabil.

Margin Laba Bersih *Net Profit Margin*

Margin laba bersih adalah rasio untuk mengukur besaran laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Semakin tinggi margin bersih yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam menjalankan usaha untuk menghasilkan laba.

Rasio Solvabilitas *Solvability Ratio*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun seluruh kewajiban atau utangnya. Rasio Solvabilitas terdiri dari Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) dan Rasio Utang terhadap Aset (DAR).

Rasio Utang terhadap Ekuitas *Debt to Total Equity Ratio (DER)*

Rasio Utang terhadap Ekuitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan bagian modal sendiri atau ekuitas dalam membayar hutang perusahaan. Nilai rasio DAR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa jumlah hutang yang digunakan bagi pengadaan modal terlalu berisiko bagi perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) Perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar 173,92% atau mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu sebesar 184,04%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan Ekuitas perusahaan dalam membiayai utangnya semakin baik dan risiko perusahaan dalam ketidakmampuan membiayai utangnya dengan ekuitas menurun jika dibandingkan dengan tahun lalu.

Rasio Utang terhadap Aset *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio Utang terhadap Aset digunakan untuk mengukur nilai aset perusahaan yang dibiayai dengan pembiayaan melalui hutang. Nilai rasio DAR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa jumlah hutang yang digunakan bagi pengadaan aset makin efektif menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio utang terhadap aset (DAR) perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar 63,49% atau mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu sebesar 64,79%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya utang jangka panjang perusahaan terutama pinjaman pada pemegang saham.

process and system is relatively good and stable.

Net Profit Margin is a profitability ratio used to measure the amount of net profit made from sales. The higher the net profit made by the Company, the better the Company's ability to run the business to make profit.

Solvability ratio is a ratio used to measure the Company's ability to pay long-term responsibilities including all responsibilities and its debts. The solvability ratio consists of Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR).

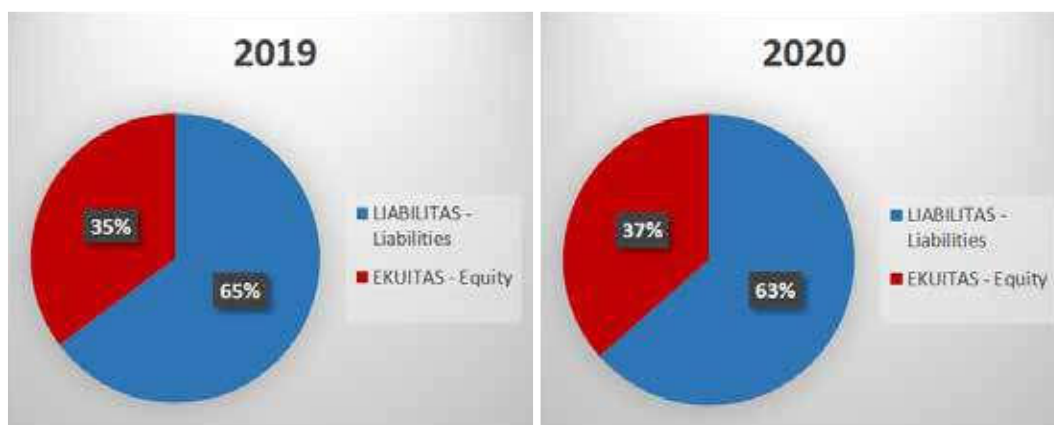
Debt to Equity Ratio (DER) is the company's ability to fulfil its responsibilities by utilizing the existing equity. The higher the DER rate is, the debt amount used for equity provision becomes riskier for the Company. The Company's DER rate against equity in 2020 was recorded at 173,92%, a decline if compared to 2019's DER value of 184,04%. The decline reflects the ability of the Company's equity to fulfill its debts is getting better, hence the lowered risk compared to last year.

Debt to Asset Ratio (DAR) is used to measure the Company's assets that are funded through payables. The higher the DAR rate is, the more effective the amount of payables used for asset provision for bringing profit to the Company. The Company's DAR rate in 2020 was recorded at 63,49%, a decline if compared to 2019's DAR value of 64,79%. The decline was mainly caused by the decrease amount of the Company's long-term payables, especially loans to the stakeholders.

5.7 Struktur Modal *Capital Structure*

Struktur modal BAG didominasi oleh liabilitas dibandingkan dengan ekuitas. Pada tahun 2020 jumlah liabilitas meningkat 24,41% dibandingkan tahun 2019, sedangkan jumlah ekuitas tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 31,66% dibandingkan tahun 2019.

BAG's capital structure is dominated by liabilities compared to equity. In 2020, the amount of liabilities increased as much as 24,41% compared to 2019, whereas the equity rate in 2020 also experienced an increase of 31,66% compared to 2019.



Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Keterangan Description	2019*)	2020	Perubahan 2019-2020 Changes
LIABILITAS - Liabilities	1,140,959	1,419,523	24.41%
EKUITAS - Equity	619,949	816,205	31.66%

5.8 Kontribusi kepada Negara *Contribution to The Nation*

Membayar pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Paying taxes is a manifestation of nationhood duty and the role of taxpayers in directly and collectively executing the tax responsibilities for the nation's funding and development.

Selama tahun 2020 BAG tidak pernah melakukan keterlambatan pembayaran kewajiban pajak. Baik PPh karyawan, PPh badan, PPN masa dan rampung serta PBB, tidak pernah melakukan keterlambatan penyampaian dokumen kewajiban perpajakan (SPT tahunan maupun bulanan), serta tidak terdapat keterlambatan penyampaian dokumen kewajiban pada lembaga regulator.

Throughout the year of 2020, BAG has never been late in paying its tax responsibilities. BAG has never delayed in submitting taxpaying documents (both monthly or yearly returns) for all forms of taxes including employee income tax, corporate income tax, value added tax, and land and building tax, including submitting the mandatory documents to regulatory institutions.

Pembayaran pajak pada tahun 2020 sebesar Rp68.246 juta meningkat 23,32% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp55.342 juta. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan transaksi perusahaan dengan semakin banyaknya penugasan kepada perusahaan untuk pemenuhan pasokan batu bara ke PLTU-PLTU tersebar milik PLN, AP, dan IPP.

The amount of tax returns in 2020 is totaled at Rp68.246 million, a 23,32% increase from Rp55.342 million in 2019. This was caused by the increased amount of the Company's transactions, as a result from the increasing assignments from PLN to the Company for the fulfillment of coal supply demand for the steam power plants spread throughout Indonesia that are owned by PLN, subsidiaries and IPP.

5.9 Perbandingan Target 2020, Realisasi 2020 dan Proyeksi 2021

Comparison of 2020 Target, 2020 Realization & 2021 Forecast

Evaluasi terhadap pencapaian target kinerja operasional merupakan salah satu bentuk upaya perusahaan untuk menentukan strategi di masa yang akan datang terkait dengan pengelolaan operasi pembangkitan sehingga pencapaian target yang akan datang dapat lebih maksimal. Berikut adalah tabel perbandingan kinerja operasional perusahaan terhadap target di tahun 2020 serta proyeksi tahun 2021.

The evaluation on the target achievement of operational performance is one of the Company's efforts to determine the next strategies related to plant operation management, with the hopes to maximize future target. The following table shows the comparison between the Company's operational performance in 2020 with 2021 forecast:

Target, Realisasi dan Proyeksi Kinerja Operasional

Target, Realization and Forecast of Operational Performance

Produksi Jasa Angkutan Batu bara

Coal Transportation Production

dalam metric ton - in metric tons

Pelanggan Customer	RKAP 2020 Target 2020	Realisasi 2020 2020 Realization	Pencapaian Achievement (%)	RKAP 2021 Target 2021
PLN SBAT	4,856,800	5,136,750	105.76	4,644,300
IP	4,675,000	6,187,128	132.34	5,280,000
PLNBB	4,494,000	4,283,624	95.32	4,925,800
PLN TJB 1-2	-	-	-	3,222,000
PLN TJB 3-4	6,482,000	6,749,703	104.13	3,400,000
S2P	520,000	682,280	131.21	760,000
Lain-Lain	690,000	1,977,330	286.57	2,646,800

Realisasi produksi jasa angkutan batu bara tahun 2020 untuk PLN SBAT mencapai 5.136.750 MT dengan pencapaian 105,76% dari target RKAP 2020 sebesar 4.856.800 MT. Pencapaian ini disebabkan oleh bertambahnya permintaan angkutan batu bara untuk memasok batu bara ke PLTU di luar Jawa.

The coal transportation realization in 2020 for PLN SBAT reached 5.136.750 MT with 105,76% achievement rate from 2020 RKAP target of 4.856.800 MT. This achievement was made due to the increased coal demand to supply to power plants located outside of Java.

Realisasi produksi jasa angkutan batu bara tahun 2020 untuk IP sebesar 6.187.128 MT dengan pencapaian 132,34% dari target RKAP 2020 sebesar 4.675.000 MT. Pencapaian ini disebabkan oleh bertambahnya pasokan batu bara untuk ke PLTU Suralaya.

The coal transportation realization in 2020 for IP reached 6.187.128 MT with achievement rate of 132,34% from 2020 RKAP target of 4.675.000 MT. This achievement was made due to the increased coal demand to supply to PLTU Suralaya.

Realisasi produksi jasa angkutan batu bara tahun 2020 untuk PLNBB sebesar 4.283.624 MT dengan pencapaian 95,32% dari target RKAP 2020 sebesar 4.494.000 MT. Pencapaian ini disebabkan oleh bertambahnya penugasan dari PLN untuk mengambil pasokan batu bara dari tambang milik PLNBB.

The coal transportation realization in 2020 for PLNBB reached 4.283.624 MT with achievement rate of 95,32% from 2020 RKAP target of 4.494.000 MT. This achievement was made due to the increased assignments from PLN to supply coal from PLNBB's mine.

Realisasi produksi jasa angkutan batu bara tahun 2020 untuk PLN TJB Unit 3-4 sebesar 6.749.703 MT dengan pencapaian 104,13% dari target RKAP 2020 sebesar 6.482.000 MT. Pencapaian ini disebabkan oleh bertambahnya permintaan pasokan batu bara dari PLN TJB Unit 3-4.

The coal transportation realization in 2020 for PLN TJB Unit 3-4 reached 6.749.703 MT with achievement rate of 104,13% from 2020 RKAP target of 6.482.000 MT. This achievement was made due to the increased coal supply demand to PLN TJB Unit 3-4.

Realisasi produksi jasa angkutan batu bara tahun 2020 untuk S2P sebesar 682.280 MT dengan pencapaian 131,21% dari target RKAP 2020 sebesar 520.000 MT. Pencapaian ini disebabkan oleh bertambahnya permintaan pasokan batu bara dari S2P.

The coal transportation realization in 2020 for S2P reached 682.280 MT with achievement rate of 131,21% from 2020 RKAP target of 520.000 MT. This achievement was made due to the increased coal supply demand from S2P.

Perbandingan Target, Realisasi dan Proyeksi Kinerja Kapal Milik dengan Kapal KSO

Comparisons of Target, Realization and Forecast between Owned & Joint Operation Vessel



dalam metric ton - in metric tons

Keterangan Description	RKAP 2020 Target 2020	Realisasi 2020 2020 Realization	Pencapaian Achievement (%)	RKAP 2021 Target 2021
Kapal Milik Owned Vessel	9,853,800	9,702,137	98.46	9,942,300
Kapal KSO Joint Operation Vessel	11,864,000	15,314,677	129.09	14,936,600

Realisasi volume angkutan kapal milik tahun 2020 sebesar 9.702.137 MT dengan pencapaian 98,46% dari target tahun 2020 sebesar 9.853.800 MT. Pencapaian ini disebabkan pada tahun 2020 terdapat 4 unit armada kapal milik yang sedang melakukan kegiatan *Docking*.

The coal volume realization in 2020 for owned vessels reached 9.702.137 MT with achievement rate of 98,46% from 2020 RKAP target of 9.853.800 MT. This achievement was made due to the 4 vessel units that were currently docking in 2020.

Realisasi volume angkutan kapal KSO tahun 2020 sebesar 15.314.677 MT dengan pencapaian 129,09% dari target tahun 2020 sebesar 11.864.000 MT. Pencapaian ini disebabkan pada tahun 2020 terdapat permintaan pasokan batu bara ke PLTU-PLTU tersebar guna menjaga kestabilan pasokan batu bara untuk produksi tenaga listrik pembangkit.

The coal volume realization in 2020 for joint operation vessels reached 15.314.677 MT with achievement rate of 129,09% from 2020 RKAP target of 11.864.000 MT. This achievement was made due to the coal supply demand to power plants to maintain the stability of electricity power production.

Target, Realisasi dan Proyeksi Kinerja Keuangan

Target, Realization & Forecast of Financial Performance

Pendapatan Jasa Angkutan Laut

Sea Transportation Service Revenue

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Pelanggan Customer	RKAP 2020 Target 2020	Realisasi 2020 2020 Realization	Pencapaian Achievement (%)	RKAP 2021 Target 2021
PLN SBAT	383,034	375,525	98.04	307,918
IP	234,766	315,606	134.43	263,921
PLNBB	733,947	662,736	90.30	780,445
PLN TJB 1-2	-	-	-	208,657
PLN TJB 3-4	469,558	415,386	88.46	194,100
S2P	56,081	73,188	130.50	77,885
Lain-Lain Miscellaneous	18,885	123,989	656.55	214,756
Total Pendapatan Usaha Total Revenue	1,896,271	1,966,430	103.70	2,047,682

Realisasi Pendapatan Usaha Perusahaan tahun 2020 Rp1.966.430 juta dengan pencapaian 103,70% dari target RKAP 2020 sebesar Rp1.896.271 juta. Selanjutnya, pada tahun 2021 Pendapatan Usaha diproyeksikan sebesar Rp2.047.682 juta. Proyeksi tersebut didasarkan adanya penambahan rute angkutan dan penambahan armada.

The realization of the Company's revenue in 2020 reached Rp1.966.430 million with a 103,70% achievement rate compared to 2020 RKAP target of Rp1.896.271 million. Furthermore, for 2021 the target was forecasted at Rp2.047.682 million. The said forecast is based on the addition of transport routes and fleets.

Laba Rugi

Profit & Loss

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Keterangan Description	RKAP 2020 Target 2020	Realisasi 2020 2020 Realization	Pencapaian Achievement (%)	RKAP 2021 Target 2021
PENDAPATAN USAHA - Revenue	1,971,108	1,966,430	99.76	2,145,450
BEBAN POKOK PENDAPATAN Expenses	-1,532,922	-1,703,806	111.15	-1,582,619
LABA BRUTO - Gross Profit	438,186	262,624	59.93	562,831
Beban Umum & Adm General and Administrative Expenses	-36,981	-44,408	120.08	-29,048
Beban Bunga Interest Expenses	-65,304	-81,451	124.73	-85,443
Penghasilan Bunga Interest Income	-	62,587	-	7,663
(Beban)/Penghasilan lain-lain Other (Expenses)/Income	-152,316	-1,951	1.28	-209,310
LABA SEBELUM PAJAK Income Before Tax	183,585	197,401	107.53	246,693
Beban Pajak Penghasilan Tax Expenses	-1,093	-1,969	180.15	-26,595

LABA TAHUN BERJALAN <i>Profit of The Year</i>	182,492	195,432	107.09	220,098
Penghasilan (Beban) Komprehensif Tahun Berjalan <i>Comprehensive Income (Expense) of the Year</i>	811	824	101.60	1,052
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan <i>Comprehensive Profit (Loss) of the Year</i>	183,303	196,256	107.07	221,150

Realisasi pendapatan usaha tahun 2020 adalah sebesar Rp1.966.430 juta dengan pencapaian 99,76% dari target RKAP Tahun 2020 sebesar Rp1.971.108 juta. Pada tahun 2021, pendapatan usaha diproyeksikan sebesar Rp2.145.450 juta. Proyeksi tersebut didasarkan adanya penambahan rute angkutan batu bara, penambahan armada, penambahan kontrak kerja eksisting dan penambahan kontrak kerja dari pengembangan bisnis.

Realisasi Beban Usaha Perusahaan tahun 2020 Rp1.703.806 juta dengan pencapaian 111,15% dari target RKAP 2020 sebesar Rp1.532.922 juta. Selanjutnya, pada tahun 2021 Beban Usaha diproyeksikan sebesar Rp1.582.619 juta. Proyeksi tersebut sejalan dengan adanya penambahan biaya sewa armada mitra KSO dan penambahan biaya pemeliharaan untuk armada kapal milik.

Realisasi Laba Tahun Berjalan Perusahaan tahun 2020 Rp195.432 juta dengan pencapaian 107,09% dari target RKAP 2020 sebesar Rp182.492 juta. Selanjutnya, pada tahun 2021 Laba Tahun Berjalan diproyeksikan sebesar Rp220.098 juta.

The realization of the Company's revenue in 2020 reached Rp1.966.430 million with a 99,76% achievement rate compared to 2020 RKAP target of Rp1.971.108 million. For 2021 the revenue target was forecasted at Rp2.145.450 million. This forecast is based on the addition of transport routes, fleets, existing work agreements and work agreements from business development.

The realization of the Company's expenses in 2020 reached Rp1.703.806 million with a 111,15% achievement rate compared to 2020 RKAP target of Rp1.532.922 million. For 2021 the expenses target was forecasted at Rp1.582.619 million. This forecast is based on the additional cost for leasing of Joint Operation vessels and maintenance of owned vessels.

The realization of the Company's Profit of The Year 2020 reached Rp195.432 million with a 107,09% achievement rate compared to 2020 RKAP target of Rp182.492 million. Furthermore, in 2021 the expenses target was forecasted at Rp220.098 million.

Target, Realisasi dan Proyeksi Struktur Modal

Target, Realization and Forecast of Capital Structure

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Keterangan <i>Description</i>	RKAP 2020 <i>Target 2020</i>		Realisasi 2020 <i>2020 Realization</i>		Pencapaian Achievement (%)	RKAP 2021 <i>Target 2021</i>	
	Rp	%	Rp	%		Rp	%
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	2,118,505	100.00	2,235,728	100.00	105.53	3,780,131	100.00
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	1,314,879	62.07	1,419,523	63.49	107.96	2,741,082	72.51
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	803,626	37.93	816,205	36.51	101.57	1,039,049	27.49

Pada tahun 2020 Aset yang dibiayai oleh Liabilitas sebesar 63,49%. Lebih tinggi target RKAP 2020 sebesar 62,07%. Sementara itu, Aset yang dibiayai oleh Ekuitas sebesar 36,51%, hal ini dibawah target RKAP 2020 sebesar 37,93%. Selanjutnya,

In 2020, the assets that were funded by liabilities amount at 63,49% rate, which is higher than 2020 RKAP target of 62,07%. Meanwhile, the assets that were funded by equity amount to 36,51%, which is below 2020 RKAP target of 37,93%. Furthermore,

Perusahaan memproyeksikan perbandingan Liabilitas dan Ekuitas terhadap Aset tahun 2021 masing-masing sebesar 72,51% dan 27,49%.

the Company has forecasted a comparison between Liabilities and Equity against Assets for year 2021, each at 72,51% and 27,49% consecutively.

5.10 Tingkat Kesehatan Perusahaan, Pencapaian KPI 2020

Company Financial Soundness, 2020 KPI Achievement

Penilaian Kinerja BAG mengacu pada surat edaran Direksi PT PLN (Persero) No. 0001.E/DIR/2019 tanggal 22 Mei 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Direktorat, Departemen, Satuan Pengawas Intern, Sekretariat Perusahaan, Divisi, Unit Induk, Pusat-Pusat dan Anak Perusahaan dan Nota Dinas Div. PKK ke DIV PFM Nomor 12406/ORG.01.04/EVPPKK/2020 tanggal 26 Mei 2020 Perihal Petunjuk Pelaksanaan Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2020 Anak Perusahaan dan Petunjuk Teknis KPI Anak Perusahaan PT PLN (Persero) tahun 2020 serta penggolongan penilaian tingkat kesehatan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN dan Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia No. PER-11/mbu/11/2020 tanggal 12 November 2020 tentang Kontrak Manajemen dan Kontrak Manajemen Tahunan Direksi BUMN PT Pelayaran Bahtera Adhiguna Tahun 2020 mencakup 5 (lima) perspektif KPI berbasis *Malcolm Baldrige* sesuai Kontrak Manajemen yang meliputi perspektif Pelanggan, Efektifitas Produk dan Proses, Sumber Daya Manusia, Keuangan dan Pasar, dan Kepemimpinan. Untuk tahun 2020, penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan mencapai skor **95,26** masuk pada golongan perusahaan dengan kriteria **AAA** (sehat)

The assessment on BAG's financial soundness level refers to the circular letter issued by PT PLN Board of Directors No.0001.E/DIR/2019 dated 22 May 2019 regarding The Code of Conduct of Performance Appraisal on Directorate Organization, Departments, Internal Auditors, Corporate Secretary, Divisions, Holding Company, Head Unit, Centers, Subsidiaries and Official Memorandum Div. PKK to Div. PFM Number 12406/ORG.01.04/EVPPKK/2020 dated 26 May 2020 regarding The Code of Conduct of Organizational Performance Appraisal Year 2020 on Subsidiaries and KPI Technical Guidelines of PT PLN (Persero)'s Subsidiary, along with the categorization of financial soundness as per the Decree Letter by the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) of the Republic of Indonesia Number: KEP-100/MBU/2002 dated 04 June 2002 regarding the Evaluation on Financial Soundness of State-Owned Enterprises and the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) Number: PER-11/MBU/11/2020 dated 12 November 2020 regarding Management Contract and Yearly Management Contract of PT. Pelayaran bahtera Adhiguna's Board of Directors Year 2020, which consist of 5 (five) KPI perspectives based on Malcolm Baldrige in accordance with the Management Contract involving Customer's Perspective, Product and Process Effectiveness, Human Resources, Finance & Market and Leadership. For year 2020, the Company's Financial Soundness Level is at a score of 95.26, which falls within the "AAA" (Very Sound) category.

NO	INDIKATOR KINERJA PERFORMANCE INDICATOR		SATUAN UNIT	BOBOT SCORE WEIGHT	AUDITED 2019 AUDITED IN 2019	AUDITED 2020 AUDITED IN 2020	RKAP 2020 RKAP 2020	PENCAPAIAN ACHIEVEMENT	NILAI TOTAL SCORE
I	Fokus Pelanggan <i>Customer Focus</i>			10					
1.1	Prosentase Jumlah Shipment batu bara yang tepat waktu <i>On-time coal shipment percentage</i>	3	%	10	73.47	82.64	100	82.64%	8.26
II	Efektifitas Produk dan Proses <i>Product and Process Effectiveness</i>			32					
2.1	Batu bara yang diangkut:								
	a. Jumlah Batu bara yang Diangkut <i>a. Amount of coal transported</i>	3	Juta Ton <i>Metric Ton</i>	10	21.47	25.02	21.72	110.00%	11.00
	b. Tonase batu bara yang diangkut ke PLTU PLN dan Anak Perusahaan <i>b. Coal tonnage transported to PLN's power plants and Subsidiaries</i>	3	Juta Ton <i>Metric Ton</i>	10	32.17	34.39	37.28	92.24%	9.22
2.2	Commission Days Kapal Milik <i>Commission Days of Owned Vessels</i>	3	%	12	95.88	93.94	95.88	97.97%	11.75

III	Fokus Tenaga Kerja <i>Manpower Focus</i>			6					
3.1	Human Capital Readiness (HCR) *)	3	Level	3	3.57	3.90	3.90	100.00%	3.00
3.2	Organization Capital Readiness (OCR)	3	Level	3	3.39	3.89	3.90	99.74%	2.99
IV	Keuangan dan Pasar <i>Finance and Market</i>			47					
4.1	Harga Pokok Angkutan Batu bara ke PLN dan IPP <i>Cost of Coal Transportation to PLN and IPP</i>	1	Rp/MT	15	66,073.48	68,106.43	70,684.00	103.65%	15.54
4.2	Pencapaian Investasi <i>Investment Achievement</i>	3	%	10	39,49 *(Rp 169,76 milyar)	63.00	100.00	63.00%	6.30
4.3	Sinergi dengan Anak Perusahaan lain <i>Synergy with Other Subsidiaries</i>	3	Rp Miliar <i>Rp billion</i>	8	739.55	952.88	894.92	106.47%	8.51
4.4	Rasio Operasi <i>Operating Ratio</i>	1	%	14	89.58	86.64	85.88	99.12%	13.87
V	Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab <i>Leadership, Governance and Social Responsibility</i>			5					
5.1	Penerapan Good Corporate Governance (GCG) <i>Implementation of Good Corporate Governance (GCG)</i>	3	Skor <i>Score</i>	5	80.22	83.03	86.00	96.55%	4.82
5.2	Penyelesaian Temuan Auditor *) <i>Resolution of Auditor's Findings *)</i>	3		Max -5	100.00				
5.3	Kepatuhan pada K3LH (Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan Hidup) <i>HSE (Health, Safety, Environment) Compliance</i>	1		Max -10	-0.25				
TOTAL BOBOT <i>TOTAL SCORE</i>				100					95.26

*) Hasil penilaian dikeluarkan oleh DIVISI terkait dari PLN Pusat/*Scoring results was issued by DIVISIONS related to PLN Head Office*

**) Asesment dilakukan oleh Tim Independen yang berkoordinasi dengan PLN Pusat/*Assessment was done by an Independent Team in coordination with PLN Head Office*

5.11 Kebijakan Deviden

Dividend Policy

Berdasarkan keputusan RUPS pada tanggal 20 Mei 2021, perusahaan tidak menyertakan pembagian dividen kepada pemegang saham, sehingga tidak ada informasi terkait jumlah dividen, jumlah lembar saham, maupun laba per saham

Based on the General Meeting of Stakeholders (RUPS) dated 20 May 2021, the Company does not include the dividend share to the stakeholders, hence there is no information on the number of dividends, shares, or profit per share.

5.12 Informasi Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Material Commitment for Capital Goods Investment

Sampai dengan tahun buku 31 Desember 2020 perusahaan tidak mempunyai ikatan material dengan pihak manapun yang bukan pendanaan mengenai investasi barang dan modal. Sehingga tidak ada informasi yang dapat disajikan.

Up till 31 December 2020, the Company does not own any material commitment with any party that is not financing on capital goods investment. Hence there is no further information to disclose.

5.13 Investasi Barang modal

Capital Goods Investment

Program kegiatan investasi tahun 2020 adalah penyelesaian bangunan kantor cabang Tanjung Jati Jepara, Pembangunan Aplikasi *Tracking Fuel Monitoring System* dan pembangunan aplikasi *Planned Maintenance System*.

The 2020 investment program is the completion of the building construction of Tanjung Jati Jepara Branch Office, and the development of two applications, namely the Tracking Fuel Monitoring System and Planned Maintenance System.

5.14 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau dengan Pihak Afiliasi/Berelasi

Information on Material Transactions that Contain Conflict of Interest and/or with Affiliates/Related Parties

Sampai dengan 31 Desember 2020 tidak ada informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau dengan pihak afiliasi/berelasi.

Up till 31 December 2020, there is no information on material transactions that contain conflict of interest and/or with affiliates/related parties.

5.15 Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan Restrukturisasi

Information on Material Related to Investment, Expansion, Divestment, Acquisition and Restructuration

Investasi

Investment

Program kegiatan investasi Tahun 2020, penyelesaian bangunan kantor cabang Tanjung Jati Jepara, Pembangunan Aplikasi *Tracking Fuel Monitoring System* dan Pembangunan Aplikasi *Planned Maintenance System*. Sampai dengan 31 Desember 2020, realisasi investasi perseroan senilai Rp8.352.000.000,-.

The 2020 investment program is the completion of the building construction of Tanjung Jati Jepara Branch Office, the development of two applications, namely the Tracking Fuel Monitoring System and Planned Maintenance System. Up till 31 December 2020, the Company's realization of investment is worth Rp8.352.000.000,-.

Sumber Dana dan Penggunaannya

Funding Sources and Their Usage

Uraian <i>Description</i>	Jumlah <i>Amount</i>	Satuan <i>Unit</i>	Nilai Anggaran <i>Budget</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Sumber Dana <i>Source of funds</i>
Penyelesaian Bangunan Kantor Cabang Tanjung Jati Jepara <i>The Completion of The Building Construction of Tanjung Jati Jepara Branch Office</i>	1	Unit	700,000,000	650,000,000	Internal
Aplikasi <i>Tracking Fuel Monitoring System</i>	8	Kapal Vessel	4,950,000,000	4,702,000,000	Internal
Aplikasi <i>Planned Maintenance System</i>	2	Kapal Vessel	4,008,554,000	3,000,000,000	Internal
TOTAL			9,658,554,000	8,352,000,000	

Pada RUPS Sirkuler tanggal 08 November 2020 PT PLN menyetujui perubahan *disburse* dari program investasi penyelesaian pembangunan kantor Cabang Tanjung Jati, pembelian Aplikasi *Tracking Fuel Monitoring System*, dan aplikasi *Plan*

In the Circular of General Meeting of Stakeholders dated 08 November 2020, PT PLN has agreed on the disburse amendment from the investment program of the completion of the building construction of Tanjung Jati Jepara Branch Office, the procurement

Maintenance System sehingga total disburse akan menjadi Rp 8.352.000.000.

Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan Restrukturisasi

Expansion, Divestment, Acquisition and Restructuration

Selama tahun 2020 tidak ada informasi mengenai ekspansi, divestasi, akuisisi dan restrukturisasi yang dilakukan oleh Perusahaan

of Tracking Fuel Monitoring System and Planned Maintenance System applications, hence making the total disburse to be at Rp8.352.000.000.

Throughout the year of 2020, there is no information on expansion, divestment, acquisition and restructuring conducted by the Company.

5.16 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization on The Proceeds Use from Public Offerings

Sampai dengan 31 Desember 2020, BAg bukan merupakan perusahaan *go-public* dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana tanggal persetujuan RUPS atas realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

Up till 31 December 2020, BAg is not a publicly listed company and has yet to do any Initial Public Offerings, hence there is no information on the proceeds and its usage plan, the detailed usage and the balance of such proceeds with the agreement date by the General Meeting of Stakeholders (RUPS) on the realization of said public offering proceeds.

5.17 Program ESOP atau MSOP (program kepemilikan saham untuk manajemen atau pegawai)

ESOP or MSOP Programs (share ownership programs for management or employees)

Sampai akhir tahun 2020, saham BAg sebanyak 99,99% dimiliki oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan 0,01% dimiliki oleh Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan (YPK) PLN. Oleh karena itu, tidak ada kepemilikan saham oleh karyawan atau *Employee Stock Option Program* (ESOP) dan tidak ada kepemilikan saham oleh manajemen atau *Management Stock Option Program* (MSOP). Sehingga tidak ada informasi terkait jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak serta harga *exercise*.

Up till the end of 2020, 99,99% of BAg shares are owned by PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) and the remaining 0,01% are owned by Education and Welfare Foundation (YPK) PLN. Hence there is no share ownership by the employees (Employee Stock Option Program) nor by management (Management Stock Option Program) which means there is no information related to ESOP/MSOP shares and their realization, holding period, employee and/or management eligibility and the exercise price.

5.18 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information and Material Facts Post Financial Statement Date

Pada tahun 2020, tidak terdapat informasi dan fakta material atau kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, sehingga tidak terdapat informasi mengenai dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang

In 2020, there is no information on material facts or important events post financial statement date, hence there is no further information on their impact on the business performance and risks in the future.

5.19 Perubahan Kebijakan Akutansi dan Dampaknya Terhadap Perusahaan

Amendments on Accounting Policies and Their Impact on The Company

Pernyataan Kepatuhan Kebijakan Akutansi

Compliance Statement on Accounting Policies

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi baru (PSAK & ISAK) atau amandemen yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dibuat seperti yang disyaratkan, yaitu sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar akuntansi baru atau amandemen yang relevan dengan operasi perusahaan dan dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada tahun berjalan:

- Penyesuaian tahunan 2020, "Kerangka Konseptual 2019"
- PSAK No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah"
- PSAK No. 102, "Akutansi Murabahah"
- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- ISAK No. 36, "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam"
- PSAK No. 16, Aset Tetap dan PSAK No. 73, Sewa"
- ISAK No. 101, "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK No. 102, "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"

The Company has implemented new accounting standards (PSAK & ISAK) or amendments which came into effect starting in 1 January 2020. The amendment of the Company's accounting policies and their sub entity have been made as required, which means it is in accordance with the transitioning terms of each standard and interpretation. It is an implementation of these new accounting standards or amendment that are relevant to the Company's operations and that can cause a significant impact on the consolidated financial statement.

The Implementation of Standard Accounting Finance ("PSAK"), new and revised, and The Interpretation Standard Accounting Finance ("ISAK"), effective for fiscal year starting on or after 1 January 2020.

The implementation of these standards, interpretations, amendments and yearly adjustments on accounting standards, which came into effect on 1 January 2020 did not cause any significant change on the Company's accounting policy and did not bring any material impact on the numbers reported in the financial statement of the year:

- 2020 yearly adjustment, "2019 Conceptual Framework"
- PSAK No. 101, "Presentation of Sharia Financial Statement"
- PSAK No. 102, "Murabahah Accounting"
- ISAK No. 35, "Presentation of Financial Statement of a Non-profit Organization"
- ISAK No. 36, "Interpretation on The Interaction between Terms of Land Rights in"
- PSAK No. 16, Fixed Asset and PSAK No. 73, Leases"
- ISAK No. 101, "Recognition of Deferred Murabahah Revenue without Any Related Significant Risk on Ownership of Inventory"
- ISAK No. 102, "Allowance for Impairment Losses of Murabahah Receivables"
- PSAK Amendment No.1, "Presentation of Financial Statement regarding The Title of The Financial Statement"
- PSAK Amendment No.15, "Investment on"

- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Amandemen PSAK No. 73, "Konsesi Sewa terkait COVID-19"
- Amandemen PSAK No. 71, Amandemen PSAK No. 55, dan Amandemen PSAK No. 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan ("PPSAK") No. 13 mengenai pencabutan PSAK No. 45, "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba".

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Amandemen PSAK No. 71, Amandemen PSAK No. 55, Amandemen PSAK No. 60, Amandemen PSAK No. 62 dan Amandemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga 2
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 111, "Akuntansi Wa'd".

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, kecuali Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi

Associated Entities and Joint Ventures"

- PSAK Amendment No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK Amendment No. 62, "Insurance Contract"
- PSAK Amendment No. 71, "Financial Instruments – Prepayment Feature with Negative Compensation"
- PSAK Amendment No. 73, "Leasing Concessions Related to Covid-19"
- PSAK Amendment No. 71, PSAK Amendment No. 55, and PSAK Amendment No. 60 Regarding Reformation on The Interest Rate
- PSAK No. 1 yearly adjustment, "Presentation of Financial Statement"
- Statement on The Annulment of Standard of Accounting Finance (PPSAK) No. 13 regarding PSAK No. 45 Annulment, "Financial Reporting on Non-Profit Organization".

The following standards and standard amendments are effective for the period started on and after 1 January 2020

The new standards, amendments and adjustments that have been published, albeit have yet to become effective for the fiscal year starting on 1 January 2020 are as follows:

- PSAK No. 74, "Insurance Contract"
- PSAK No. 112, "Accounting for Endowments"
- PSAK Amendment No. 1, "Presentation of Financial Statement"
- PSAK Amendment No. 22, "Business Combination – Business Definition"
- PSAK Amendment No. 22, "Business Combination – A Reference to Conceptual Framework"
- PSAK Amendment No. 57, "Provision, Contingent Liability, Incriminating Contract Asset Contingency – Contract Fulfillment Cost"
- PSAK Amendment No. 71, PSAK Amendment No. 55, PSAK Amendment No. 60, PSAK Amendment No. 62, and PSAK Amendment No. 73 regarding Reformation on The Interest Rate 2
- PSAK No. 69 yearly adjustment, "Agriculture"
- PSAK No. 71 yearly adjustment, "Financial Instruments"
- PSAK No. 73 yearly adjustment, "Leases"
- PSAK No. 110 yearly adjustment, "Sukuk Accounting"
- PSAK No. 111 yearly adjustment, "Wa'd Accounting"

The above new standards, amendments and adjustments are effective since 1 January 2021, except for PSAK No. 22 amendment, "Business Combination – A Reference to Conceptual

Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual", Amandemen PSAK No. 57, Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, Penyesuaian tahunan PSAK No. 71 dan Penyesuaian tahunan PSAK No. 73 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, Amandemen PSAK No. 1 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan tahun 2020, perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan perusahaan.

Framework", PSAK No. 57 amendment, PSAK No. 69 yearly adjustment, PSAK No. 71 yearly adjustment and PSAK No. 73 yearly adjustment that will become effective by 1 January 2022, PSAK No. 1 amendment will become effective by 1 January 2023, and PSAK No. 74 will become effective by 1 January 2025, although early implementation is allowed.

On the published date of year 2020 financial statement, the Company was studying the impacts of the new implementation of these new standards, amendments and adjustments on the financial statement.

5.20 Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Signifikan dan Dampaknya terhadap Perusahaan

Amendments on Significant Regulation and Their Impact on The Company

Sampai dengan 31 Desember 2020, tidak ada perubahan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan, sehingga tidak ada informasi yang dapat disajikan terkait perubahan perundang-undangan.

Up till 31 December 2020, there are no regulation amendments that have impacted the Company, hence there is no information that can be disclosed in relation the matter.

5.21 Informasi Material yang Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Information on Extraordinary and Incidental Material

Sampai dengan 31 Desember 2020, tidak ada informasi material yang luar biasa dan jarang terjadi, sehingga tidak ada informasi yang dapat disajikan terkait perubahan perundang-undangan.

Up till 31 December 2020, there is no information on extraordinary and incidental material, hence there is no information regarding the regulation amendments.

5.22 Dampak Perubahan Harga terhadap Kinerja Perusahaan

Impact on Pricing Changes to Company's Performance

Sampai dengan 31 Desember 2020, terdapat perubahan harga dasar BBM Pertamina yang dimana adanya penyesuaian tarif jasa angkutan batu bara, sehingga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan BAg.

Up till 31 December 2020, there was a basic pricing change of Pertamina's fuel which lead to the rate adjustment of coal transportation, hence affecting BAg's revenue.

5.23 Informasi Kelangsungan Usaha

Information on Company's Sustainability

Melalui Rencana Jangka Panjang Perusahaan tahun 2020-2024, untuk mencapai visi yang telah ditentukan, perusahaan menetapkan dua arah strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

In order to achieve the Company's vision that had been established, there are two strategic steps within the long-term plan period of 2020-2024 that has been made by the Company, as explained below:

Optimalisasi Bisnis Utama Core Business Optimization

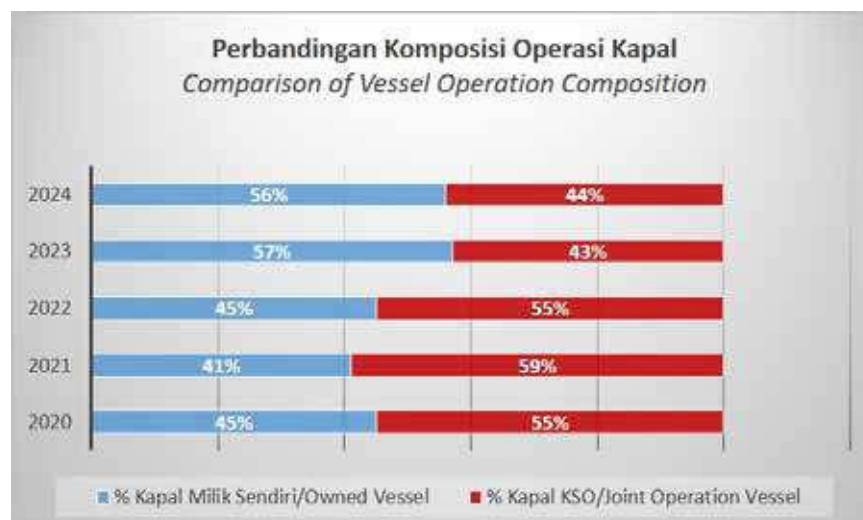
Mewujudkan pendapatan operasional perusahaan yang selalu meningkat dengan cara meningkatkan optimalisasi pada bisnis utama dengan target memenuhi kebutuhan batu bara pembangkit milik PLN Group yang beroperasi.

To produce constantly increasing revenues by optimizing the core business with a target of fulfilling the coal supply demand of PLN's operating power plants.



Target Investasi Kapal Tahun 2020-2024 Vessel Investment Year 2020-2024

Uraian Description	2020	2021	2022	2023	2024
Penambahan Kapal Vessel Addition	0	2	6	10	5
% Kapal Milik Sendiri % of Owned Vessel	45%	41%	45%	57%	56%
% Kapal KSO % of Joint Operation Vessel	55%	59%	55%	43%	44%



5.24 Prospek Usaha

Business Prospects

Berdasarkan penyesuaian RJPP tahun 2020 - 2024, perusahaan menetapkan program pengembangan portfolio bisnis yaitu *waterway dredging*, *backhaul cargo* dan *jetty management*.

Untuk proyeksi pendapatan atas portfolio bisnis baru adalah sebagai berikut:

Based on the Company's long-term plan (RJPP) year 2020-2024, the Company has set a business portfolio development program that consists of waterway dredging, backhaul cargo and jetty management.

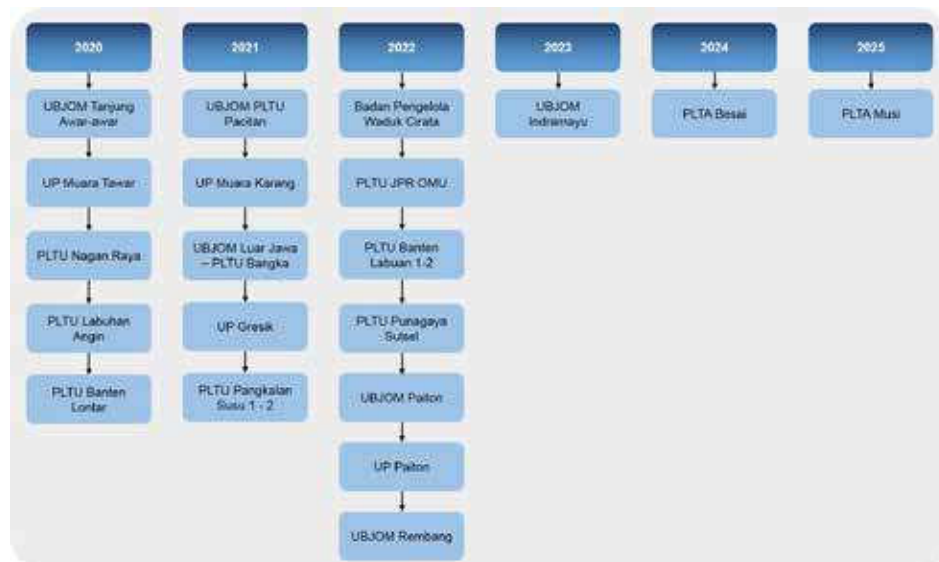
Herewith the following revenue forecast pertaining to this new business portfolio:

Dalam jutaan Rupiah - In Million Rupiah

Portofolio Bisnis Baru New Business Portfolio	2020	2021	2022	2023	2024
Waterway Dredging	-	328.769	394.523	473.427	568.113
Backhaul Cargo	-	213.495	245.519	282.347	324.699
Jetty Management	12.833	41.238	43.300	45.465	47.738

Untuk *roadmap* pengembangan portfolio bisnis *waterway dredging* adalah sebagai berikut:

Below is the roadmap of the business portfolio development for water dredging:



Untuk *roadmap* pengembangan portfolio bisnis *backhaul cargo* adalah sebagai berikut:

And the following shows the roadmap of the business portfolio development for backhaul cargo:

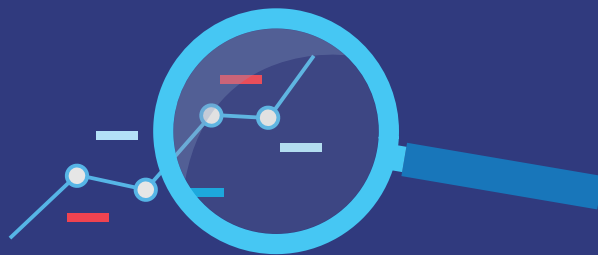


6 Tinjauan Pendukung Bisnis

Business Support Review

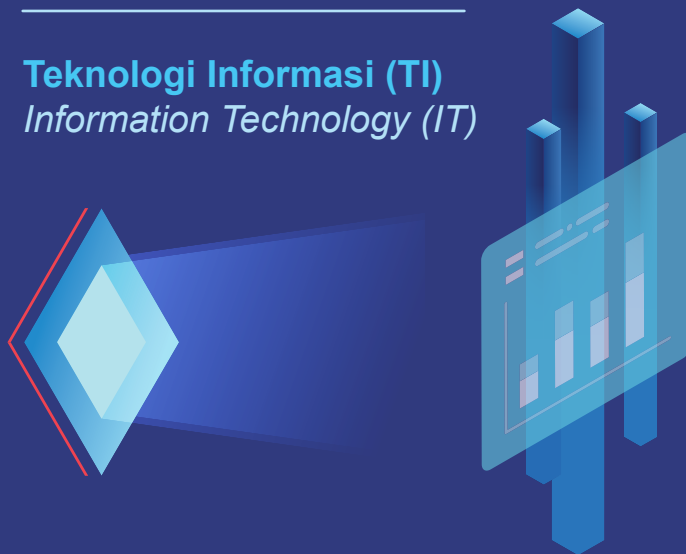
Sumber Daya Manusia

Human Resources



Teknologi Informasi (TI)

Information Technology (IT)



Inovasi & Teknologi

Innovation & Technology

Sistem Manajemen Terintegrasi

Integrated Management Systems





Dalam upaya mewujudkan visi dan misi, rencana jangka panjang, serta kinerja yang berkelanjutan dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang kompeten sebagai kunci keberhasilan.

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna memberikan fokus terhadap pengelolaan dan pengembangan kompetensi SDM agar mampu mendukung kinerja perusahaan secara optimal

In the efforts to realize our vision and mission, long term plan and sustainable performance, having competent Human Resources is the key to success.

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna focuses on the management and competency development of Human Resources to be the engine that drives the Company's performance to its fullest potential.

6.1 Sumber Daya Manusia *Human Resources*

Sebagai bentuk komitmen manajemen dalam pengelolaan SDM, telah disahkan beberapa Keputusan Direksi terkait pengelolaan SDM dalam bentuk Surat Keputusan (SK). Sejak tahun 2014 sampai dengan 2019, telah disusun sejumlah SK baru yaitu terkait dengan Remunerasi, Restitusi Kesehatan, Organisasi, Hubungan Industrial serta Pengembangan Pegawai.

As a form of the management's commitment in Human Resource Management, A Decree Letter (SK) of the Board of Directors regarding the said matter has been legalized. Ever since 2014 until 2019, new Decree Letters have been furnished which cover Remuneration, Health Restitution, Organization, Industrial Relations and Employee Development.

Rekrutmen *Recruitment*

Perusahaan menyelenggarakan rekrutmen pegawai yang dilakukan secara terbuka dengan tujuan menjaring calon atau kandidat dari seluruh latar belakang yang terbaik dan *qualified*. PT Pelayaran Bahtera Adhiguna menetapkan syarat yang disesuaikan dengan fungsi yang dibutuhkan sampai pada proses persiapan atau yang disebut *on the job training* (OJT). Aturan mengenai rekrutmen pegawai ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor B.2590/SP.101/DIRKEU-2013 tentang Sistem Rekrutmen dan Seleksi Pegawai PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

The Company carries out employee recruitment openly with the aim to filter in the best candidates with the most suitable background and qualifications. PT Pelayaran Bahtera Adhiguna determined the requirements based on the required functions up till the preparation process or the on-the-job training (OJT) phase. The regulation regarding employee recruitment was stipulated in the Decree of The Board of Directors Number B.2590/SP.101/DIRKEU-2013 regarding the Recruitment System and Employee Selection of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

Namun demikian, proses rekrutmen PLN Group sudah terpusat satu pintu melalui PT PLN (Persero) per Januari 2018. Sehingga PT Pelayaran Bahtera Adhiguna sudah tidak melaksanakan rekrutmen secara mandiri per tahun 2019.

However, the recruitment process of PLN Group has been centralized to one door that is through PT PLN (Persero) as per January 2018, which means PT Pelayaran Bahtera Adhiguna has not been conducting recruitment independently since 2019.

Tabel rekrutmen pegawai / Employee recruitment table

Tingkat Pendidikan <i>Level of Education</i>	2016	2017	2018	2019	2020
S2 <i>Master Degree</i>	0	0	0	0	1
D4/ S1 <i>Diploma 4 / Bachelor Degree</i>		5	3	5	6
D3 <i>Diploma 3</i>	0	0	0	0	0
Total	0	5	3	5	7

Komposisi Pegawai *Employee Composition*

Pada tahun 2020, pegawai PT Pelayaran Bahtera Adhiguna berjumlah 43 Pegawai. Meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 35 pegawai. Komposisi secara lebih rinci telah dijelaskan pada bab Profil Perusahaan Sub Bagian Profil SDM dan Pengembangan Kompetensi.

In 2020, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna was recorded to have 43 employees under its wings, an increase from 2019 which was 35 employees. The breakdown of the composition has been clarified in the Company Profile chapter, in the sub article Human Resource Profile and Competency Development.

Pelatihan dan Pengembangan *Training and Development*

Sebagai langkah untuk meningkatkan kompetensi pegawai, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna rutin melakukan pengembangan kepada seluruh pegawai sesuai dengan kebutuhan pegawai dan perusahaan. Bentuk pengembangan dapat berupa pelatihan, seminar, *workshop* maupun sertifikasi yang secara lebih rinci telah dijelaskan pada bab Profil Perusahaan Sub Bagian Profil SDM dan Pengembangan Kompetensi.

As a way to improve employees' competency, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna routinely carries out employee development activities according to the needs of the employees themselves and of the Company. These activities can consist of many forms such as Training, Seminars, Workshops and Certifications, which have been clarified in detail in the Company Profile chapter, in the sub article Human Resource Profile and Competency Development.

Pengukuran Kinerja SDM *Human Resource Performance Measurement*

Kinerja SDM diukur berdasarkan KPI aspek Fokus Tenaga Kerja telah ditetapkan melalui pencapaian nilai *Human Capital Readiness* (HCR) dan *Organization Capital Readiness* (OCR). Formulasi yang digunakan untuk mengukur HCR dan OCR menggunakan skala 1-5 yang didapatkan dari hasil *assessment*, yaitu *self assessment* dan *assessment* oleh kantor pusat kepada tiap anak perusahaan tiap triwulan.

The performance of Human Resources is measured based on Labor Focused KPI aspect that has been determined through the achievement of Human Capital Readiness (HCR) and Organization Capital Readiness (OCR). The formulation that is used to measure HCR and OCR utilizes the 1-5 scale that is obtained from the assessment results, being self-assessment and assessment conducted by Head Office to each subsidiary every quarter of the year.

1. Human Capital Readiness (HCR)

Aspek Aspect	2019	2020	Perubahan Changes
HCR Human Capital Readiness	2.30	2.63	14.35%

Pada tahun 2020, pencapaian HCR adalah sebesar 3,90, meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 3,57. Pencapaian pada tahun 2019 meningkat sebesar 14,35%. Terkait dengan kesiapan kompetensi pegawai dalam menjalankan strategi perusahaan dilakukan melalui ukuran proses dan hasil:

In 2020, the HCR achievement score was recorded at 3,90, which is an upgrade compared to 2019's 3,57. The 2019 achievement had an increase of 14,35%. In regards to the employees' competency readiness in executing company's strategies is done through process and result measurement as follows:

Aspek Aspect	Proses Process	Hasil Result
Kesiapan SDM Human Capital Readiness	3.00	5.00

Grafik pencapaian HCR Tahun 2016-2020 / Graphic of HCR Achievement Year 2016-2020



2. Organization Capital Readiness (OCR)

Aspek Aspect	2019	2020	Perubahan Changes
OCR Organization Capital Readiness	3.39	3.89	14.75%

OCR merupakan pengukuran kesiapan organisasi berdasarkan empat aspek, yaitu budaya kerja, kepemimpinan, *alignment* dan *teamwork*. Pada tahun 2020, pencapaian OCR adalah sebesar 3,89 meningkat dibandingkan dengan capaian tahun 2019 sebesar 3,39, dengan capaian sasaran yang dilakukan melalui:

OCR is the measurement on the organization's readiness based on four aspects namely work culture, leadership, alignment and teamwork. In 2020, the OCR achievement score is recorded at 3,89, which is an upgrade compared to 2019's 3,39 with target achievement done through the following:

Aspek <i>Aspect</i>	Proses <i>Process</i>	Hasil <i>Result</i>
Budaya Kerja <i>Work Culture</i>	2.94	4.97
Kepemimpinan <i>Leadership</i>	3.00	5.00
Keselaran <i>Alignment</i>	3.00	5.00
Kerjasama <i>Teamwork</i>	3.00	5.00
Hubungan Industrial <i>Industrial Relation</i>	3.00	5.00



6.2 Teknologi Informasi *Information Technology*

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tidak memiliki *supplying industries in the upper stream* (sektor hulu) seperti *basic supplying* dan *basic manufacturing* dalam hal *supply* material bahan metal dan non metal sampai galangan untuk membangun kapal.

Untuk *shipping business (support activities)*, BAG masih perlu *improvement* di bidang IT seperti system yang terintegrasi mulai dari divisi usaha, armada, SDM, sampai keuangan. Sistem terintegrasi diperlukan di BAG untuk memudahkan pekerjaan operasional sampai membuat perencanaan dan evaluasi kinerja seluruh divisi. Untuk *basic transportation* saat ini BAG hanya mengangkut batu bara namun melihat peluang batu bara yang akan habis, BAG mempunyai kemungkinan mengangkut

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna does not own supplying industries in the upper stream, such as basic supplying and basic manufacturing in metal and non-metal materials down to dockyard to build ships.

For the shipping business supporting activities, Bag still needs to do some improvements in the IT field such as the application of an integrated system from business units, ships, Human Resources to Finance divisions. The integrated system is crucial to simplify the day-to-day operations down to planning and evaluating the performance of all divisions. For basic transportation currently BAG relies on transporting coal, which is a non-renewable energy source and eventually will all be used up which brings to another

gas untuk pasokan gas di PLTG Indonesia. Untuk *coal service*, BAg menawarkan jasa angkutan *point to point/ direct* dan *transshipment* seperti yang sudah dilaksanakan untuk PLTU yang tersebar di Pulau Jawa dan yang rencana akan dilaksanakan juga di PLTU Indonesia Timur.

Untuk *Industries in Lower reach* (sektor hilir), terdapat *corporate user* sebagai *customer* (penghasil profit) BAg seperti PLN, Anak Perusahaan PLN, dan IPP.

Visi, Misi dan Prinsip Panduan Bidang IT

Vision, Mission and Guiding Principles in the IT Field

Visi Bidang IT

Mengubah data menjadi informasi dan informasi menjadi tindakan nyata.

Misi Bidang IT

Tujuan dari IT dalam suatu perusahaan adalah untuk dapat menjalankan bisnis secara cepat, lebih baik dan lebih efisien dari sisi biaya. Seiring dengan IT yang terus berkembang, maka tujuan dari IT tersebut tetap dan tercermin dalam misi divisi IT itu sendiri yang berbunyi:

“Menyediakan informasi yang akurat, relevan, kapan dan dimanapun dibutuhkan untuk membantu pengambilan keputusan secara cepat, tepat dan efisien dari sisi biaya”.

Prinsip Panduan Guiding Principles

Untuk mencapai tujuan/*goal* mengimplementasikan strategi yang diterapkan, ada beberapa prinsip panduan yang *focus* kepada kepemimpinan dan kualitas pelayanan yang baik, *responsive*, *innovative*, profesionalisme dan *teamwork*, prinsip panduan ini tidak hanya membutuhkan komitmen dari divisi IT tetapi juga seluruh lapisan karyawan termasuk manajemen dan pembuat kebijakan.

1. Membangun IT berdasarkan kebutuhan bisnis, *goal*, *objective* dan membangun analisis kasus bisnis sebelum memulai investasi di bidang IT
2. Membangun kerjasama antar divisi
3. Melihat perspektif IT secara keseluruhan/ tidak hanya melalui satu divisi saja
4. Membangun, mengelola dan menggunakan sumber daya teknologi secara ekonomis dan efisien melalui standarisasi pemilihan teknologi informasi dan proses implementasi
5. Mengelola dan menjaga asset teknologi secara

possibility of transporting gas to gas powered plants (PLTG) in Indonesia. As for coal services, BAg offers point-to-point/direct transporting services and transshipments as per the ongoing operations in steam power plants (PLTU) spread throughout Java Island and future operations in steam power plants in the eastern part of Indonesia.

For lower-reach industries, BAg has profitable customers/corporate users such as PLN, PLN's subsidiaries and IPP.

Vision

To convert data into information and information into concrete actions

Mission

The goal of IT in a company is to accelerate the business in an improved and cost-efficient way. With its constantly growing nature, the goal of IT remains and shown in the IT division's mission therein:

“To provide an accurate, relevant information, whenever and wherever needed, in order to assist prompt, precise and cost-efficient decision making.”

To achieve the goal and to implement the strategies, there are several guiding principles which are focused on leadership, a good, responsive, innovative Service Level Agreement, professionalism and teamwork. A strong commitment is crucial to uphold these guiding principles, not just from the IT division alone, but from all layers of the organization, including the Management and policy makers, with below considerations:

1. *To build IT based on the business needs, goals, objectives and to do proof of concept (PoC) of several business scenarios before investing in IT.*
2. *To collaborate between divisions.*
3. *To see the perspective of IT as a whole and not just from one division.*
4. *To build, manage and use the technology resources efficiently through standardization of information technology selection and implementation process.*

- aman untuk melindungi kerahasiaan informasi
6. Membangun mekanisme dan proses untuk membagi informasi secara mudah antara organisasi, pelanggan dan *partner*
 7. Memahami bahwa ketersediaan dan akses berdasarkan sistem yang sudah dibangun, didesain dan diberikan dari awal
 8. Melatih seluruh lingkungan kerja agar bisa menggunakan/ mengoperasikan sistem IT secara efektif dan efisien.

IT Master Plan

Untuk mensukseskan IT *Master Plan* membutuhkan rencana-rencana yang mendukung strategi dan goal dan tentunya direalisasikan. Sistem IT yang sudah ada dan Program IT Master Plan berdasarkan kebutuhan fungsional :

Program IT 2020

IT Program 2020

5. *To safely manage and maintain technology assets in order to protect confidentiality and discretion of information*
6. *To build information-sharing mechanism and process that are user-friendly between organizations, customers and partners.*
7. *To get an understanding of supply and access based on the previous system that has already been built, designed and provided.*
8. *To train all the personnel involved within the working environment on utilizing/operating the IT system effectively and efficiently.*

To successfully execute the IT Master Plan, some plans need to be made to support the strategies and goals for them to be realized. Here are the currently existing IT systems and IT Master Plan Program based on their functional needs:





6.3 Inovasi dan Teknologi *Innovation and Technology*

Pada tahun 2020, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna telah mengimplementasikan beberapa inovasi dalam teknologi informasi, diantaranya:

1. Aplikasi Tracking Fuel Monitoring System

Aplikasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai penggunaan bahan bakar kapal milik, sehingga kinerja

In 2020, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna has implemented the following innovations in the information technology field:

1. *Fuel Tracking Monitoring System Application*

This application is meant for retrieving accurate information on the use of fuel of owned vessels, so that the operational performance of the

operasional armada kapal milik dapat optimal dan efisien.

2. Aplikasi Planned Maintenance System

Aplikasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pemeliharaan periodic pada armada kapal milik dan informasi mengenai penggunaan spare part yang tersedia di atas kapal.

3. Absensi Barcode

Absensi Barcode telah diimplementasikan ke seluruh pegawai PT Pelayaran Bahtera Adhiguna. Program ini berfungsi dalam pencegahan Pandemi Covid-19 sebagai pengganti absensi sidik jari untuk meminimalisir kontak langsung.

4. Aplikasi Backhaul Cargo

Aplikasi ini bertujuan untuk monitoring kinerja divisi usaha dan proses penjadwalan pengangkutan cargo mulai dari darat sampai laut. Aplikasi Backhaul Cargo berbasis Android untuk tracking darat dan Website untuk tracking laut.

fleets can be optimized and more efficient.

2. Planned Maintenance System Application

This application is meant for giving the information on periodical maintenance of owned vessels and on spare part use onboard vessels.

3. Barcode Attendance

The barcode attendance has been implemented on all employees of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna. This program functions as a prevention of Covid-19 virus pandemic, replacing the finger print scan to minimize direct contact.

4. Backhaul Cargo Operation

This application is meant for monitoring the performance of business units and the cargo transporting schedule starting from land to sea. This application works on Android mobile platform for land tracking and on website platform for sea tracking.

6.4 Sistem Manajemen Terintegrasi *Integrated Management System*

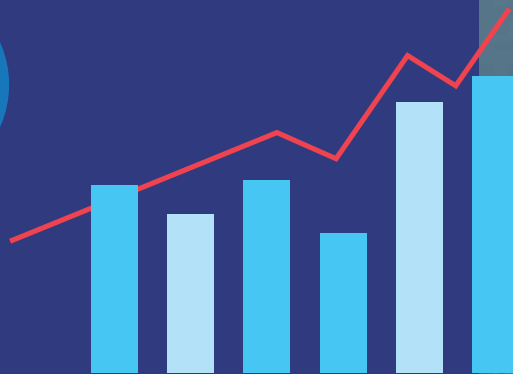
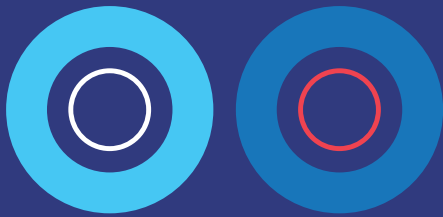
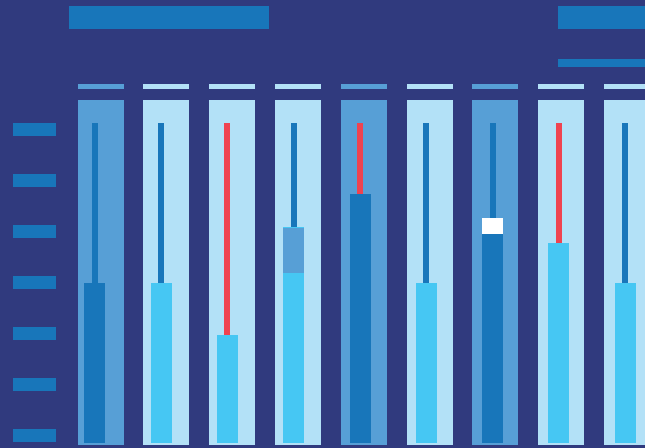
Sampai dengan 31 Desember 2020, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna belum menerapkan *system* manajemen terintegrasi.

Up till 31 December 2020, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna has yet to implement an integrated management system.



7

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*





7.1 Pendahuluan

Foreword

Tata kelola PT Pelayanan Bahtera Adhiguna didukung dengan perangkat implementasi baik struktur organ maupun kebijakan sesuai dengan skala organisasi dan lingkup bisnis yang dijalankan. Perangkat pendukung tersebut dievaluasi secara berkala agar senantiasa relevan dengan perkembangan perusahaan.

The corporate governance of PT Pelayanan Bahtera Adhiguna is supported by the implementation tools of both the organ structure and the policies, in accordance with the organization scale and the scope of business that are being operated. The said supporting tools are periodically evaluated so that they remain relevant with the development of the Company.

7.2 Struktur, Kebijakan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Structure, Policy, and Corporate Governance Mechanism

Struktur tata kelola PT Pelayanan Bahtera Adhiguna terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung. Organ Utama perusahaan meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam kegiatan operasional, Dewan Komisaris dan Direksi membentuk organ pendukung untuk membantu kelancaran tugasnya. Pembentukan organ pendukung ini dilakukan sebagai bagian dari pembagian wewenang yang jelas dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance*.

The corporate governance structure of PT Pelayanan Bahtera Adhiguna consists of main organ and supporting organ. The main organ is comprised of General Meeting of Stakeholders (GMS), Board of Commissioner and Board of Directors. Pertaining to operational activities, Board of Commissioner and Board of Directors formed a supporting organ to assist in the smoothness of the task executions. The formation of this supporting organ was done as part of the delegation of clear roles and responsibilities in implementing the basic principles of Good Corporate Governance.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Guidelines

1. Pedoman Etika Perusahaan

Pedoman Etika Perusahaan (*Code of Conduct*) merupakan salah satu perangkat dalam meningkatkan integritas pegawai PT Pelayanan Bahtera Adhiguna di setiap *level* untuk memaksimalkan penerapan GCG. Pedoman Etika Perusahaan di lingkungan PT Pelayanan Bahtera Adhiguna mengacu kepada Surat Keputusan Direksi Nomor A.5482/SP.101/DIRUT-2016 tanggal 22 Desember 2016. Pedoman Etika Perusahaan menjadi acuan dalam melakukan interaksi antara manajemen, pegawai serta para pemangku kepentingan (*Stakeholder*) sesuai dengan nilai dan budaya perusahaan yang diharapkan serta prinsip-prinsip GCG.

1. Company's Code of Conduct

The Company's Code of Conduct is one of the tools to improve the integrity of the employees of PT Pelayanan Bahtera Adhiguna on all levels in order to maximize the implementation of GCG. The Code of Conduct within the domain of PT Pelayanan Bahtera Adhiguna refers to Decree Letter by Board of Directors Number A.5482/SP.101/DIRUT-2016 dated 22 December 2016. The Code of Conduct became the benchmark for interacting between managements, employees, as well as with the Stakeholders in accordance with the expected Company's values and culture and GCG principles.

2. Kebijakan *Whistle Blowing System* (WBS)

PT Pelayanan Bahtera Adhiguna telah memberlakukan kebijakan dan tata laksana Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. A.3698/SP.101/DIRUT-2013 tentang Ketentuan Sistem Pelaporan Pelanggaran Pada Perusahaan (*Whistle Blowing System*).

2. Whistleblowing System (WBS)

PT Pelayanan Bahtera Adhiguna has implemented the policies and standard procedures of Whistleblowing System which was stipulated in Decree Letter by Board of Directors Number A.3698/SP.101/DIRUT-2013 regarding Terms of Whistleblowing System of

3. Pedoman Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah suatu keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi perusahaan dengan kepentingan ekonomi pribadi Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. PT Pelayaran Bahtera Adhiguna telah menetapkan pengelolaan konflik kepentingan di lingkungan perusahaan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor A.6621/SP.101/DIRUT-2019 tanggal 20 Desember 2019.

4. Pedoman Pengendalian Gratifikasi

Untuk menghindari terjadinya tindakan dan praktik yang mengarah pada tindak pidana gratifikasi, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna telah menetapkan Pedoman Pengendalian Gratifikasi sejak tahun 2013 melalui Surat Keputusan Direksi Nomor A.4151/SP.101/DIRUT-2013 dan pembaruan terakhir Peraturan Direksi Nomor A.1683/SP.101/DIRUT-2018 tanggal 10 April 2018.

5. Pedoman Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

Pemenuhan atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel oleh Perusahaan salah satunya diwujudkan melalui kewajiban wajib Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Kebijakan tentang kepatuhan terhadap penyampaian LHKPN tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Nomor A.5481/SP.101/DIRUT-2017 tanggal 15 Desember 2017 tentang Pedoman Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di Lingkungan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dan pembaruan terakhir Nomor A.5274/SP.101/DIRUT-2019 tanggal 29 Oktober 2019.

the Company.

3. Conflict of Interest Guidelines

Conflict of interest is a situation in which bears conflict between the economic interest of the Company with the personal economic interest of Board of Directors, Board of Commissioner and Stakeholders. PT Pelayaran Bahtera Adhiguna has stipulated The Management of Conflict of Interest within the domain of the Company through Decree Letter by Board of Directors Number A.6621/SP.101/DIRUT-2019 dated 20 December 2019.

4. Gratification Control Guidelines

To avoid acts and practices which lead to a criminal offense of gratification, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna has stipulated Gratification Control Guidelines since 2013 through Decree Letter by Board of Directors Number A.4151/SP.101/DIRUT-2013 and its latest amendment Decree Letter by Board of Directors Number A.1683/SP.101/DIRUT-2018 dated 10 April 2018.

5. Wealth Reporting State Administration (LHKPN)

The fulfilments of the implementation of a transparent and accountable corporate governance by the Company namely one of them is through wealth reporting state administration (LHKPN). The policy for the compliance of LKHPN is stated in Decree Letter Number A.5481/SP.101/DIRUT-2017 dated 15 December 2017 regarding Wealth Reporting State Administration (LHKPN) Guidelines within the domain of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna and its latest amendment Number A.5274/SP.101/DIRUT-2019 dated 29 October 2019.

7.3 Rapat Umum Pemegang Saham *General Meeting of Stakeholders*

RUPS sebagai organ perusahaan, merupakan media bagi para pemegang saham dalam mengemukakan pendapat dan memutuskan hal-hal penting berkaitan dengan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna. Keputusan yang diambil dalam RUPS harus didasarkan pada kepentingan usaha perusahaan. RUPS dan/atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Termasuk dalam wewenang itu, melakukan penggantian atau pemberhentian Anggota Dewan Komisaris atau Direksi.

The General Meeting of Stakeholders (GMS) as the Company's organ, is a medium for the Stakeholders to be able to express their opinions and to make decisions on important matters pertaining to PT Pelayaran Bahtera Adhiguna. The decisions made in GMS must be based on the Company's interests. GMS and/or the Stakeholders are not allowed to do an intervention on the roles and responsibilities of Board of Commissioner and Board of Directors, by not reducing the authority of GMS in executing its rights in accordance with Article of Association and Laws and Regulations. Including in the authority is executing the replacement or termination of members of Board of Commissioner and Board of Directors.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, penyelenggaraan RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa (Sirkuler). RUPS Tahunan diadakan setiap tahun untuk menyampaikan persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta menyampaikan persetujuan Laporan Tahunan kepada pemegang saham. RUPS Luar Biasa (Sirkuler) merupakan RUPS yang diadakan sesuai dengan kebutuhan/permintaan Pemegang Saham.

Based on Article of Association, the administering of GMS consists of Annual GMS and Extraordinary GMS (Circular). The annual GMS is held every year to convey the resolution of Company's Budget Plan (RKAP) and to submit the approval for Annual Report to Stakeholders. The Extraordinary GMS (Circular) is GMS that is held pursuant to the need/request by the Stakeholders.

7.4 Dewan Komisaris *Board of Commissioner*

Setiap anggota Dewan Komisaris di lingkungan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sesuai dengan regulasi yang berlaku ataupun ketentuan dari pemegang saham. Diantara persyaratan dimaksud, setiap calon Dewan Komisaris harus memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan dengan jabatannya serta berpengalaman di bidang usaha yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dan/atau lainnya.

Each member of the Board of Commissioner within the domain of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna has to fulfill a set of requirements based on the applicable regulations or from the terms established by the Stakeholders, some of them being that each member of the Board of Commissioner must possess a relevant and adequate knowledge in line with his/her position and has a significant experience in the business field that involves the company's business activities amongst other things.

Susunan Dewan Komisaris *The Composition of Board of Commissioner*

Pada tahun 2020 Dewan Komisaris PT Pelayaran Bahtera Adhiguna berjumlah tiga orang yang terdiri dari satu orang Komisaris Utama dan dua orang Komisaris, dengan komposisi sebagai berikut:

In year 2020, Board of Commissioner of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna consists of three people in which one person acts as President Commissioner and 2 people act as Commissioners with the following composition:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	SK Pengangkatan Pertama <i>First Decree Letter of Appointment</i>
Noesita Indriani	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	22 Mei 2020
S. Sugeng Wardoyo	Komisaris <i>Commissioner</i>	30 November 2018
Poppy Sofia	Komisaris <i>Commissioner</i>	25 Januari 2019

Dewan Komisaris merupakan satu kesatuan dan memiliki kompetensi inti untuk memastikan pengawasan Dewan Komisaris. Kompetensi tersebut meliputi bidang Akuntansi/Keuangan, Evaluasi Strategis, Pemahaman Bisnis, Pengalaman dan Kedalaman Manajerial, Pengetahuan Industri Pelayaran, Pemahaman Ketentuan serta Manajemen dan Pengendalian Risiko. Dewan Komisaris bertugas secara kolektif.

The Board of Commissioner acts as a unity that has a core competency in ensuring the supervision which embodies the fields of accounting/finance, strategic evaluation, comprehension on business experience and in-depth managerial knowledge on shipping, understanding on the conditions, risk control and management, the Board of Commissioner works as a team.

7.5 Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Committees Under Board of Commissioner

Berdasarkan ketentuan Pasal 121 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas diatur bahwa dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan Dewan Komisaris dapat membentuk Komite-Komite yang diperlukan. Selain itu, Anggaran Dasar juga mengatur bahwa Dewan Komisaris berwenang mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris jika dianggap perlu.

Dewan Komisaris memiliki komite-komite penunjang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut telah memiliki pedoman kerja yang jelas, sehingga pelaksanaan tugasnya bisa terarah dan efektif. Komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris adalah Komite Audit dan Komite Risiko yang membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

Pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Dewan Komisaris dan/atau Anggota Komite dilakukan melalui Keputusan Dewan Komisaris, sebagai berikut :

- Komite Audit PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dibentuk melalui SK No. K.04/DK/K/VI/2020 pada tanggal 26 Juni 2020, mengangkat Sdr. Nova Mariona sebagai anggota Komite Audit;
- Komite Risiko PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dibentuk melalui SK No. K.07/DK/K/XI/2020 tanggal 02 November 2020 , mengangkat Sdr. Zuhdi Rahmanto sebagai anggota Komite Risiko.
- Sekretaris Dewan Komisaris diangkat melalui SK No. K.02 /DK/K/III /2020 dengan tanggal 02 Maret 2020 yaitu Sdr. Erni Cahyawati

With reference to Article 121 Law Number 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, the Board of Commissioner can form the necessary Committees in carrying out the supervision duties. In addition, Article of Association also stipulates that the Board of Commissioner is authorized to appoint a Secretary of Board of Commissioner if deemed necessary.

The Board of Commissioner owns supporting committees which carry the roles and responsibilities of supporting the performance of the Board of Commissioner. These committees have been equipped with clear work guidelines so that the task execution can be more well aimed and effective. The committees under the Board of Commissioner are the Audit Committee and the Risk Committee which assist the duties of the Board of Commissioners of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

The appointment and termination of Secretary of Board of Commissioner and/or the Committee Members are conducted through the decree by the Board of Commissioner as follows:

- *PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's Audit Committee was formed through the Decree Letter No. K.04/DK/K/VI/2020 issued on 26 June 2020, appointing Nova Mariona as the member of the Audit Committee;*
- *PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's Audit Committee was formed through the Decree Letter No. K.07/DK/K/XI/2020 issued on 02 November 2020, appointing Zuhdi Rahmanto as the member of the Risk Committee.*
- *The Secretary of Board of Commissioner, Erni Cahyawati was appointed through the Decree Letter No. K.02 /DK/K/III /2020 issued on 02 March 2020.*

7.6 Dewan Direksi

Board of Directors

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan melalui RUPS, serta telah melalui proses *fit and proper test* sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Anggota Direksi dipilih dan diangkat melalui RUPS dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Dengan susunan sebagai berikut:

The appointment and termination of Board of Directors are conducted in GMS, and after passing fit and proper test in compliance with the applicable laws and regulations. The members of Board of Directors are chosen and appointed through GMS with a 5 (five) year tenure with the following composition:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis	Periode Jabatan Tenure
Ruly Firmansyah	Direktur Utama President Director	RUPS Sirkuler 08 Desember 2020 GMS Circular Resolution 8 December 2020	5 Tahun 5 Years
S. Obrien Krismawanto	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and HCM	RUPS Sirkuler 12 November 2020 GMS Circular Resolution 12 November 2020	5 Tahun 5 Years
Acto Pambudi Rahardjo	PLT Direktur Operasi Acting Director of Operation	RUPS Sirkuler 15 April 2016 GMS Circular Resolution 15 April 2016	5 Tahun 5 Years

7.7 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Policy of Board of Commissioner and Board of Directors

Prosedur dan indikator remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi sepenuhnya dilakukan sesuai dengan kebijakan dari pemegang saham dan tidak berada pada wewenang perusahaan. Adapun dasar penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada Surat dari Pemegang Saham (PT PLN (Persero)) No. 0906/MNJ.00.01/DIRUT/2019-R tanggal 1 Juli 2019 tentang Remunerasi Direksi dan Komisaris.

Struktur dan Komponen Remunerasi

Structure and Composition of Remuneration

- **Gaji**
Gaji Direktur Utama ditetapkan menggunakan pedoman dari Pemegang Saham (PT PLN (Persero)). Gaji Anggota Direksi lainnya ditetapkan dengan komposisi faktor jabatan, yaitu 85 % dari gaji Direktur Utama. Honorarium Komisaris Utama adalah sebesar 45% dari gaji Direktur Utama. Honorarium Anggota Dewan Komisaris adalah 90% dari honorarium Komisaris Utama.
- **Tunjangan**
Untuk Direksi, tunjangan yang diterima meliputi tunjangan hari raya, tunjangan perumahan dan asuransi purna jabatan. Sedangkan Dewan Komisaris, tunjangan yang diterima meliputi tunjangan hari raya, tunjangan transportasi dan asuransi purna jabatan.
- **Fasilitas**
Fasilitas yang diterima oleh Direksi terdiri dari fasilitas kendaraan, fasilitas kesehatan dan fasilitas bantuan hukum. Sedangkan yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah fasilitas kesehatan dan fasilitas bantuan hukum.

The procedure and indicator of remuneration for Board of Commissioner and Board of Directors are entirely done in accordance with the discretion from the Stakeholders and does not rely on the authority of the Company. The basis for the remuneration verdict of Board of Commissioner and Board of Directors refers to Letter from Stakeholders (PT PLN (Persero)) No. 0906/MNJ.00.01/DIRUT/2019-R dated 1 July 2019 regarding Remuneration of Directors and Commissioners.

- **Salary**
The salary of President Director is determined by using the guidelines from the Stakeholders (PT PLN (Persero)). Other salaries of other members of Board of Directors are determined by the composition of the position factor, which is 85% from the salary of President Director. The honorarium for President Commissioner amounts to 45% from the salary of President Director whereas the honorarium of the members of Board of Commissioner is 90% from the honorarium of President Commissioner.
- **Allowance**
For Board of Directors, the allowance is comprised of holiday allowance, housing allowance, and insurance program. Whereas for Board of Commissioner, the allowance is comprised of holiday allowance, transport allowance, and insurance program.
- **Facilities**
The facilities given to Board of Directors consist of vehicle facility, health facility, and legal aid facility. Whereas Board of Commissioner receives health and legal aid facilities.

- Insentif Kerja**

Ketentuan dalam pemberian tantiem ini mengacu kepada keputusan yang diberikan oleh Pemegang Saham (PT PLN (Persero)).

Struktur dan komponen remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi PT BAG tidak terdapat pemberian bonus kinerja, bonus non kinerja dan /atau opsi saham bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Secara khusus, besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PT BAG pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- Work Incentive**

The terms for the grant of tantiem refers to the decision given by the Stakeholders of PT PLN (Persero).

The remuneration of structure and component received by Board of Commissioner and Board of Directors does not consist of awarding performance bonus, non-performance bonus, and/or share options to each member of Board of Commissioner and Board of Directors. Mainly, the remuneration amount of PT BAG's Board of Commissioner and Board of Directors in year 2020 is as follows:

Jabatan Position	Gaji (Rp) Salary (Rp)	Tunjangan Hari Raya Holiday Allowance	Fasilitas Kendaraan Dinas Vehicle Facility	Fasilitas Kesehatan Medical Facility
Direktur Utama President Director	80.000.000	1(satu) bulan Gaji 1(one) Month Salary	1(satu) unit 1(one) unit	1(satu) istri dan 3 orang anak usia maksimum 25 tahun 1(one) wife and 3 children with a maximum age of 25 years
Direktur Director	68.000.000	1(satu) bulan Gaji 1(one) Month Salary	1(satu) unit 1(one) unit	1(satu) istri dan 3 orang anak usia maksimum 25 tahun 1(one) wife and 3 children with a maximum age of 25 years

Jabatan Position	Gaji (Rp) Salary (Rp)	Tunjangan Hari Raya Holiday Allowance	Fasilitas Kendaraan Dinas Vehicle Facility	Fasilitas Kesehatan Medical Facility
Komisaris Utama President Commissioner	36.000.000	1(satu) bulan Gaji 1(one) Month Salary	1(satu) unit 1(one) unit	1(satu) istri dan 3 orang anak usia maksimum 25 tahun 1(one) wife and 3 children with a maximum age of 25 years
Komisaris Commissioner	32.400.000	1(satu) bulan Gaji 1(one) Month Salary	1(satu) unit 1(one) unit	1(satu) istri dan 3 orang anak usia maksimum 25 tahun 1(one) wife and 3 children with a maximum age of 25 years

Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi

Remuneration of Board of Commissioner and Board of Directors

Jenis Remunerasi Remuneration	Jumlah Dewan Direksi Number of BOD	Jumlah (Rp) Amount (RP)
Honorarium Honorarium	3	2.592.000.000
Tantiem Tantiem	3	2.156.000.000
Tunjangan Allowance	3	262.500.000
Jumlah Total	3	5.010.500.000

Jenis Remunerasi <i>Remuneration</i>	Jumlah Dewan Komisaris <i>Number of BOC</i>	Jumlah (Rp) <i>Amount (RP)</i>
Honorarium <i>Honorarium</i>	3	1.209.600.000
Tantiem <i>Tantiem</i>	3	773.850.000
Tunjangan <i>Allowance</i>	3	18.504.000
Jumlah <i>Total</i>	3	2.001.954.000

7.8 Kebijakan keberagaman komposisi Dekom dan Direksi

Diversity Composition Policy of Board of Commissioner and Board of Directors

Sampai dengan 31 Desember 2020, komposisi dewan komisaris diisi oleh 3 orang dan dewan direksi diisi oleh 3 orang dengan rincian sebagai berikut:

Up till 31 December 2020, the composition of Board of Commissioner consists of 3 people and the Board of Directors are filled by 3 people with the following composition:

Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner</i>	Deewan Direksi <i>Board of Director</i>
Noesita Indriani (Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>)	Ruly Firmansyah (Direktur Utama / <i>President Director</i>)
S. Sugeng Wardoyo (Komisaris / <i>Commissioner</i>)	S. Obrien Krismawanto (Direktur Keuangan & SDM / <i>Director of Finance & HCM</i>)
Poppy Sofia (Komisaris / <i>Commissioner</i>)	Acto Prambudi Rahardjo (PLT Direktur Operasi / <i>Acting Director of Operation</i>)

7.9 Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Frequency and Attendance of Board of Commissioner and Board of Director

Sampai dengan 31 Desember 2020, frekuensi dan tingkat kehadiran rapat dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit PT Pelayaran Bahtera Adhiguna mencapai 100%.

Up till 31 December 2020, the frequency and attendance level of the meetings of Board of Commissioner, Board of Directors, and Audit Committee reached 100%.

7.10 Sekretaris Dewan Komisaris

Secretary of Board of Commissioner

Sekretaris Dewan Komisaris diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris yang dibantu oleh seorang staf pegawai Sekretariat Dewan Komisaris dari PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dan seorang pegawai *outsourcing*. Tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris antara lain mengatur berkaitan administrasi, membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja Perusahaan yang efektif dan memastikan bahwa Dewan Komisaris telah menjalankan prinsip-prinsip

The Board of Commissioner is assisted by a staff of Secretariat of Board of Commissioner from PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, and one outsourced staff. The roles and responsibilities of Secretary of Board of Commissioner is to assist Board of Commissioner in carrying out an effective supervision function on the Company's performance and to ensure the compliance by Board of Commissioner in implementing GCG principles. The position of Secretary of Board of Commissioner is held by Erni Cahyawati.

GCG dengan baik. Sekretaris Dewan Komisaris PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dijabat oleh Sdri. Erni Cahyawati.

Pedoman Kerja *Work Guidelines*

Pedoman Kerja Sekretaris Dewan Komisaris mengacu pada *Board Manual*. Pedoman Kerja Sekretaris Dewan Komisaris senantiasa di-review minimal tiga tahun sekali untuk memastikan bahwa cakupan pedoman tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan atau regulasi terkait lain yang berlaku. Pedoman kerja Sekretaris Dewan Komisaris sudah dikaji ulang dan tidak berubah mengingat masih relevan dengan kondisi Perusahaan saat ini. Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris Sejalan dengan Pedoman Sekretaris Dewan Komisaris, Tugas dan tanggung jawab utama Sekretaris Dewan Komisaris adalah membantu kelancaran pekerjaan dan memberikan dukungan kepada Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yang mencakup:

1. Menyelenggarakan kegiatan administrasi kesekretariatan di lingkungan Dewan Komisaris.
2. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dan rapat/pertemuan antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham, Direksi maupun pihak-pihak terkait lainnya.
3. Menyediakan data/informasi yang diperlukan oleh Dewan Komisaris dan komite-komite di lingkungan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan:
 - *Monitoring* tindak lanjut hasil keputusan, rekomendasi dan arahan Dewan Komisaris.
 - Bahan/materi yang bersifat administrasi mengenai laporan/kegiatan Direksi dalam mengelola Perusahaan.
 - Dukungan administrasi serta monitoring berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan atau rekomendasi dari Dewan Komisaris sehubungan dengan kegiatan pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi.
 - Mengumpulkan data-data teknis yang berasal dari komite-komite di lingkungan Dewan Komisaris dan tenaga ahli Dewan Komisaris untuk keperluan Dewan Komisaris.

The work guidelines of Secretary of Board of Commissioner refer to the Board Manual and it is continuously reviewed minimum three times per year to ensure the scope of the said guidelines is in line with the needs or other related applicable regulations. The work guidelines of Secretary of Board of Commissioner have been reviewed and no amendment has been made considering their relevancy to the Company's current condition. The roles and responsibilities of Secretary of Board of Commissioner are in line with their work guidelines. The main responsibility of Secretary of Board of Commissioner is to assist on the smooth operation and to support Board of Commissioner in carrying out their duties and function which consist of:

1. *Executing the secretariat administration within the domain of Board of Commissioner.*
2. *Executing meetings of Board of Commissioner and meetings between Board of Commissioner and the Stakeholders, Board of Directors or with other related parties.*
3. *Providing data/information required by Board of Commissioner and committees within the domain of Board of Commissioner that is related to:*
 - *Monitoring the follow-up of the decision results, recommendations and guidance by Board of Commissioner.*
 - *Administrative material pertaining to reports/ activities of Board of Directors in managing the Company.*
 - *Administrative support and monitoring in regards to matter that require approval or recommendations from Board of Commissioner pertaining to the Company's management activities conducted by Board of Directors.*
 - *Gathering technical data received by the Committees and expert staff, within the domain of and for the needs of Board of Commissioner.*



7.11 Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary*

Sekretaris Perusahaan merupakan pihak penghubung yang menjembatani kepentingan antara perusahaan dengan pihak eksternal, terutama dalam menjaga persepsi *public* atas citra perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh perusahaan. Guna menunjang kegiatan tersebut Sekretaris Perusahaan di rangkap pada Divisi SDM dan Umum dalam hal ini Deputy Manager Hukum dan Hubungan Masyarakat sebagai pelaksana tugasnya dengan mempertimbangkan pengetahuan yang mencakupi dibidang undang-undang dan peraturan lain yang berhubungan dengan Sekretaris Perusahaan, administrasi, komunikasi serta *managerial skill* yang dibutuhkan.

Sekretaris Perusahaan memiliki 5 (lima) fungsi utama dalam rangka membantu tugas Direksi, yaitu sebagai *liaison officer (corporate communication)*, pejabat penghubung, GCG *implementa on*, serta administrasi dokumen kebijakan dan notulensi rapat. Oleh karenanya Sekretaris Perusahaan memiliki misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang positif melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugas antara lain membantu Direksi sebagai pejabat penghubung dalam komunikasi dengan *Stakeholder*, menyusun laporan manajemen perusahaan secara bulanan, triwulanan maupun tahunan, serta kegiatan yang berhubungan dengan kesekretariatan, pengelolaan

Corporate Secretary is the connecting party that bridges the interest of the Company with external parties, especially in maintaining the public's perception towards the Company's image and the Company's fulfilment of responsibilities. In order to support such activity, Corporate Secretary is merged within General Affairs and Human Resources Division, in this case Deputy Manager Legal and Public Relations acts as the executor, considering the adequate knowledge of other laws and regulations which are related to Corporate Secretary, administration, Communications, as well as required managerial skills.

Corporate Secretary has 5 (five) main functions in assisting the duties of Board of Directors, namely as liaison officer (corporate communication), mediator, GCG implementation, and the administration of policy documents and minutes of meeting. Therefore, Corporate Secretary has the mission to enforce the creation of a positive Company image through an effective communication program to all the Stakeholders. Corporate Secretary has conducted the duties, some of them assisting Board of Directors as liaison officer in communicating with the Stakeholders, composing the Company's management reports on a monthly, quarterly, and annual basis, as well as other secretariat activities, public relation management, managing the Company's Management Information System and

kehumasan, pengelolaan Sistem Manajemen Informasi Perusahaan dan menambah, mengatur, memelihara seluruh sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kebutuhan aktifitas kedinasan Direksi maupun karyawan.

Pedoman Kerja dan Tugas Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas pokok Sekretaris Perusahaan adalah:

1. Memastikan bahwa citra perusahaan bagi stakeholders dapat ditingkatkan guna mendukung sustainability dan pertumbuhan Perusahaan.
2. Memastikan pengelolaan *Corporate Image* dan *Corporate Branding* dapat berjalan secara optimal, sinergis dan terintegrasi dengan program-program pengembangan korporasi untuk mendukung arah pengembangan bisnis.
3. Bertanggung jawab dalam hal membangun dan menjaga citra perusahaan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* dan komunikasi aktif dengan para *stakeholder*.
4. Menjamin bahwa kebijakan, program, sasaran maupun proses-proses selalu mutakhir (*up to-date*) sesuai kebutuhan perusahaan terkait pemenuhan standar GCG yang diimplementasikan
5. Memastikan tersedianya perencanaan tindak lanjut perbaikan temuan ketidak-sesuaian terhadap pemenuhan persyaratan standar GCG yang di implementasikan.
6. Melaporkan kepada Direksi terkait kinerja GCG yang di implementasikan dan berbagai kebutuhan perbaikan serta promosi kepedulian atas persyaratan di seluruh organisasi.
7. Memastikan penyelenggaraan kegiatan protokoler
8. Menjalankan fungsi mediator dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh perusahaan.
9. Memastikan pengelolaan komunikasi korporasi serta menginventarisasi dan mengatur kanal-kanal komunikasi yang ada di perusahaan.
10. Menjalankan fungsi seleksi (penyortiran, perumusan, klasifikasi, daftar prioritas, pemilihan kanal komunikasi dan persetujuan publikasi) atas seluruh materi informasi yang akan dipublikasikan.
11. Memastikan pengelolaan dan pengendalian penyelenggaraan Tinjauan Manajemen.
12. Melayani pelanggan eksternal & internal perusahaan, Mitra, Unit/AP/PA dan memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemegang saham, melalui dukungan terhadap implementasi Budaya Perusahaan sejalan dengan Visi & Misi Perusahaan.
13. Bertanggungjawab penuh atas perencanaan

adding, organizing, maintaining all the facilities and infrastructure related to the assignment requirements of Board of Directors and of employees also.

Work Guidelines on The Roles and Responsibilities of Corporate Secretary

The main duties of Corporate Secretary are as follows:

1. *To ensure the Company's image from the Stakeholders can be improved to support the sustainability and growth of the Company.*
2. *To ensure the management of the Company's image and branding can operate optimally, in sync, and integrated with the Company's development programs so that to support the direction of business development.*
3. *To be responsible in building and maintaining the Company's image through Corporate Social Responsibility activities and active communication with the Stakeholders.*
4. *To guarantee that the policies, targets, and procedures are always up-to-date and in line with the Company's need in relation to the fulfilment of the implemented GCG standards.*
5. *To ensure the availability of a follow-up plan on the correction of findings and non-conformities on the requirement fulfilment of the implemented GCG standards.*
6. *To report to Board of Directors the implemented GCG performance and varied needs for improvement and to promote awareness on GCG requirements to the whole Organization.*
7. *To ensure the execution of protocols.*
8. *To carry on the function as mediator in solving the problems faced by the Company.*
9. *To ensure the management of corporate communication and to inventory and organize the communication channels in the Company.*
10. *To carry on the function of selection (screening, formulation, classification, list of priorities, choosing the communication channel and approval for publication) on all information material that are to be published.*
11. *To ensure the organizing, control and execution of Management Review.*
12. *To serve external and internal customers of the Company, Partners, Unit/AP/PA and to fulfil the needs of the Company and the Stakeholders, through the support of implementation of the Company's culture in line with the Vision and Mission of the Company.*
13. *To be fully responsible for the planning of work programs, budget, and to monitor the realization of such work programs and budget*

program kerja, anggaran dan *monitoring* realisasi program kerja dan anggaran pada Sekretariat Perusahaan secara bijak dengan mempertimbangkan kajian kelayakan dan risiko.

14. Melakukan identifikasi risiko dan mitigasi risiko terkait program-program yang menjadi kewenangan Sekretariat Perusahaan.
15. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan internal perusahaan.

7.12 Audit Internal

Internal Audit

Internal Audit BAg dijalankan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki akses komunikasi langsung kepada Komite Audit untuk berkoordinasi dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil audit. Satuan Pengawasan Internal memegang peranan penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis, teratur dan terstruktur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian internal dan proses *governance*. SPI berperan dalam memastikan seluruh proses bisnis yang dijalankan perusahaan dilakukan sesuai dengan kaidah, peraturan dan ketentuan yang berlaku guna mendukung *sustainability* dan pertumbuhan perusahaan.

Struktur Organisasi dan Kedudukan SPI

Organization Structure and SPI Position

SPI ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi tentang Perubahan Organisasi Nomor : A.2258/SP.101/DIRUT-2012 tanggal 5 Oktober 2012 dan perubahan terakhir A.2296/SP.101/DIRUT-2015.

Profil KSPI

KSPI Profile

SPI dipimpin oleh Wahyu Prasetyo, beliau menjabat sebagai Kepala SPI sejak 21 Juni 2020. Beliau lahir di Jakarta, 08 Agustus 1976. Beliau menempuh pendidikan S1 Teknik Industri di Universitas Mpu Tantular, Jakarta. Sebelum menjabat sebagai KSPI di PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, beliau menjabat sejumlah posisi diantaranya:

1. Kepala Satuan Pengawasan Internal PT Cogindo Daya Bersama, tahun 2017 – 2020
2. Manager Audit Internal PT Perta Daya Gas, tahun 2014 – 2017
3. Internal Audit Expert PT Indonesia Power, tahun 2008 – 2014

in Corporate Secretariat wisely, by considering the feasibility study and risks.

14. *To identify the risks and to mitigate them in relation to the programs that are part of the Corporate Secretariat's authority.*
15. *To evaluate and develop the Company's internal policies.*

BAG's Internal Audit is run by Internal Supervision Unit (SPI) who is directly responsible to Board of Directors and has direct communication access to Audit Committee in coordinating and conveying information related to the implementation of the audit results. Internal Supervision Unit (SPI) holds an important role in assisting the Company in achieving its goals through a systematic, organized and structured approach to improve the effectiveness of risk management, internal control and governance process. SPI plays a role in ensuring that the entire business process being run is in conformity with the applicable principles, regulations and provisions in order to support the sustainability and growth of the Company.

SPI is stipulated through Decree Letter regarding Organization Change Number: A.2258/SP-101/DIRUT-2012 dated 5 October 2012 and its latest amendment A.2296/SP.101/DIRUT-2015.

SPI is led by Wahyu Prasetyo who holds the position of Head of SPI (KSPI) since 21 June 2020. He was born in Jakarta, 08 August 1976 and has completed his Bachelor's degree from University of Mpu Tantular, Jakarta majoring in Industrial Engineering. Prior to being KSPI at P Pelayaran Bahtera Adhiguna, he was trusted to hold these several positions:

1. *Head of SPI of PT Cogindo Daya Bersama, year 2017-2020.*
2. *Internal Audit Manager of PT Perta Daya Gas, year 2014-2017.*
3. *Internal Audit Expert of PT Indonesia Power, year 2008-2014.*

Pedoman Kerja SPI

SPI Work Guidelines

SPI dalam menjalankan tugasnya mengacu pada Keputusan Direksi tentang Pedoman Pengawasan Intern Perusahaan nomor : A.4264/SP.101/DIRUT-2015 tanggal 27 Oktober 2015.

In carrying out its duties, SPI refers to Decree Letter by Board of Directors regarding Internal Supervision Guidelines Number: A.4264/SP.101/DIRUT-2015 dated 27 October 2015.

7.13 Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Fungsi Utama

Main Function

Memastikan bahwa seluruh proses bisnis yang dijalankan di perusahaan dilakukan sesuai dengan kaidah, peraturan dan ketentuan yang berlaku guna mendukung sustainability dan pertumbuhan Perusahaan.

To ensure the entire business process being run is in conformity with the applicable principles, regulations and provisions in order to support the sustainability and growth of the Company.

Tugas Pokok

Main Duties

Dalam melaksanakan kegiatan pengujian (*assurance*) dan konsultasi Satuan Pengawas Intern (SPI) mempunyai tugas pokok sebagai berikut :

In executing assurance activities and consultation, SPI has the following duties to adhere to:

1. Membantu Direktur Utama dalam memenuhi tanggungjawab pengelolaan Perusahaan dengan memonitor kecukupan dan efektifitas system pengendalian manajemen perusahaan;
2. Membantu Direksi dan Komisaris dalam meningkatkan *corporate governance* perusahaan, terutama dengan mendorong efektifitas organ-organ *corporate governance*, serta efektifitas proses pengendalian manajemen, manajemen risiko, implementasi etika bisnis, dan pengukuran kinerja organisasi;
3. Memberikan penilaian dan rekomendasi agar kegiatan perusahaan mengarah pada pencapaian tujuan dan sasaran secara efektif, efisien, dan ekonomis;
4. Membantu manajemen mengarahkan perhatian terhadap perubahan lingkungan, risiko bisnis yang muncul, dan hal-hal lain yang mempengaruhi hasil dan kinerja perusahaan;
5. Menciptakan nilai tambah dengan mengidentifikasi peluang-peluang untuk meningkatkan kehematan, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan di perusahaan.

1. *To assist President Director in fulfilling his responsibilities in managing the Company by monitoring the sufficiency and effectivity of the Company's management control system.*
2. *To assist Board of Directors and Board of Commissioner in improving the Company's corporate governance, mainly by pushing the effectivity of the organs of corporate governance and of the management control process, risk management, implementation of business ethics, and the measurement of the organizational performance;*
3. *To provide evaluation and recommendation so that the Company's operation is aimed to achieving its objectives and targets in an effective, efficient and cost saving way.*
4. *To assist the management in focusing their attention on environmental changes, the arising business risks, and other matters that may influence the Company's performance results.*
5. *To create an added value by identifying opportunities to improve retrenchment, efficiency and effectivity of the Company's operations.*

Tanggung Jawab *Responsibilities*

Dalam memenuhi kewajibannya, Kepala SPI bertanggung jawab kepada Direktur Utama untuk :

1. Memberikan penilaian mengenai kecukupan dan efektifitas proses manajemen perusahaan dalam pengendalian kegiatan dan pengelolaan risiko.
2. Melaporkan hal-hal penting berkaitan dengan proses pengendalian manajemen, termasuk melaporkan kemungkinan melakukan peningkatan/ perbaikan pada proses pengendalian tersebut.
3. Memberikan informasi mengenai perkembangan (*progress*) dan hasil-hasil pelaksanaan rencana audit tahunan dan kecukupan sumber daya audit.
4. Berkoordinasi dengan institusi pengendalian dan *governance* lainnya.

Ruang Lingkup Tugas *Scope of Work*

Untuk memenuhi kewajiban tersebut, ruang lingkup pekerjaan SPI mencakup :

1. Memastikan bahwa sistem pengendalian manajemen telah memadai, bekerja secara efisien, dan ekonomis, serta berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.
2. Mengevaluasi ketaatan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan kebijakan serta prosedur perusahaan.
3. Mengevaluasi kehandalan dan integritas informasi keuangan dan informasi operasional.
4. Menilai kecukupan sarana-sarana untuk menjaga dan melindungi kekayaan perusahaan.
5. Melaksanakan penugasan khusus yang relevan dengan ruang lingkup pekerjaan tersebut di atas, seperti penyelidikan dan pengungkapan atas penyimpangan, kecurangan dan pemborosan.

Wilayah Kerja *Working Areas*

Wilayah kerja Satuan Pengawas *Intern* meliputi seluruh Cabang/Unit Kerja Perusahaan dan atau Anak Perusahaan sesuai dengan kebijakan Direksi Perusahaan sebagai Pemegang Saham Anak Perusahaan (jika diperlukan).

In fulfilling his duties, Head of SPI is responsible to President Director to:

1. *Giving evaluation on the sufficiency and effectivity of the Company's management process in the control of operations and risk management.*
2. *To report important matters that are related to the management control process, including reporting the possibility for improvement/ correction on the said control process.*
3. *To provide information on the progress and results of the execution of annual audit plans and the sufficiency of the auditing power.*
4. *To coordinate with institutions of control and other governance.*

To fulfil such duties, the scope of work of SPI is comprised of:

1. *Ensuring the management control system is sufficient, running efficiently, cost saving and functioning effectively in reaching the desired goals and targets.*
2. *Evaluating the compliance on the Company's applicable laws and regulations, policies and procedures.*
3. *Evaluating the reliability and integrity of financial and operational information.*
4. *Evaluating the sufficiency of facilities for the maintenance and protection of the Company's wealth.*
5. *Executing special assignments that are relevant to the above said scope of work, along with investigations and the revealing of violations, fraud and profligacy.*

The working areas of Internal Supervision Unit (SPI) covers the entire Working Branches/Units of the Company and/or subsidiaries, in line with the policies from the Company's Board of Directors as the Stakeholders of the subsidiaries (if deemed necessary).

7.14 Manajemen Risiko

Risk Management

Pendahuluan

Foreword

Risiko – risiko tahun 2020 yang teridentifikasi sebagai risiko yang dapat mengganggu pencapaian kinerja perusahaan adalah risiko tidak mencapai sasaran dalam pemenuhan target tahun 2020 dengan volume lebih kurang 21,717 juta MT, risiko tidak bertambahnya investasi alat angkut dibanding dengan tonase batu bara, risiko kerjasama strategis antar anak perusahaan tidak tercapai, risiko ketersediaan likuiditas operasional, risiko ketersediaan KSO yang bersedia bekerja sama dengan tarif yang ditetapkan dan kondisi pelabuhan muat maupun bongkar, risiko ketepatan waktu muat dan bongkar di pelabuhan bongkar dan risiko kurangnya peningkatan kompetensi pegawai.

The risks in year 2020 were identified as the risks that can hinder the Company's performance target achievement such as the risk of missing the year's volume target with the volume of less than 21,717 million MT, the risk of investment stagnation of heavy equipment compared to the increasing coal tonnage, the risk of not able to achieve strategic collaborations with subsidiaries, the risk of the availability of operational liquidity, the risk of not finding available Joint Operation partners that are willing to collaborate with the set fees and with the condition of loading and unloading ports, the risk of punctuality of loading and unloading in ports and the risk of inadequate competency of the manpower.

Penyusunan Profil Risiko 2020

Risk Profile Construction

Profil risiko korporat yang dijadikan sasaran atau fokus PT Pelayaran Bahtera Adhiguna pada tahun 2020 yang memiliki risiko tinggi yaitu :

1. Risiko tidak bertambahnya investasi alat angkut sementara jumlah angkutan batu bara meningkat
2. Risiko kerja sama strategis antar anak perusahaan tidak tercapai
3. Risiko ketersediaan likuiditas operasional
4. Risiko ketersediaan KSO yang bersedia kerjasama dengan tarif yang ditetapkan dan kondisi pelabuhan bongkar dan muat
5. Risiko ketepatan waktu muat dan bongkar di pelabuhan bongkar
6. Risiko kurangnya peningkatan kompetensi setiap pegawai

The Company's risk profile that were made as the target and focus of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna in year 2020 carries some high risks such as:

1. *The risk of investment stagnation of heavy equipment compared to the increasing coal tonnage.*
2. *The risk of not able to achieve strategic collaborations with subsidiaries.*
3. *The risk of the availability of operational liquidity.*
4. *The risk of not finding available Joint Operation partners that are willing to collaborate with the set fees and with the condition of loading and unloading ports.*
5. *the risk of punctuality of unloading in unloading ports.*
6. *the risk of inadequate competency of the manpower.*

Mitigasi Risiko

Risk Mitigation

Dengan adanya identifikasi risiko dapat diketahui profil risiko untuk kelompok ekstrem, tinggi, moderat dan rendah dan dari profil risiko tersebut dapat ditentukan mitigasi risiko yang tepat untuk kelompok risiko ekstrem dan tinggi agar turun sesuai dengan *risk appetite* perusahaan di level moderat dan rendah. Namun karena di perusahaan risiko yang teridentifikasi berada pada kelompok ekstrem, tinggi, moderat dan rendah maka yang perlu dimitigasi adalah risiko yang berada di kelompok tinggi dan ekstrem. Kelompok risiko dan mitigasinya yang berada pada kelompok tinggi adalah :

By identifying the risks, the risk profiles can also be identified from the categories of extreme, high, moderate and low and from those risk profiles, precise risk mitigations can be determined for the extreme and high categories so that they can be lowered to moderate and low, following the Company's risk appetite. However, since the identified risks fall into extreme, high, moderate and low categories, then the risks that require mitigation are the ones under extreme and high categories. The risks that are under high category are as follows:

1. Risiko Tidak Bertambahnya Investasi Alat Angkut Dibanding dengan Tonase Batu bara

Risiko ini memiliki kemungkinan tinggi dan dampak yang medium. Risiko ini bisa terjadi jika harga beli alat angkut tinggi sehingga dari sisi kajian finansial tidak layak dilakukan investasi.

a. Level Risiko

Untuk risiko tidak bertambahnya investasi alat angkut dibanding dengan tonase batu bara berada pada level tinggi. Level risiko ini tetap dari pemantauan risiko tahun 2020.

b. Mitigasi Risiko

Untuk risiko tidak bertambahnya investasi alat angkut dibanding dengan tonase batu bara yang dapat dilakukan adalah dengan pemilik kapal (KSO) yang mempunyai hubungan baik dengan perusahaan dalam jangka Panjang

2. Risiko Kerjasama Strategis antar Anak Perusahaan Tidak Tercapai

Risiko ini memiliki kemungkinan sedang dan dampak yang medium. Risiko ini bisa terjadi jika Perusahaan tidak mampu menyediakan alat angkut yang mempunyai kinerja baik dilokasi yang diminta.

a. Level Risiko

Untuk Risiko Kerjasama Strategis antar Anak Perusahaan Tidak Tercapai berada pada level tinggi. Level risiko ini tetap dari pemantauan risiko tahun 2020.

b. Mitigasi Risiko

Untuk risiko kerjasama strategis antar anak perusahaan tidak tercapai dapat dimitigasi dengan melakukan kerja sama dengan pemilik kapal (KSO) yang mempunyai hubungan baik dengan perusahaan dalam jangka panjang.

3. Risiko Ketersediaan Likuiditas Operasional

Risiko ini memiliki kemungkinan sedang dan dampak yang medium. Risiko ini dapat terjadi jika sistim Batu bara *Online* (BBO) belum sepenuhnya online sehingga memperlama proses penagihan atas piutang perusahaan.

a. Level Risiko

Untuk risiko ketersediaan likuiditas operasional berada pada level tinggi. Risiko ini masih tetap berada pada level tinggi dari pemantauan risiko tahun 2020.

b. Mitigasi Risiko

Risiko ini dapat dimitigasi dengan cara mendorong proses BBO menggunakan sistim *online* secara keseluruhan dan komunikasi antar PIC perusahaan dan *customer* serta melakukan rekonsiliasi piutang setiap triwulan.

1. The risk of investment stagnation of heavy equipment compared to the increasing coal tonnage.

This risk has high probability and medium impact and it might occur if the heavy equipment's buying price is high which means if judging from the financial standpoint, it is not worth the investment.

a. Risk Level

For the risk of investment stagnation of heavy equipment compared to the increasing coal tonnage, the risk is high. This is a fixed risk level based on the risk observation in year 2020.

b. Risk Mitigation

For the risk of investment stagnation of heavy equipment compared to the increasing coal tonnage, what can be done is collaborating with Joint Operation partners that have good, long-term relationships with the Company.

3. The risk of not able to achieve strategic collaborations with subsidiaries

This risk has moderate probability and medium impact. This risk might occur if the Company is incapable of procuring well-performing heavy equipment in the requested location.

a. Risk Level

For the risk of not able to achieve strategic collaborations with subsidiaries, it is at a high level. This is a fixed risk level based on the risk observation in year 2020.

b. Risk Mitigation

For the risk of not able to achieve strategic collaborations with subsidiaries, it can be mitigated by collaborating with Joint Operation partners that have good, long-term relationships with the Company.

3. The risk of the availability of operational liquidity

This risk has moderate probability and medium impact. This risk might occur if the Online Coal System (BBO) has not been completely online hence delaying the billing process against the Company's payables.

a. Risk Level

For the risk of the availability of operational liquidity, it is at a high level and it remains as such based on the risk observation in year 2020.

b. Risk Mitigation

This risk can be mitigated by pushing the Online Coal System (BBO) to be completely online along with the communication between the Company's PIC and customers and by reconciling payables on a quarterly basis.

4. Risiko Ketersediaan KSO yang Bersedia Bekerja Sama dengan Tarif yang ditetapkan dan Kondisi Pelabuhan Muat maupun Bongkar.

Risiko ini memiliki kemungkinan sedang dan dampak yang medium bila terjadi. Risiko ini dapat terjadi jika tarif yang ditawarkan dianggap lebih rendah dibanding tarif pasar yang berlaku.

a. Level Risiko

Risiko ketersediaan KSO yang bersedia bekerja sama dengan tarif yang ditetapkan dan kondisi pelabuhan muat maupun bongkar berada pada level tinggi. Level risiko ini tetap dari pemantauan risiko tahun 2020.

b. Mitigasi Risiko

Risiko ketersediaan KSO yang bersedia bekerja sama dengan tarif yang ditetapkan dan kondisi pelabuhan muat maupun bongkar dapat dimitigasi dengan cara melakukan Investasi Kapal Milik.

5. Risiko Ketepatan Waktu Muat dan Bongkar di Pelabuhan Bongkar.

Risiko ini memiliki kemungkinan yang besar dan berdampak medium. Penyebab risiko ini terjadi apabila terdapat menunggu antrian di pelabuhan muat dan pelabuhan bongkar, terjadi kondisi *force majeure* dan kerusakan pada kapal.

a. Level Risiko

Risiko ketepatan waktu muat dan bongkar di pelabuhan bongkar berada pada level tinggi. Risiko ini masih tetap berada pada level tinggi dari pemantauan risiko tahun 2020.

b. Mitigasi Risiko

Risiko ketepatan waktu muat dan bongkar di pelabuhan bongkar dapat dimitigasi dengan cara melakukan pemberlakuan klausul *despatch* dan *demurrage* dalam kontrak transportasi batu bara.

6. Risiko Kurangnya Peningkatan Kompetensi Pegawai

Risiko ini memiliki kemungkinan besar dan dampak yang medium. Risiko ini dapat terjadi jika tidak tersedianya materi *training* bidang pelayaran di PLN.

a. Level Risiko

Untuk risiko kurangnya peningkatan kompetensi pegawai berada pada level tinggi. Level risiko ini tetap dari pemantauan risiko tahun 2020.

b. Mitigasi Risiko

4. The risk of not finding available Joint Operation partners that are willing to collaborate with the set fees and with the condition of loading and unloading ports.

This risk has moderate probability and medium impact if it occurs. This risk might occur if the proposed fees are seen as lower compared to the applicable market price.

a. Risk Level

The risk of not finding available Joint Operation partners that are willing to collaborate with the set fees and with the condition of loading and the unloading ports is at a high level and it remains as such based on the risk observation in year 2020.

b. Risk Mitigation

The risk of not finding available Joint Operation partners that are willing to collaborate with the set fees and with the condition of loading and the unloading ports can be mitigated by investing in owned vessels.

5. The risk of punctuality of unloading in unloading ports

This risk has high probability and medium impact. The cause of this risk might occur if there is a waiting time in loading and unloading ports or force majeure or damage to the vessel.

a. Risk Level

The risk of punctuality of unloading in unloading ports is at a high level and it remains as such based on the risk observation in year 2020.

b. Risk Mitigation

The risk of punctuality of unloading in unloading ports can be mitigated by applying the reinforcement of the despatch and demurrage clause in the coal transportation contracts.

6. The risk of inadequate competency of the manpower

This risk has high probability and medium impact. This risk might occur if there is no training material in the shipping field in PLN.

a. Risk Level

The risk of inadequate competency of the manpower is at a high level and it remains as such based on the risk observation in year 2020.

b. Risk Mitigation

Risiko kurangnya peningkatan kompetensi pegawai dapat dimitigasi dengan cara menghire tenaga *expert* dibidangnya serta melakukan training kepada pegawai dalam bidang pelayaran dari provider selain PLN. Selain itu melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan khusus bidang pelayaran.

The risk of inadequate competency of the manpower can be mitigated by hiring expert staff in their field and by conducting training from another provider aside from PLN for the staff in the shipping field and also by collaborating with educational institutes that specialize in shipping.

7.15 Audit Eksternal

External Audit

Akuntabilitas atas kegiatan pengelolaan Perusahaan diwujudkan dengan melakukan pemeriksaan pada tingkat entitas secara eksternal oleh pihak yang tidak memiliki afiliasi dan benturan kepentingan dengan Perusahaan (*independen*). Pelaksanaan audit eksternal merupakan bagian dari upaya BAg dalam memenuhi hak Pemegang Saham yang diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan keyakinan yang memadai mengenai akuntabilitas pelaporan keuangan dan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Perusahaan menyediakan semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan oleh auditor eksternal sehingga memungkinkan auditor *eksternal* memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaat-asasan, dan kesesuaian laporan keuangan BAg dengan standar akuntansi keuangan.

The accountability on the Company's management activities are manifested by the external auditing on an entity level by a party who does not have any affiliation or conflict of interest with the Company (independent). The execution of external audit is part of BAg's efforts in fulfilling the rights of the Stakeholders with hopes to provide an accurate information and a sufficient confidence on the accountability of the financial reporting that complies with the applicable common accounting principles and with the laws and regulations. The Company provides all the accounting records and supporting data required by the external auditor, therefore enables the external auditor to provide their opinions on the fairness, basic obedience and compliance of BAg's financial statements to the financial accounting standards.

Penunjukan Audit Eksternal

External Audit Appointment

Penunjukan auditor eksternal memperhatikan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tanggal 5 Februari 2008 tentang Jasa Akuntan Publik pada pasal 3 ayat 1 disebutkan Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

The appointment for external attention emphasized in Regulation by Minister of Finance Number 17/PMK.01/2008 dated 5 February 2008 regarding Public Accountant Service in article 3 clause 1 mentioned that The Appointment Public Audit Service on financial statements belong to an entity is conducted by KAP for a maximum of 6 (six) consecutive fiscal years and by Public Accountant for a maximum of 3 (three) consecutive fiscal years.

Auditor eksternal harus memenuhi ketentuan peraturan perundangan dan persyaratan independensi bebas benturan kepentingan untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pelaksana audit eksternal untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan BAg ditetapkan oleh pemegang saham melalui RUPS Tahunan dengan mempertimbangkan rekomendasi Dewan Komisaris dan Komite Audit. Proses penunjukan auditor eksternal dilakukan sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa di lingkungan BAg.

External Auditor must meet the requirements from the laws and regulations of independency that is free of conflict of interest to guarantee the independency and the quality of the audit. Public Accountant Office (KAP) as the external audit executor to do auditing on BAg's financial statements as decided by the Stakeholders through annual GMS by considering the recommendations from Board of Commissioner and Audit Committee. The process of appointing external auditor is conducted as per the terms of product and service procurement within BAg's domain.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun buku 2019 tanggal 23 Juni 2020 memberi kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan Penunjukan Kantor Akuntan Publik sebagai auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan BAg, Laporan Evaluasi Kinerja dan Laporan Kepatuhan untuk tahun buku 2020. Menindaklanjuti keputusan Pemegang Saham mayoritas No.26967/KEU.02.04/B01060400/2020 tanggal 5 November 2020 tentang Penunjukan KAP dan Permintaan Data Audit, Dewan Komisaris menetapkan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai auditor eksternal di PJB tahun buku 2020. Tahun buku 2020 merupakan periode tahun audit pertama bagi KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dalam lima tahun terakhir.

Pengawasan dan Pendampingan atas Auditor Eksternal

Supervision and Assistance of External Audit

Pengawasan atas pelaksanaan audit eksternal menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan pelaksanaan secara khusus dijalankan melalui Komite Audit termasuk dalam proses penunjukan auditor. Komite Audit melakukan pengawasan dan koordinasi selama pelaksanaan proses audit eksternal melalui pertemuan secara rutin dengan Kantor Akuntan Publik dan Auditor lainnya untuk membahas *progress* pelaksanaan dan temuan atas pemeriksaan yang dilakukan, membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan audit serta melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, memastikan pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku. Perusahaan melalui Satuan Pengawasan Internal dan unit terkait lainnya melakukan fungsi *counterparting* atas pelaksanaan audit eksternal dan memastikan pemenuhan dokumen dan data yang diperlukan dalam mendukung pelaksanaan audit eksternal.

Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal

External Audit Effectivity

Perusahaan berupaya menindaklanjuti setiap *area of improvement* berdasarkan rekomendasi dari hasil pelaksanaan audit eksternal baik yang dilakukan oleh SPI PLN, BPK-RI dan KAP maupun audit eksternal lainnya dalam rangka meminimalisasi temuan-temuan ditahun berikutnya sehingga mampu meningkatkan kinerja baik dari segi keuangan maupun operasional. Komite Audit berkoordinasi dengan Satuan Pengawasan Internal untuk melakukan telaah atas efektivitas pelaksanaan audit eksternal serta memastikan

GMS Resolution for 2019 fiscal year dated 23 June 2020 gave the power of attorney to the majority Stakeholders to decide the Public Accountant Office as auditor that will audit BAg's financial statements, Performance Appraisal Report, and Compliance Report for 2020 fiscal year. Following up Decree of Resolution by the Majority Stakeholders No. 26967/KEU.02.04/B01060400/2020 dated 5 November 2020 regarding The Appointment of KAP and Audit Data Request, Board of Commissioner has decided KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan to be the external auditor at PJB for 2020 fiscal year, which is the first year period for KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan in the past five years.

The supervision on the execution of external audit has become a part of the roles and responsibilities of Board of Commissioner and the delivery is specifically done by Audit Committee including the auditor appointment process. The Audit Committee conducts the supervision and the coordination throughout the external audit process through regular meetings with Public Accountant Office and other auditors, to discuss the progress and the findings within the auditing process, to assist and ensure that there are no obstacles in the auditing and to evaluate the quality of the audit process, to ensure the auditing is in line with the applicable regulations and standards. The Company, through the Internal Supervision Unit (SPI) and other related units conduct the counterpart function to the external audit and ensures the fulfilment of document and data requirements in supporting the external audit process.

The Company strives to follow up on each room for improvement based on the recommendations from the external audit results, whether from SPI, PLN, BPK-RI and KAP or other external audits, in the hopes to minimize the findings in the upcoming years so that the Company is able to improve its performance, both from financial and operational aspects. The Audit Committee and Internal Supervision Unit are to review the effectivity of the external audit and to ensure that all the findings can be followed up and give added value to the Company.

bahwa seluruh temuan dapat ditindaklanjuti dan memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

7.16 Kode Etik Perusahaan

Company's Code of Ethics

Pedoman Etika Perusahaan (*Code of Conduct*) merupakan salah satu perangkat dalam meningkatkan integritas pegawai PT Pelayaran Bahtera Adhiguna di setiap level untuk memaksimalkan penerapan GCG. Pedoman Etika Perusahaan di lingkungan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna mengacu kepada Surat Keputusan Direksi Nomor A.5482/SP.101/DIRUT-2016 tanggal 22 Desember 2016. Pedoman Etika Perusahaan menjadi acuan dalam melakukan interaksi antara manajemen, pegawai serta para pemangku kepentingan (*Stakeholder*) sesuai dengan nilai dan budaya perusahaan yang diharapkan serta prinsip-prinsip GCG.

The Company's Code of Conduct is a set of tools to improve the integrity of the employees of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna on all levels, to maximize the implementation of GCG. The Company's Code of Ethics within the domain of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna refers to Decree Letter by Board of Directors Number A.5482/SP.101/DIRUT-2016 dated 22 December 2016. The Company's Code of Ethics acts as a benchmark in interacting between managements, employees and also Stakeholders, in accordance with the expected Company's values and culture as well as with GCG principles.

7.17 Sistem Pelaporan Pelanggaran

Violation Reporting System

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna telah memberlakukan kebijakan dan tata laksana Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. A.3698/SP.101/DIRUT-2013 tentang Ketentuan Sistem Pelaporan Pelanggaran Pada Perusahaan (*Whistle-Blowing System*).

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna has implemented a policy and procedures on Whistleblowing System which was stipulated through Decree Letter by Board of Directors No. A.3698/SP.101/DIRUT-2013 regarding The Regulations of Whistleblowing System.

7.18 Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

Important Cases Against the Company

Perkara penting yang dihadapi Perusahaan adalah Kasus Litigasi yang dihadapi oleh Perusahaan. Kasus Litigasi dapat diartikan sebagai permasalahan hukum yang penyelesaiannya dilakukan melalui Lembaga peradilan, baik Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi.

The important cases against the Company are the litigation cases, which can be defined as legal issues which can be resolved through court institutions, both State Court or High Court.

Sampai dengan 31 Desember 2020 tidak ada informasi mengenai Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan.

Up till 31 December 2020, there is no information on the important cases against the Company.

7.19 Kebijakan tentang Pemenuhan Hak-hak Kreditur

Policy on The Fulfilment of The Creditor's Rights

Sampai dengan 31 Desember 2020 tidak ada informasi mengenai Kebijakan tentang Pemenuhan Hak-hak Kreditur.

Up till 31 December 2020, there is no information regarding the policy on the fulfilment of the creditor's rights.

7.20 Akses Informasi Perusahaan

Access to Company Information

Stakeholders dapat mengakses informasi komprehensif mengenai kegiatan operasional dan kinerja Perusahaan serta berbagai informasi lain yang diperlukan oleh pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan mengakses situs www.bahteradhiguna.co.id. Informasi dalam website disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang mencakup informasi antara lain terkait dengan Profil Perusahaan secara lengkap, Daftar Armada, Berita Terbaru, Laporan Publikasi; Pedoman Etika Perusahaan; Kebijakan Sistem pelaporan Pelanggaran dan Laporan Statistik. Untuk komunikasi interaktif dengan *stakeholder*, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna menyediakan email: pelba@bahteradhiguna.co.id

The Stakeholders are able to access the comprehensive information on the Company's operational activities and performance as well as other required information by the Stakeholders or other parties with interests, by accessing the website www.bahteradhiguna.co.id. The information provided on the site is presented in Indonesian and English languages and covers the complete Company Profile, List of Fleets, Latest News, Published Reports, Company's Code of Ethics, Violation Reporting System, and Statistical Reports. PT Pelayaran Bahtera Adhiguna provides an email address: pelba@bahteradhiguna.co.id

7.21 Pengadaan Barang dan Jasa

Product and Service Procurement

Kebijakan pengadaan barang/jasa PT Pelayaran Bahtera Adhiguna mengacu pada Keputusan Direksi Nomor: A.5371/SP.103/DIRUT-2016 dan perubahan terakhir Keputusan Direksi Nomor: A.6215/SP.101/DIRUT-2019 tanggal 20 Desember 2019 tentang Petunjuk Teknis Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa di Lingkungan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna. Kebijakan ini mengatur ketentuan mengenai pengguna barang dan jasa, pengelolaan perencanaan pengadaan, pengelolaan pengadaan barang dan jasa, manajemen penyedia barang/jasa, pelaksana pengadaan, pejabat yang ditunjuk sebagai pejabat yang berwenang sesuai dengan tugas, fungsi, hak dan kewajiban masing-masing termasuk optimalisasi proses pengadaan barang/jasa sebagai upaya peningkatan *value* perusahaan melalui efisiensi biaya pengadaan dengan tetap menunjang kegiatan operasi perusahaan. Kebijakan tersebut dijadikan sebagai pedoman pengadaan barang dan jasa yang disusun agar dapat menciptakan proses pengadaan barang dan jasa yang berkualitas dan beretika. Adapun untuk informasi mengenai pengadaan yang dilakukan Perusahaan beserta perkembangannya diinfokan secara publik dalam website PT Pelayaran Bahtera Adhiguna www.bahteradhiguna.co.id.

Pengadaan Barang dan Jasa di lingkungan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Efisien, mendapatkan hasil yang optimal dalam waktu yang cepat
- Efektif, sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya
- Kompetitif, terbuka bagi penyedia barang/

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's policy on product and service procurement refers to Decree Letter by Board of Directors Nomor: A.5371/SP.103/DIRUT-2016 and its latest amendment Decree Letter by Board of Directors Nomor: A.6215/SP.101/DIRUT-2019 dated 20 December 2019 regarding Technical Guidelines on Product and Service Procurement within the domain of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna. This policy regulates the terms pertaining to the use of product and service, the planning and organizing of the procurement, the management of product/service provider, the procurement executor, the official appointed as the authorized one as per their duties, function, rights and responsibilities including the optimization of the product and service procurement process in an effort to increase the Company's added values through cost efficiency of the procurement while keeping the support to the Company's operations. The said policy was made as a guideline for product and service procurement which was composed to create an ethical, high quality procurement process of products and services. The information on the Company's procurements and their updates are publicly available on PT Pelayaran Bahtera Adhiguna's website www.bahteradhiguna.co.id.

The product and service procurement in PT Pelayaran Bahtera Adhiguna implements the following principles:

- *Efficient, getting fast, optimal results within a short period of time.*
- *Effective, in accordance with the set needs and giving maximum benefits.*
- *Competitive, open to all product/service providers that have met the requirements and*

jasa yang memenuhi persyaratan dan persaingan yang sehat

- Transparan, semua ketentuan dan informasi bersifat terbuka bagi peserta yang berminat
- Adil dan Wajar, memberikan perlakuan yang sama bagi calon penyedia barang/jasa
- Akuntabel, mencapai sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyimpangan

a healthy competition.

- *Transparent, all terms and information are openly accessible to the interested parties.*
- *Fair and reasonable, applying the same treatment to all eligible product/service providers.*
- *Accountable, achieving target and can be held accountable therefore avoiding the potential for violation.*

7.22 Pernyataan Tidak Melakukan Praktik Bad Corporate Governance

Statement of Compliance to Good Corporate Governance Practices

Sampai dengan tahun 2020 PT Pelayaran Bahtera Adhiguna maupun jajaran Dewan Komisaris dan Direksi, dalam menjalankan aktivitasnya tidak pernah melakukan praktik *bad corporate governance*.

Up till year 2020, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna and the line of Board of Commissioner and Board of Directors in doing their work, have never practiced bad corporate governance and instead have always been complying to Good Corporate Governance practices.





8

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility





PLN-BAHTERA ADHIGUNA

8.1 Landasan, Komitmen dan Metode serta Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Foundation, Commitment, Methods and Scope of Corporate Social Responsibility

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna berupaya melaksanakan kegiatan program tanggung jawab sosial sebagai wujud komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagaimana ditetapkan perusahaan melalui Surat Keputusan Direksi PT Pelayaran Bahtera Adhiguna Nomor : A.0719/SP.101/DIRUT-2018 tanggal 09 Januari 2018 tentang Penetapan Pedoman Pengelolaan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan / *Corporate Social Responsibility* (CSR) di lingkungan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna. Penerapan program ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan suplai rantai pasok proses bisnis perusahaan dari hulu ke hilir untuk keberlangsungan Perusahaan.

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna strives to carry out its corporate social responsibility activities as a form of commitment to contribute in a sustainable development which covers economic, social and environmental aspects, as stipulated by the Company in Decree Letter by Board of Directors of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna Number: A.0719/SP.101/DIRUT-2018 dated 09 January 2018 regarding Guideline Declaration on the Management of Corporate Social and Environmental Responsibility/CSR within the Domain of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna. The implementation of the program is aimed to maintain and increase the supply chain of the Company's business process from upstream to downstream for the sake of the Company's sustainability.

8.2 Maksud dan Tujuan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Purpose and Objective of Corporate Social Responsibility

Maksud dan tujuan CSR di perseroan adalah untuk memberikan dampak sosial (sesuai dan bermanfaat) untuk masyarakat dan lingkungan, serta mendukung upaya maksimal peningkatan citra dan reputasi perusahaan di mata *Stakeholder*.

The purpose and objective of CSR are to make a social impact (suitable and beneficial) to the community and the environment, and also to support the maximum effort on boosting the Company's image and reputation in the eyes of the Stakeholders.



8.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Corporate Social Responsibility on Social and Community Development

BAG turut memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak *pandemic* Covid-19 melalui pemberian bantuan alat Kesehatan berupa alat tes Swab Antigen dan Alat Pelindung Diri (APD) untuk para Tenaga Kesehatan yang disalurkan melalui Lembaga PLN Peduli dan Satuan Petugas Penanganan Covid-19 Republik Indonesia.

BAG participated in providing assistance to the community affected by the Covid-19 pandemic through the distribution of medical supplies such as Antigen Swab test instruments and Personal Protective Equipment (PPE) for the healthcare workers, which were supplied through PLN Peduli Institute and Covid-19 Response Task Force of the Republic of Indonesia.



8.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Corporate Social Responsibility on Labor, Occupational Health and Safety (HSE)

Sebagai wujud kemanusiaan dan kepedulian terhadap seluruh insan BAg, baik di dalamnya pegawai darat maupun pegawai laut, perusahaan senantiasa menerapkan tindakan pencegahan risiko kecelakaan terhadap seluruh pegawai agar dampak jatuhnya korban dan/atau kerugian perusahaan, perorangan maupun lingkungan tidak terjadi (*zero accident*).

Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Bidang K3

Corporate Social Responsibility Responsibilities in the HSE Field

BAg berkomitmen sebagaimana diatur dalam Keputusan Direksi Nomor : A.4280/SP.101/DIRUT-2018 tanggal 28 September 2018 tentang Pedoman Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

BAg berkomitmen bahwa tidak ada yang lebih penting dari jiwa manusia. Dengan demikian, Perusahaan meyakini dengan penuh bahwa penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan prioritas tertinggi BAg di semua tindakan dalam setiap aktivitas yang akan dan telah dilakukan.

Untuk mewujudkan komitmen tersebut, BAg terus melakukan upaya *preventif* guna mencegah segala kemungkinan risiko yang terjadi di lingkungan area kerja perusahaan. BAg senantiasa bertindak cepat dan tepat sebagai upaya menghindari terjadinya kecelakaan di area kerja, salah satunya dengan terus mengawasi dan memastikan setiap pekerja mendapatkan tempat kerja yang sehat, nyaman, dan aman.

Pemeriksaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Occupational Health and Safety Inspection

BAg menyediakan sarana pemeriksaan kesehatan dan keselamatan kerja secara berkala bagi seluruh pegawai di perusahaan, baik untuk pegawai darat maupun pegawai laut. Pelaksanaan program ini juga salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas pegawai BAg. Pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan dan lingkungan kerja yang diberikan BAg, diantaranya berupa *medical check up* untuk pegawai darat dan laut, asuransi kesehatan dan

As an expression of humanitarian and care towards the entire team of BAg, both ground staff and sea staff, the Company continuously implements fatality risk prevention to the whole staff so that the fatality and/or the loss of the Company, the individual and the environment impacts do not occur (zero accident).

BAg is committed to the mater regulated in Decree Letter by Board of Directors Number: A.4280/SP.101/DIRUT-2018 dated 28 September 2018 regarding Guidelines on Occupational Health, Safety and Environment of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

BAg is committed to the notion that nothing is more valuable than human lives. With that said, the Company firmly believes that the implementation of the aspects of Health, Safety and Environment aspects at work is BAg's highest priority in each activity in the past, present or future.

To realize that commitment, BAg keeps on doing preventive efforts to avoid any risk possibilities that may occur within the Company's domain. BAg continuously acts fast and precise in an effort to prevent any fatality at work site, namely by constantly close-monitoring and ensuring the workers are placed in a healthy, comfortable, and safe work environment.

BAg provides occupational health and safety inspection facilities periodically to all the employees of the Company, both ground and sea staff. The execution of this program is also one of the efforts to improve the productivity of BAg's employees and it consists of medical check-ups for ground and sea staff, health insurance and BPJS. The impact of this program is the creation of an effective and conducive work environment and the supporting of

BPJS. Dampak dilaksanakannya kegiatan ini yaitu terciptanya lingkungan yang efektif dan kondusif serta mendukung SDM untuk pencapaian optimal operasional BAg.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Health and Safety

BAg melakukan upaya pencegahan dalam keselamatan kerja pegawai laut dengan menerapkan secara penuh ketentuan yang sudah diatur dalam *International Safety Management (ISM) Code*. *ISM Code* adalah standar *system* manajemen K3 dan Lingkungan dalam pengelolaan keselamatan di kapal. Selain itu BAg melakukan upaya pencegahan dalam keselamatan kerja pegawai darat dengan penetapan ketentuan SOP pekerjaan dan sosialisasi kepada karyawan, pengadaan training dan sosialisasi rutin terhadap kondisi-kondisi tidak aman, reinduksi karyawan secara berkala, pengoptimalan pengawasan di *site* / kapal, pembuatan aturan tegas terhadap karyawan yang tidak menggunakan APD lengkap pada saat bertugas di *site* / kapal.

Sebagai bentuk upaya *preventif* dan *defensif* apabila terjadinya kecelakaan kerja, dan untuk menjaga keselamatan pegawai dan menghadapi keadaan bahaya darurat, BAg melaksanakan program kesiagaan dan penanggulangan keadaan darurat untuk memberi pemahaman kepada pegawai di lingkungan kerja sikap ketika menghadapi keadaan darurat dan beserta cara bagaimana menanggulangnya. BAg telah menyediakan personil yang tergabung dalam anggota tim K3L yang menjunjung tinggi kesiapan respon melalui latihan dan simulasi tanggap darurat dengan beberapa skenario situasi darurat. Pelaksanaan program ini mencakup simulasi tanggap darurat beserta evaluasi saat pelaksanaan simulasi berakhir untuk mengecek kesesuaian antara prosedur dan hasil simulasi. Hal ini berupaya untuk mengoptimalkan tujuan pencapaian *zero accident* di lingkungan kerja.

Survey Kepuasan Pegawai

Employee Satisfaction Survey

BAg berupaya melakukan dorongan dalam pelaksanaan survei kepuasan pegawai secara berkala. Hasil dari survei yang diperoleh merupakan suatu sarana evaluasi bagi perusahaan dalam menilai kesehatan perusahaan berdasarkan respon dari pegawai terhadap proses bisnis dan kebijakan pengelolaan SDM di perusahaan. Selanjutnya, BAg akan melakukan proses evaluasi dan perencanaan dalam melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan pengelolaan SDM di periode berikutnya.

Human Resources to reach optimal achievement of BAg's operations.

BAg conducts preventive measures in work safety for its sea staff by thoroughly implementing all the terms regulated in the International Safety Management (ISM) Code. ISM Code is a standard management system of Health, Safety and Environment (HSE) within the safety management on vessel. In addition to that, BAg also conducts preventive measures in work safety for its ground staff with the declaration of SOP for work terms and the socialization to the staff, training events, and routine socializations of unsafe work conditions, periodic staff reinduction, on-site/on-vessel supervising optimization, the application of strict rules and punishments for the staff that does not wear full PPE when on duty on-site/vessel.

As part of preventive and defensive measures to keep the safety of the workers and to handle emergency situations in case of fatality, BAg implemented the program of alertness and countermeasures when faced with emergency situations and the ways to neutralize them. BAg has prepared a team of K3L personnel that highly pursues response alertness through emergency response training and simulations by using varied emergency scenarios. The implementation of this program covers the emergency response simulation and evaluation at the end of simulation to check the compatibility between procedures and simulation results which is aimed for optimizing the goal of having zero accident within the work environment.

BAg strives to enforce the execution of employee satisfaction survey periodically. The compiled survey result is one of the evaluation tools for the Company to assess the Company's soundness based on the response from the employees towards the business process and Human Resource management within the Company. Going forward, BAg will conduct evaluation process and planning on the fine tuning of the Human Resource management policy for the next period.

Pada tahun 2020, BAg telah melakukan *Employee Engagement Survey (EES)* dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterikatan pegawai terhadap Perusahaan. Dalam EES, Perusahaan menetapkan 6 (enam) dimensi kunci yang menjadi penentu *employee engagement*, yaitu:

1. Aspek Organisasi
2. Aspek Pekerjaan
3. Aspek Pengembangan Karir
4. Aspek Lingkungan Kerja
5. Aspek Gaji dan Imbalan
6. Aspek Masa Depan Perusahaan dan Budaya

Indeks kepuasan pegawai PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Tahun 2020, secara keseluruhan bernilai 4,05, yang masuk dalam kategori “puas”. Nilai ini relatif tinggi dan meningkat jika dibandingkan Tahun 2019 yang bernilai 4,02. Jika indeks kepuasan pegawai bernilai 4,05 maka dengan membaginya dengan nilai maksimum maka dapat diketahui bahwa nilai rasio kepuasannya mencapai 80,92%. Kedua nilai ini sangat baik karena sudah masuk pada rasio kepuasan 80 persen yang berarti “Sangat Memuaskan”. Jika dibandingkan dengan harapan pegawai, maka terdapat gap/beda sebesar 0.48 yang relatif kecil dari nilai kepuasan penuh.

In 2020, BAg has conducted Employee Engagement Survey (EES) in the effort to identify how far the employees' engagement level with the Company. In EES, the Company has set 6 (six) key dimensions that determines employees' engagement as detailed below:

- 1. Organization Aspect*
- 2. Work Aspect*
- 3. Career Development Aspect*
- 4. Work Environment Aspect*
- 5. Salary and Reward Aspect*
- 6. The Company's future and culture aspect*

Employee satisfaction index PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna in year 2020 in its entirety is scored at 4,05 which falls under the category “Satisfactory”. This score is relatively high compared to 4,02 in 2019. If the employee satisfaction index is 4,05 then by dividing it with the maximum score then it helps to identify the satisfaction ratio level that reached 80,92%. Both scores are considered very good due to the satisfaction ratio level that is already at 80% range which means “Very Satisfactory”. If compared with employees' expectation, then there is a gap/ difference of 0.48 which is relatively small from the full satisfaction score.

8.5 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen

Corporate Social Responsibility on Customers

BAg bertekad untuk memberikan layanan yang terbaik dan bermanfaat bagi setiap pelanggan dengan melayani pelanggan secara profesional baik dari sikap maupun respon yang diberikan oleh BAg dan segenap jajarannya. BAg menjamin kualitas pelayanan kepada setiap pelanggan dengan sigap, responsif juga terpercaya dan menjamin kualitas serta keamanan produk yang dihasilkan oleh BAg telah memenuhi harapan pelanggan. Upaya BAg untuk terus meningkatkan pelayanannya dilakukan dengan menawarkan tarif yang kompetitif serta memberikan pelayanan yang maksimal.

Peningkatan Layanan Pelanggan

Customer Service Enhancement

Beberapa langkah atau program yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pelayanan terhadap pelanggan sebagai berikut:

1. Penampilan Fisik (*tangible*).

Mutu pelayanan diwujudkan dengan penampilan yang menarik dalam aspek yang

BAg is dedicated to provide the best and most rewarding service to each customer by serving the customers professionally both in attitude and in given responses by BAG and all of its line of organization. BAg guarantees the service quality to each customer with fast, responsive and trustworthy and the Company also guarantees the quality and safety of the deliverables have met the customers' requirements. BAg's effort to keep on improving its service is done by the offering of competitive pricing and maximum service.

Several steps or program implemented in enhancing service quality to the customers are as follows:

1. Tangibility

The service quality is showcased with a physically attractive and presentable appearance which covers the production

terlihat secara fisik yang meliputi fasilitas fisik/ alat produksi/kapal, perlengkapan, pegawai, serta sarana komunikasi.

2. Keandalan (*reliability*)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan memberikan pelayanan jasa angkutan laut kepada pelanggan didukung dengan kemampuan armada kapal yang baik.

3. Daya tanggap (*responsiveness*)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan memberikan respon yang cepat baik kepada para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan pasokan batu bara.

4. Jaminan (*assurance*)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan kemampuan para personel untuk menimbulkan rasa percaya dan aman kepada konsumen yang mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staff, bebas dari bahaya, risiko atau keragu-raguan.

5. Empati (*empathy*)

Mutu pelayanan diwujudkan dengan kemauan para personel untuk peduli dan memperhatikan setiap konsumen, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, dan perhatian dan memahami kebutuhan para pelanggan.

equipment/vessels, additions, personnel, and communication means.

2. Reliability

The service quality is showcased by giving sea transportation services to the customers with reliable, seaworthy fleets.

3. Responsiveness

The service quality is showcased by giving good, fast responses to customers in fulfilling the coal supply demand.

4. Assurance

The service quality is showcased through the ability of each personnel in creating a sense of trust and security in customers, which consists of good knowledgeability, expertise, politeness, and a trustworthy trait, free from danger, risks and indecisiveness.

5. Empathy

The service quality is showcased by the willingness of the personnel to express a sense of stewardship to the customers, which include good communication skills and attentiveness to the customers' needs.

Survey Kepuasan Pelanggan *Customer Satisfaction Survey*

Indeks kepuasan pelanggan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna pada tahun 2020, secara keseluruhan bernilai 4,30, yang masuk dalam kategori sangat puas dengan rasio kepuasan 86.04%. Jika dibandingkan dengan harapan pelanggan, maka antara ekspektasi pelanggan dengan kenyataan terdapat perbedaan nilai sebesar 0,43. Perbedaan nilai inilah yang harus menjadi perhatian untuk ditingkatkan oleh perusahaan.

Jika melihatnya menurut dimensi, terdapat dua dimensi yang memiliki nilai tertinggi (4,38) yaitu Dimensi Petugas/Karyawan dan Dimensi Kegiatan Pengangkutan, tetapi jika melihat bedanya maka yang lebih dirasakan puas oleh pelanggan adalah Dimensi Petugas/Karyawan dengan nilai beda yang lebih sempit daripada Dimensi Kegiatan Pengangkutan. Terdapat dua dimensi yang masih dalam kategori "puas", yaitu Dimensi Alat/Teknologi Pengangkutan dengan nilai 4,19 dan Dimensi Keuangan dengan nilai 4,07.

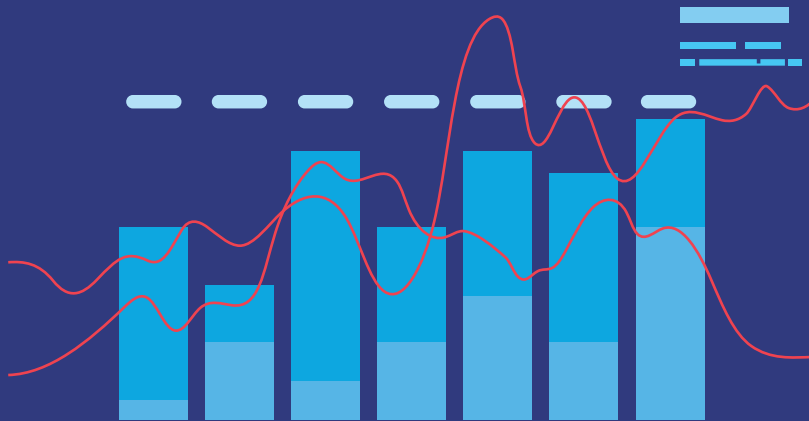
The customer satisfaction index of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna in 2020 in its entirety is scored at 4,30, which falls under the category "Very Satisfactory" with 86.04% satisfaction ratio. If compared with customers' expectation, it shows that between customers' expectation and reality there is 0,43 score gap. This has to be looked into further as something to be improved by the Company.

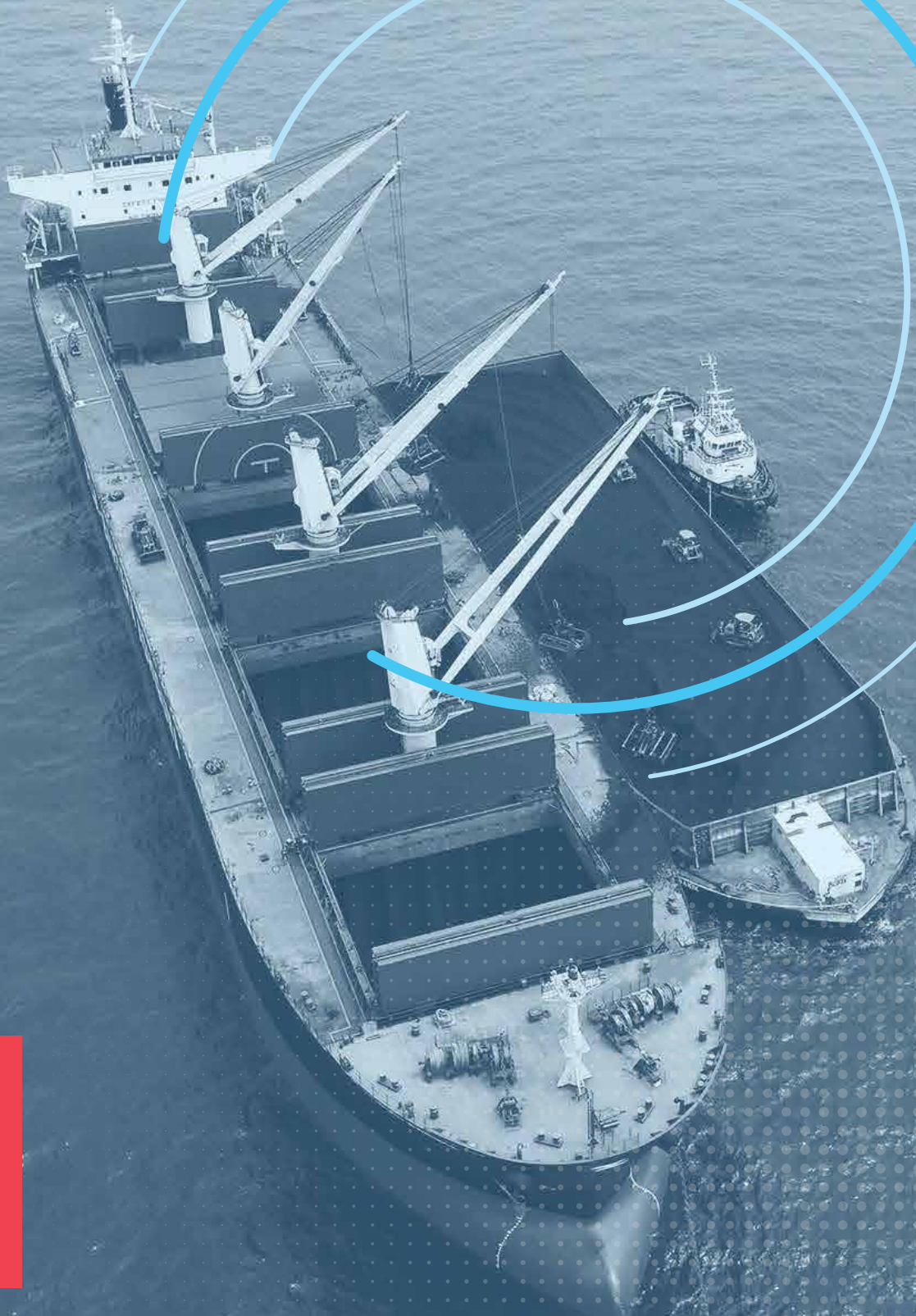
If looking from the dimension side, there are two dimensions with the highest scores (4,38), namely Officer/Employee Dimension and Transportation Operation Dimension, however if looking by the difference then the one that felt more satisfactory to the customers is the Officer/Employee Dimension with a narrower score gap compared to Transportation Operation Dimension. There are two other dimensions that are under the "Satisfactory" category, namely Transportation Equipment/Technology Dimension with 4,19 score and Financial Dimension with 4,07 score.

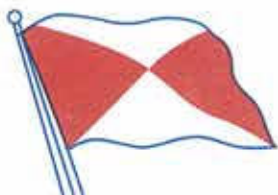
9

Laporan Keuangan Audited 2020

2020 Audited Financial Report







PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

Jl. Kalibesar Timur No. 10 - 12, JAKARTA 11110, Indonesia

Telephone : +62 21 6912547 - 49 Telefax : +62 21 6901450, 6902726

Website : <http://www.bahteradhiguna.co.id>

E-mail : pelba@bahteradhiguna.co.id

INSA : 227/INSA/VII/1990

PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

Kami, yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : RULY FIRMANSYAH
Alamat kantor : PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
Jl. Kalibesar Timur No. 10-12
Jakarta Barat
Alamat domisili sesuai KTP atau : Jl. Legoso Raya No. 66 RT.003 RW.001
kartu identitas lain : Ciputat Timur – Tangerang Selatan
Nomor telepon : (021) 6912547
Jabatan : DIREKTUR UTAMA
2. Nama : S. OBRIEN KRISMAWANTO
Alamat kantor : PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
Jl. Kalibesar Timur No. 10-12
Jakarta Barat
Alamat domisili sesuai KTP atau : Villa Serpong Blok D 5/3, RT.064 RW.010 Kel. Jelupang
kartu identitas lain : Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan
Nomor telepon : (021) 6912547
Jabatan : DIREKTUR KEUANGAN

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili susunan pengurus PT Pelayaran Bahtera Adhiguna:

Jakarta, 21 Juni 2021

Ruly Firmansyah
Direktur Utama

S. Obrien Krismawanto
Direktur Keuangan



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA
25 Juni 2021



Daniel Kohar, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.1130

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019*)</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	5	109.187	186.802
Piutang usaha	6	774.761	561.339
Piutang lain-lain	7	49.631	44.437
Persediaan		33.079	21.514
Pajak dibayar dimuka	19	6.176	-
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		5.319	23.157
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya		1.411	-
Piutang sewa pembiayaan, bagian lancar	8	14.132	-
Jumlah aset lancar		993.696	837.249
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	9	955.868	851.460
Aset hak-guna		728	-
Investasi pada entitas asosiasi	10	41.171	37.164
Pajak dibayar dimuka	19	35.814	35.035
Piutang sewa pembiayaan, bagian tidak lancar	8	208.451	-
Jumlah aset tidak lancar		1.242.032	923.659
JUMLAH ASET		2.235.728	1.760.908

*) Direklasifikasikan kembali, lihat Catatan 24

LAPORAN POSISI KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019*)</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	11	564.467	393.727
Utang pajak	19	28.697	22.404
Utang lain-lain		11.748	10.083
Biaya yang masih harus dibayar	12	45.468	17.703
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	13	142.656	138.625
Liabilitas sewa	14	82.797	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		107	-
Jumlah liabilitas jangka pendek		875.940	582.542
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	13	410.570	553.226
Liabilitas imbalan kerja		3.683	5.191
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	14	129.330	-
Jumlah liabilitas jangka panjang		543.583	558.417
JUMLAH LIABILITAS		1.419.523	1.140.959
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 86.696 saham			
Modal ditempatkan			
dan disetor penuh - 21.675 saham	15	21.675	21.675
Tambahan modal disetor	16	33.406	33.406
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		2.875	2.875
Belum ditentukan penggunaannya		758.249	561.993
Jumlah ekuitas		816.205	619.949
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.235.728	1.760.908

*) Direklasifikasikan kembali, lihat Catatan 24

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PENDAPATAN USAHA	17	1.966.430	1.627.804
BEBAN POKOK PENDAPATAN	18	<u>(1.703.806)</u>	<u>(1.418.402)</u>
LABA BRUTO		262.624	209.402
Beban umum dan administrasi	18	(44.408)	(39.780)
Beban bunga		(81.451)	(50.648)
Penghasilan bunga		62.587	1.182
(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih		<u>(1.951)</u>	<u>7.939</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		197.401	128.095
Beban pajak penghasilan	19	<u>(1.969)</u>	<u>(840)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>195.432</u>	<u>127.255</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN			
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi		(75)	(88)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbalan kerja		<u>899</u>	<u>(136)</u>
JUMLAH PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		<u>824</u>	<u>(224)</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>196.256</u>	<u>127.031</u>

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Saldo laba				Jumlah ekuitas
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo 31 Desember 2018	21.675	33.406	2.875	434.962	492.918
Laba tahun berjalan	-	-	-	127.255	127.255
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	-	(88)	(88)
Pengukuran kembali atas program imbalan kerja	-	-	-	(136)	(136)
Saldo 31 Desember 2019	21.675	33.406	2.875	561.993	619.949
Laba tahun berjalan	-	-	-	195.432	195.432
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	-	(75)	(75)
Pengukuran kembali atas program imbalan kerja	-	-	-	899	899
Saldo 31 Desember 2020	21.675	33.406	2.875	758.249	816.205

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba sebelum pajak penghasilan	197.401	128.095
Penyesuaian untuk:		
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	118.678	98.170
Beban bunga	81.451	50.648
Imbalan kerja	(237)	1.303
Bagian laba entitas asosiasi	(8.137)	(9.053)
Penghasilan bunga	(62.587)	(1.182)
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	<u>326.569</u>	<u>267.981</u>
Perubahan modal kerja:		
Piutang usaha	(213.422)	(98.494)
Piutang lain-lain	(1.139)	(4.898)
Persediaan	(11.565)	(3.858)
Pajak dibayar dimuka	(6.955)	(30.943)
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	17.838	(2.114)
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(1.411)	-
Utang usaha	170.740	18.334
Utang pajak	5.582	17.428
Utang lain-lain	1.665	(7.323)
Biaya yang masih harus dibayar	23.057	4.126
Arus kas operasi sesudah perubahan modal kerja	310.959	160.239
Pembayaran pajak penghasilan	(1.258)	(1.579)
Pembayaran imbalan kerja	(265)	-
Penerimaan bunga	62.587	1.182
Penerimaan piutang sewa pembiayaan	27.671	-
Pembayaran bunga	(76.743)	(52.447)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>322.951</u>	<u>107.395</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(222.544)	(171.486)
Kas bersih digunakan untuk dari aktivitas investasi	<u>(222.544)</u>	<u>(171.486)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran pinjaman kepada pemegang saham	(138.625)	(119.042)
Pembayaran liabilitas sewa	(39.397)	-
Perolehan pinjaman kepada pemegang saham	-	290.047
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(178.022)</u>	<u>171.005</u>
(PENURUNAN)/ KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	(77.615)	106.914
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>186.802</u>	<u>79.887</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>109.187</u></u>	<u><u>186.802</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("Perusahaan") adalah perusahaan milik negara yang didirikan pada tahun 1961 dengan nama Perusahaan Negara Menunda Kapal Tundabara dan merupakan kelanjutan usaha dari perusahaan maritim milik Belanda, N.V. Nederland Indonesie Steenkolen Handel Maatschap-pij ("NISHM") Tanjung Priok yang diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah"). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 1971, nama Perusahaan diubah menjadi Perusahaan Negara Bahtera Adhiguna. Selanjutnya ditetapkan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.35 tahun 1971. Berdasarkan akta No.34 tanggal 30 Desember 1971 dari Soeleman Ardjasmita, S.H., notaris di Jakarta, status badan hukum Perusahaan diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna. Akta perubahan ini disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No.J.A.5/63/23 tanggal 11 Agustus 1972, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.8 tanggal 26 Januari 1973, Tambahan No.58.

Anggaran dasar Perusahaan terakhir diubah berdasarkan akta No.19 tanggal 30 Januari 2012 dari Lenny Janis Ishak, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan kepemilikan dalam rangka pengalihan modal saham milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PT PLN (Persero)") dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero). Dengan adanya pengalihan ini, status badan hukum Perusahaan berubah menjadi PT Pelayaran Bahtera Adhiguna. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-04508 tanggal 9 Februari 2012.

Perusahaan bergerak dalam bidang transportasi bahan tambang serta layanan jasa dermaga. Pengendali akhir Perusahaan adalah PT PLN (Persero).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jalan Kalibesar Timur No.10-12, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah untuk turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang penyelenggaraan jasa angkutan laut, terutama di angkutan laut dan usaha-usaha lainnya yang menunjang tercapainya tujuan perkembangan perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 35 karyawan tetap dan 8 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 33 karyawan tetap dan 3 karyawan tidak tetap (tidak diaudit).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**b. Susunan pengurus dan informasi lain**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Komisaris Utama	: Noesita Indriani	Ali Mudin
Komisaris	: Stefanus Sugeng Wardoyo	-
Komisaris	: Poppy Sofia	-
Pelaksana Tugas ("PLT")		
Komisaris	: -	Stefanus Sugeng Wardoyo
PLT Komisaris	: -	Poppy Sofia
Direktur Utama	: Ruly Firmansyah	-
PLT Direktur Utama	: -	Ruly Firmansyah
Direktur Keuangan	: S. Obrien Krismawanto	-
PLT Direktur Keuangan	: -	S. Obrien Krismawanto
PLT Direktur Operasi	: Acto Pambudi RD M.Mar	Acto Pambudi RD M.Mar

Berdasarkan keputusan pemegang saham yang dituangkan dalam akta notaris No.23 tanggal 11 Mei 2021 dari Lenny Janis Ishak, S.H., sehubungan dengan perubahan Komisaris, yang mana dengan hormat mengangkat Mimin Insani diangkat sebagai Komisaris Utama dan memberhentikan dengan hormat Noesita Indriani dari posisi sebelumnya sebagai Komisaris Utama. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0319827 tanggal 21 Mei 2021.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") BARU DAN REVISI, SERTA INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")**a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020**

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada tahun berjalan:

- Penyesuaian tahunan 2020, "Kerangka Konseptual 2019"
- PSAK No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah"
- PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah"
- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- ISAK No. 36, "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16, Aset Tetap dan PSAK No. 73, Sewa"
- ISAK No. 101, "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK No. 102, "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") BARU DAN REVISI, SERTA INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") (lanjutan)**a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Amandemen PSAK No. 73, "Konsesi Sewa terkait COVID-19"
- Amandemen PSAK No. 71, Amandemen PSAK No. 55, dan Amandemen PSAK No. 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan ("PPSAK") No. 13 mengenai pencabutan PSAK No. 45, "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba".

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Amandemen PSAK No. 71, Amandemen PSAK No. 55, Amandemen PSAK No. 60, Amandemen PSAK No. 62 dan Amandemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga 2
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 111, "Akuntansi Wa'd".

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, kecuali Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual", Amandemen PSAK No. 57, Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, Penyesuaian tahunan PSAK No. 71 dan Penyesuaian tahunan PSAK No. 73 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, Amandemen PSAK No. 1 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan ini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan Perusahaan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) BARU DAN REVISI, SERTA INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)**b. Penerapan awal PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”**

PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan” diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Perusahaan menerapkan PSAK No. 71 mulai 1 Januari 2020.

Berdasarkan penilaian penurunan nilai, Perusahaan tidak mencatat adanya dampak signifikan atas penyisihan penurunan nilai piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang sewa pembiayaan, sehingga Perusahaan tidak membukukan penyesuaian pada saldo laba ditahan awal tahun 2020.

c. Penerapan awal PSAK No. 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

PSAK No. 72: “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”, diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020, yang berdampak pada perubahan atas kebijakan akuntansi dan adanya penyesuaian-penyesuaian terhadap jumlah yang telah diakui pada laporan keuangan.

Standar baru menentukan pengakuan pendapatan yaitu terjadi ketika pengendalian barang atau jasa yang dijanjikan telah dialihkan kepada pelanggan.

Berdasarkan penilaian Perusahaan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara implementasi PSAK No. 72 dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya.

d. Penerapan awal PSAK No. 73, “Sewa”

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73, “Sewa” secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali periode komparatif sebagaimana diizinkan oleh ketentuan transisi khusus dalam standar.

Untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui nilai tercatat aset sewa dan liabilitas sewa segera sebelum transisi sebagai nilai tercatat dari aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal.

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai ‘sewa operasi’ berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, “Sewa”.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) BARU DAN REVISI, SERTA INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)**d. Penerapan awal PSAK No. 73: “Sewa” (lanjutan)**

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diperkenankan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- akuntansi sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa alternatif kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar; dan
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Perusahaan telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak mengandung sewa atau tidak pada tanggal penerapan awal untuk kontrak yang telah ada sebelum tanggal transisi yang dimana Perusahaan telah menggunakan penilaian yang dibuat sesuai dengan PSAK No. 30, “Sewa” dan ISAK No. 8, “Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa”.

Lihat Catatan 23 untuk informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 73 pada Perusahaan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (“Rp”), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**c. Penjabaran mata uang asing****i. Mata uang fungsional dan penyajian**

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rp" atau "IDR"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	<u>2020*)</u>	<u>2019*)</u>
Dolar AS (USD)	14.105	13.901

*) dalam jumlah penuh

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Kebijakan Perusahaan atas transaksi tersebut adalah dengan menggunakan persyaratan komersial normal.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Aset keuangan**Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020****i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran**

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**e. Aset keuangan (lanjutan)****Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)****i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)**

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

ii. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

iii. Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**e. Aset keuangan (lanjutan)****iv. Pengukuran (lanjutan)**Instrumen utang (lanjutan)

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam (beban)/penghasilan lain-lain, bersih. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam (beban)/penghasilan lain-lain, bersih dan beban penurunan nilai pada (beban)/penghasilan lain-lain, bersih.
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam (beban)/penghasilan lain-lain, bersih dalam periode kemunculannya.

Instrumen ekuitas

Perusahaan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perusahaan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam (beban)/penghasilan lain-lain, bersih dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**e. Aset keuangan (lanjutan)****iii. Pengukuran (lanjutan)****Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020****i. Pengakuan dan pengukuran awal**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

ii. Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan yang tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh aset keuangan Perusahaan terdiri atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**e. Aset keuangan (lanjutan)****Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)****iii. Metode suku bunga efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

iv. Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**e. Aset keuangan (lanjutan)****Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)****v. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

f. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**g. Penurunan nilai aset keuangan****Kebijakan akuntansi sesudah 1 Januari 2020**

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan menilai secara berwawasan ke depan kerugian kredit yang diharapkan terkait dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Saat membuat penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan, bukan perubahan jumlah kerugian kredit ekspektasian. Untuk membuat penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi yang wajar dan mendukung, yaitu tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya pada tanggal pelaporan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal.

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk semua aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

Perusahaan menerapkan pendekatan individual dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan. Kerugian kredit ekspektasian dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Kerugian kredit ekspektasian disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (kerugian kredit ekspektasian 12 bulan).

Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (kerugian kredit ekspektasian seumur hidup).

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non keuangan yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**h. Aset tetap**

Perusahaan menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis tanah dan hak atas tanah dalam menentukan perlakuan akuntansi untuk masing-masing tanah dan hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika tanah dan hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika tanah dan hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK No. 16, "Aset tetap" yaitu tanah dan hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya awal untuk mendapatkan hak atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
<i>Docking</i> kapal	2,5
Kapal dan tongkang	10-25
Peralatan operasional	5
Kendaraan	5
Perlengkapan kantor	5

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 3.i).

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Nilai kapal termasuk biaya *docking* dikapitalisasi pada saat terjadinya dan didepresiasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**i. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill*, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai.

Aset yang diamortisasi atau disusutkan diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai untuk aset, selain *goodwill*, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui langsung dalam laporan laba rugi. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

j. Kas dan bank

Kas dan bank termasuk kas dan kas di bank tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

k. Persediaan

Persediaan suku cadang dan bahan bakar dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

l. Sewa**Perusahaan sebagai pemberi sewa**

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pemberi sewa, Perusahaan akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**I. Sewa (lanjutan)****Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020****Perusahaan sebagai penyewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Perusahaan menyewa aset tetap tertentu, yang kontrak sewanya dibuat untuk periode tetap dari 2 hingga 14 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perusahaan. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa
- Pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu
- Harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- Pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perusahaan, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**I. Sewa (lanjutan)****Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)****Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)**

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Perusahaan:

- Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima
- Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Perusahaan, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga baru-baru ini, dan
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Perusahaan dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak-guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
- Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
- Biaya langsung awal, dan
- Biaya restorasi.

Aset hak-guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai (Catatan 3.i).

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari peralatan umum.

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Perusahaan. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Perusahaan dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**I. Sewa (lanjutan)****Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)****Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)**Jaminan nilai residu

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Perusahaan terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan sebagai penyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Perusahaan, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020**Perusahaan sebagai penyewa**

Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa". Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

m. Piutang usaha

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang lain-lain merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**n. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

q. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Perusahaan memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

(i) Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi dengan bagian Perusahaan atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**q. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)****(ii) Metode ekuitas**

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Perusahaan atas laba rugi entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Perusahaan atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Perusahaan dalam entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Perusahaan dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika bukti tersebut ada, maka Perusahaan menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**q. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)****(ii) Pelepasan**

Investasi pada entitas asosiasi dihentikan pengakuannya apabila Perusahaan tidak lagi memiliki pengaruh signifikan dan investasi yang tersisa diukur sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

r. Pengakuan pendapatan dan beban**Perlakuan akuntansi setelah 1 Januari 2020**

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

- i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- iii. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
- v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)****Perlakuan akuntansi setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Pendapatan dari jasa penyewaan kapal dan keagenan diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dari penyewaan kapal Perusahaan diakui proporsional selama periode perjanjian sewa kapal. Pendapatan dari jasa keagenan diakui pada saat jasa diserahkan. Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Penghasilan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan lain.

Penghasilan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ketika pinjaman atau piutang mengalami penurunan nilai, Perusahaan mengurangi nilai tercatat pinjaman dan piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkannya, yakni estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan suku bunga efektif awal dari instrumen tersebut, dan terus mengamortisasi diskonto sebagai penghasilan keuangan. Penghasilan bunga atas pinjaman yang diberikan dan piutang yang mengalami penurunan nilai diakui menggunakan suku bunga efektif awal.

t. Imbalan kerjaImbalan pascakerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Perusahaan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi

Perusahaan harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**t. Imbalan kerja (lanjutan)**Imbalan pascakerja (lanjutan)

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Imbalan pascakerja terdiri dari imbalan pesangon dan penghargaan purna jabatan.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui sepenuhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada neraca.

Penguran kepada dana pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Perusahaan tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja lainnya seperti uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan penghargaan kesetiaan kerja. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada Perjanjian Kerja Bersama.

Cuti besar diberikan kepada karyawan yang telah bekerja sekurang-kurangnya 6 tahun terus menerus. Tunjangan kecelakaan dinas diberikan kepada karyawan yang mengalami kecelakaan dinas. Bantuan kematian diberikan kepada ahli waris apabila karyawan meninggal dunia bukan karena kecelakaan dinas. Penghargaan kesetiaan kerja diberikan setiap delapan tahun bagi pegawai yang telah bekerja selama 16 tahun terus menerus.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**t. Imbalan kerja (lanjutan)**Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan, atau ketika pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Perusahaan tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal penawaran pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar sehubungan dengan setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

v. PerpajakanPajak penghasilan final

Sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, sebagian besar pendapatan Perusahaan dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final, dimana beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**v. Perpajakan**Pajak penghasilan di luar pajak final

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas asosiasi, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Perusahaan dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

w. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari yang melibatkan estimasi, yang diatur di bawah ini.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Estimasi masa manfaat aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap yang dimiliki Perusahaan ditentukan berdasarkan periode aset tersebut diharapkan masih dapat digunakan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN BANK

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas	110	102
Bank	<u>109.077</u>	<u>186.700</u>
Jumlah	<u>109.187</u>	<u>186.802</u>

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA**a. Berdasarkan pelanggan**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi (Catatan 20)	<u>720.524</u>	<u>560.788</u>
Pihak ketiga	67.129	13.443
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(12.892)</u>	<u>(12.892)</u>
Jumlah pihak ketiga - bersih	<u>54.237</u>	<u>551</u>
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>774.761</u>	<u>561.339</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Belum jatuh tempo	361.406	247.562
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 90 hari	245.858	279.753
91 s/d 360 hari	107.378	29.761
Lebih dari 360 hari	<u>73.011</u>	<u>17.155</u>
	787.653	574.231
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(12.892)</u>	<u>(12.892)</u>
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>774.761</u>	<u>561.339</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup, karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi (Catatan 20)	48.879	41.774
Pihak ketiga		
PT Gresik Bandar Raya	8.503	8.503
Lainnya	752	2.663
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(8.503)</u>	<u>(8.503)</u>
Jumlah pihak ketiga - bersih	<u>752</u>	<u>2.663</u>
Jumlah piutang lain-lain - bersih	<u>49.631</u>	<u>44.437</u>

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan menyewakan kapal milik PT Jaya Samudra Karunia Shipping ("JSK") kepada PLN Unit Tanjung Jati B ("PLN TJB") melalui mekanisme subsewa. Mengacu kepada kontrak sewa dengan JSK, masa sewa akan berakhir pada 31 Desember 2025.

Analisis jatuh tempo piutang sewa pembiayaan bruto dan piutang sewa pembiayaan neto adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Piutang sewa bruto:	
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	79.516
Jatuh tempo dalam waktu dua sampai lima tahun	<u>357.158</u>
	436.674
Dikurangi: pendapatan keuangan sewa yang belum terealisasi	<u>(214.091)</u>
Piutang sewa neto	222.583
Bagian lancar	<u>14.132</u>
Bagian tidak lancar	<u>208.451</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

	2020			
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan				
Tanah	2.966	-	-	2.966
Bangunan	6.193	-	-	6.193
Kapal dan tongkang	1.400.441	207.221	-	1.607.662
Peralatan operasional	84	-	-	84
Kendaraan	1.415	-	-	1.415
Perlengkapan kantor	4.015	248	-	4.263
Sub jumlah	1.415.114	207.469	-	1.622.583
Pekerjaan dalam pelaksanaan	-	15.075	-	15.075
Jumlah	1.415.114	222.544	-	1.637.658
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	2.718	242	-	2.960
Kapal dan tongkang	555.533	117.757	-	673.290
Peralatan operasional	84	-	-	84
Kendaraan	1.415	-	-	1.415
Perlengkapan kantor	3.904	137	-	4.041
Jumlah	563.654	118.136	-	681.790
Jumlah tercatat	851.460			955.868

	2019			
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan				
Tanah	2.966	-	-	2.966
Bangunan	4.645	1.182	366	6.193
Kapal dan tongkang	1.230.283	170.158	-	1.400.441
Peralatan operasional	84	-	-	84
Kendaraan	1.415	-	-	1.415
Perlengkapan kantor	3.869	146	-	4.015
Sub jumlah	1.243.262	171.486	366	1.415.114
Pekerjaan dalam pelaksanaan	366	-	(366)	-
Jumlah	1.243.628	171.486	-	1.415.114
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	2.563	155	-	2.718
Kapal dan tongkang	457.954	97.579	-	555.533
Peralatan operasional	84	-	-	84
Kendaraan	1.415	-	-	1.415
Perlengkapan kantor	3.468	436	-	3.904
Jumlah	465.484	98.170	-	563.654
Jumlah tercatat	778.144			851.460

Beban penyusutan dialokasikan sebagai beban (Catatan 18) pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp118.136 dan Rp98.170.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Entitas	Domisili	Jenis usaha	Tahun operasi komersial	Persentase penyertaan	
				2020	2019
Entitas asosiasi					
PT PBM Adhiguna Putera ("PBM AP")	Jakarta	Pelayaran	1987	24,98%	24,98%

Merupakan penyertaan atas kepemilikan PBM AP, yang bergerak di bidang pengusahaan kegiatan pelabuhan dan berdomisili di Jakarta. PBM AP mulai melakukan operasi komersial pada tahun 1987.

PBM AP merupakan perusahaan tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk saham entitas asosiasi tersebut.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020	Dividen	Bagian atas laba bersih	Bagian atas beban komprehensif lainnya	31 Desember 2020
<u>Entitas asosiasi</u>					
PBM AP	37.164	(4.055)	8.137	(75)	41.171
Jumlah	37.164	(4.055)	8.137	(75)	41.171
	1 Januari 2019	Dividen	Bagian atas laba bersih	Bagian atas beban komprehensif lainnya	31 Desember 2019
<u>Entitas asosiasi</u>					
PBM AP	30.948	(2.749)	9.053	(88)	37.164
Jumlah	30.948	(2.749)	9.053	(88)	37.164

Ringkasan informasi keuangan PBM AP, entitas asosiasi yang tercatat menggunakan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Lancar</u>		
Kas dan setara kas	41.949	20.307
Aset lancar lainnya	291.224	308.584
Jumlah aset lancar	333.173	328.891
Liabilitas keuangan		
Utang usaha	(58.169)	(83.407)
Liabilitas lancar lainnya	(86.790)	(91.292)
Jumlah liabilitas lancar	(144.959)	(174.699)
<u>Tidak lancar</u>		
Aset tidak lancar	27.749	9.091
Liabilitas tidak lancar	(51.146)	(14.509)
Aset bersih	164.817	148.774
% kepemilikan efektif	24,98	24,98
Bagian Perusahaan atas aset bersih Perusahaan asosiasi	41.171	37.164
Jumlah tercatat	41.171	37.164

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

	2020	2019
Pendapatan	477.492	495.302
Harga pokok penjualan	(356.932)	(384.018)
Beban umum dan administrasi	(77.726)	(61.552)
Pendapatan lain-lain	4.124	736
	<u>46.958</u>	<u>50.468</u>
Laba usaha	46.958	50.468
Beban pajak penghasilan	(14.385)	(14.228)
	<u>32.573</u>	<u>36.240</u>
Laba tahun berjalan	32.573	36.240
Rugi komprehensif lainnya	(299)	(351)
	<u>32.274</u>	<u>35.889</u>
Jumlah laba komprehensif	<u>32.274</u>	<u>35.889</u>
Dividen yang terhutang ke Perusahaan oleh entitas asosiasi	<u>4.055</u>	<u>2.749</u>

11. UTANG USAHA

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 20)	26.939	8.244
Pihak ketiga		
PT Lumoso Pratama Line	74.310	19.157
PT Arghaniaga Pancatunggal	52.518	19.359
PT Dharmalancar Sejahtera	50.757	45.760
PT Pelayaran Mana Lagi	40.318	8.867
PT Pelayaran Nasional Bahtera Bestari Shipping	33.514	-
PT Andhika Lines	27.929	8.589
PT Trans Power Marine Tbk	27.058	3.600
Lain-lain	231.124	280.151
	<u>537.528</u>	<u>385.483</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>537.528</u>	<u>385.483</u>
Jumlah	<u>564.467</u>	<u>393.727</u>

12. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 20)		
Bunga pinjaman jangka panjang	4.708	5.411
Keagenan dan administrasi	3.447	-
	<u>8.155</u>	<u>5.411</u>
Jumlah pihak berelasi	<u>8.155</u>	<u>5.411</u>
Pihak ketiga		
Administrasi kapal	23.453	-
Bonus dan insentif kerja	13.643	6.258
Lain-lain	217	6.034
	<u>37.313</u>	<u>12.292</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>37.313</u>	<u>12.292</u>
Jumlah	<u>45.468</u>	<u>17.703</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	<u>2020</u>	<u>2019*)</u>
Jumlah pokok pinjaman (Catatan 20)	553.226	691.851
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(142.656)</u>	<u>(138.625)</u>
Bagian jangka panjang	<u>410.570</u>	<u>553.226</u>

Akun ini merupakan pinjaman pemegang saham ("SHL") yang diberikan untuk membiayai proyek-proyek Perusahaan. Rincian pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

2020						
<u>Tanggal perjanjian</u>	<u>Jumlah penarikan</u>	<u>Bagian jatuh tempo dalam satu tahun</u>	<u>Bagian jangka panjang</u>	<u>Tingkat bunga efektif per tahun</u>	<u>Periode</u>	
SHL 1 28 September 2011	287.091	28.709	7.177	12,24%	2012-2022	
SHL 2 8 Juni 2012	555.888	58.698	88.048	9,88%	2012-2023	
SHL 3 21 November 2014	261.438	26.144	84.967	11,52%	2014-2025	
SHL 4 20 Mei 2019	129.807	12.981	97.355	9,84%	2019-2029	
SHL 5 10 Desember 2019	<u>129.807</u>	<u>16.124</u>	<u>133.023</u>	8,63%	2019-2029	
Total		<u>142.656</u>	<u>410.570</u>			

2019*)						
<u>Tanggal perjanjian</u>	<u>Jumlah penarikan</u>	<u>Bagian jatuh tempo dalam satu tahun</u>	<u>Bagian jangka panjang</u>	<u>Tingkat bunga efektif per tahun</u>	<u>Periode</u>	
SHL 1 28 September 2011	287.091	28.709	35.886	12,24%	2012-2022	
SHL 2 8 Juni 2012	555.888	58.698	146.746	9,88%	2012-2023	
SHL 3 21 November 2014	261.438	26.144	111.111	11,52%	2014-2025	
SHL 4 20 Mei 2019	129.807	12.981	110.336	9,84%	2019-2029	
SHL 5 10 Desember 2019	<u>161.240</u>	<u>12.093</u>	<u>149.147</u>	8,63%	2019-2029	
Total		<u>138.625</u>	<u>553.226</u>			

Beban bunga pinjaman SHL tahun 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp62.498 dan Rp50.648 (Catatan 20).

*) Direklasifikasikan kembali, lihat Catatan 24

14. LIABILITAS SEWA

Pembayaran minimum atas kewajiban sewa pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jatuh tempo

	<u>2020</u>
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu:	
Tidak lebih dari satu tahun	103.740
Antara lebih dari satu tahun sampai lima tahun	76.795
Lebih dari lima tahun	<u>76.591</u>
Jumlah pembayaran minimum kewajiban sewa	257.126
Dikurangi diskonto	<u>(44.999)</u>
Nilai kini pembayaran minimum	212.127
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(82.797)</u>
Bagian jangka panjang	<u>129.330</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS SEWA (lanjutan)**Berdasarkan pemberi sewa**

	2020
Nilai kini pembayaran minimum sewa	
Pihak ketiga	
PT Jaya Samudra Karunia Shipping	211.309
Lain-lain	818
Jumlah	212.127
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(82.797)
Bagian jangka panjang	129.330

15. MODAL SAHAM

	2020 dan 2019		
Pemegang saham	Jumlah saham*)	Persentase kepemilikan	Jumlah ekuitas
PT PLN (Persero)	21.674	100,00%	21.674
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	0,00%	1
Jumlah	21.675	100,00%	21.675

*) Dalam jumlah penuh

Perusahaan mempunyai modal dasar sebesar Rp86.696 yang terdiri atas 86.696 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp21.675 yang terdiri atas 21.675 lembar saham.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2008, melalui perjanjian No.A.2420/SP.904/DIRUT/2008, PT PLN (Persero) memberikan fasilitas dana talangan (*bridging finance*) kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.900 untuk keperluan restrukturisasi Sumber Daya Manusia ("SDM") dan *docking* KM Adhiguna Tarahan dalam rangka mendukung pelaksanaan pengambilalihan/akuisisi seluruh saham Negara Republik Indonesia pada Perusahaan oleh PT PLN (Persero). Terhitung sejak tanggal berlakunya perjanjian sampai dengan tanggal selesai dilakukannya proses akuisisi oleh PT PLN (Persero), maka dana talangan yang telah diterima oleh Perusahaan baik sebagian maupun seluruhnya tidak wajib dikembalikan kepada PT PLN (Persero) selama proses akuisisi.

Berdasarkan adendum perjanjian kedua No.A.388/SP.904/DIRUT-2009 tertanggal 22 Oktober 2009, PT PLN (Persero) menyetujui tambahan dana talangan sebesar Rp12.400 menjadi Rp43.300.

Perjanjian tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui adendum No.A.1067/SP.904/Dirut-2012 tanggal 16 Mei 2012 yang menyatakan antara lain bahwa proses akuisisi Perusahaan oleh PT PLN (Persero) telah selesai dan untuk dana talangan yang telah digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp33.406 dikonversikan menjadi tambahan penyertaan modal disetor PT PLN (Persero) ke Perusahaan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PENDAPATAN USAHA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi (Catatan 20)		
Sewa kapal	1.893.462	1.627.470
Jasa manajemen	<u>260</u>	<u>-</u>
Jumlah pihak berelasi	<u>1.893.722</u>	<u>1.627.470</u>
Pihak ketiga		
Sewa kapal	72.477	-
Jasa manajemen	<u>231</u>	<u>334</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>72.708</u>	<u>334</u>
Jumlah	<u>1.966.430</u>	<u>1.627.804</u>

18. BEBAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Sewa kapal	1.157.572	1.009.523
Bahan bakar dan pelumas	164.537	130.658
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	118.678	98.170
Bongkar muat	81.263	52.565
Jasa manajemen perkapalan pihak ketiga	34.816	28.805
Beban pajak final	23.570	19.530
Pegawai kontrak kerja dan harian	18.860	10.847
Gaji dan kesejahteraan karyawan	16.711	13.768
Lain-lain	<u>132.207</u>	<u>94.316</u>
Jumlah	<u>1.748.214</u>	<u>1.458.182</u>

Beban tersebut di atas disajikan sebagai berikut dalam laporan laba rugi:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beban pokok pendapatan	1.703.806	1.418.402
Beban umum dan administrasi	<u>44.408</u>	<u>39.780</u>
Jumlah	<u>1.748.214</u>	<u>1.458.182</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN**a. Pajak dibayar dimuka**

	<u>2020</u>	<u>2019*)</u>
Pajak penghasilan ("PPH") Pasal 15	6.176	-
Pembayaran dimuka atas		
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	<u>35.814</u>	<u>35.035</u>
Jumlah	<u>41.990</u>	<u>35.035</u>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(6.176)</u>	<u>-</u>
Bagian tidak lancar	<u>35.814</u>	<u>35.035</u>

*) Direklasifikasikan kembali, lihat Catatan 24

b. Utang pajak

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PPH:		
- Pasal 15	8.703	3.693
- Badan	870	159
Pajak lainnya:		
- PPN	17.499	16.925
- Lain-lain	<u>1.625</u>	<u>1.627</u>
Jumlah	<u>28.697</u>	<u>22.404</u>

c. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>197.401</u>	<u>128.095</u>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - setelah dikurangi beban terkait	(194.173)	(118.648)
Beban/(pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan/ (perhitungan) menurut pajak	<u>5.724</u>	<u>(6.088)</u>
Penghasilan kena pajak	<u>8.952</u>	<u>3.359</u>
Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:		
Beban pajak kini	1.969	840
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:		
- PPh pasal 23	(479)	(8)
- PPh pasal 25	<u>(620)</u>	<u>(673)</u>
Kurang bayar pajak penghasilan Perusahaan	<u>870</u>	<u>159</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)**c. Beban pajak penghasilan** (lanjutan)

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut dapat disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pajak.

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	197.401	128.095
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku 22% (2019: 25%)	<u>43.428</u>	<u>32.024</u>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - setelah dikurangi beban terkait	(42.718)	(29.662)
Beban/(pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan/ (perhitungkan) menurut pajak	<u>1.259</u>	<u>(1.522)</u>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>1.969</u>	<u>840</u>

d. Ketetapan pajak

Jenis pajak	Tahun pajak	Surat pajak	Tanggal surat	Jumlah yang diperkarakan	Status
PPN dan PPh badan	2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak	April 2019	5.040	Banding
PPN, PPh badan dan lain-lain	2017	SKPKB	Februari – Desember 2019	<u>32.702</u>	Peninjauan kembali
Jumlah				<u>37.742</u>	

Manajemen telah melakukan analisis terhadap posisi perpajakannya dan berkeyakinan bahwa hasil akhir dari pemeriksaan pajak di atas tidak akan memberikan dampak merugikan yang signifikan terhadap posisi keuangan dan arus kas Perusahaan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Tarif pajak**

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku untuk tahun pajak 2020-2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku untuk tahun pajak 2022.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung dan menyetorkan besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**Sifat Hubungan Berelasi**

Pihak berelasi	Sifat hubungan	Sifat transaksi
PT PLN (Persero)	Entitas Induk atau pemegang saham	Pemberi modal dan transaksi penjualan jasa
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	Entitas Induk atau pemegang saham	Pemberi modal
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Entitas berelasi dengan Pemerintah	Penempatan rekening bank dan setara kas
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Negara Indonesia")	Entitas berelasi dengan Pemerintah	Penempatan rekening bank dan setara kas
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Rakyat Indonesia")	Entitas berelasi dengan Pemerintah	Penempatan rekening bank
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas Induk atau pemegang saham	Transaksi Penjualan Jasa
PT PLN Batubara	Entitas sependangali	Transaksi penjualan jasa
PT Sumber Segara Primadaya	Entitas berelasi dengan Pemerintah	Transaksi penjualan jasa
PT Bukit Asam Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah	Transaksi penjualan jasa
PT Indonesia Power	Entitas sependangali	Transaksi penjualan jasa
PT PLN TJB	Entitas sependangali	Transaksi penjualan jasa
PT Banyan Koalindo Lestari	Entitas sependangali	Transaksi penjualan jasa
PBM AP	Entitas yang dipengaruhi atau entitas asosiasi	Transaksi penjualan jasa
PT Haleyora Powerindo	Entitas sependangali	Transaksi pembelian jasa
PT Indonesia Comnets Plus	Entitas sependangali	Transaksi pembelian jasa

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

	Catatan	2020		2019	
		Rp	%	Rp	%
Kas dan bank	5				
Bank Negara Indonesia		62.611	2,64%	8.401	0,48%
Bank Mandiri		42.907	1,81%	170.208	9,67%
Bank Rakyat Indonesia		1.299	0,05%	43	0,00%
Subjumlah		106.817	4,50%	178.652	10,15%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

	Catatan	2020		2019	
		Rp	%	Rp	%
Piutang usaha	6				
PT PLN Batubara		350.181	14,75%	125.197	7,11%
PT PLN (Persero)		147.107	6,19%	206.781	11,74%
PT Indonesia Power		124.482	5,24%	99.953	5,68%
PLN TJB		35.048	1,48%	29.971	1,71%
PT Banyan Koalindo Lestari		32.528	1,37%	71.565	4,06%
PT Sumber Segara Primadaya		20.690	0,87%	24.506	1,39%
PBM AP		10.488	0,44%	1.258	0,07%
PT Bukit Asam Tbk		-	0,00%	1.557	0,09%
Subjumlah		720.524	30,34%	560.788	31,85%
Piutang lain-lain	7				
PBM AP		43.467	1,83%	35.715	2,03%
PLN TJB		5.412	0,23%	6.059	0,34%
Subjumlah		48.879	2,06%	41.774	2,37%
Piutang sewa pembiayaan	8				
PLN TJB		222.583	9,37%	-	-
Jumlah		1.098.803	46,27%	779.956	44,29%
Utang usaha	11				
PBM AP		26.939	1,90%	8.244	0,72%
Utang lain-lain					
PT PLN (Persero)		4.977	0,35%	5.525	0,48%
PT Indonesia Power		3.894	0,28%	1.109	0,10%
PT Haleyora Powerindo		626	0,04%	-	0,00%
PT Indonesia Comments Plus		379	0,03%	639	0,06%
Subjumlah		9.876	0,70%	7.273	0,64%
Biaya yang masih harus dibayar	12				
PT PLN (Persero)		4.708	0,33%	5.411	0,47%
PBM AP		3.447	0,24%	-	0,00%
Subjumlah		8.155	0,57%	5.411	0,47%
Pinjaman jangka panjang	13				
PT PLN (Persero)		553.226	38,97%	691.851	60,64%
Jumlah		598.196	42,14%	702.787	61,60%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

	Catatan	2020		2019	
		Rp	%	Rp	%
Pendapatan Usaha	17				
PT PLN (Persero)		806.200	41,00%	845.910	51,97%
PT PLN Batubara		662.736	33,70%	415.834	25,55%
PT Indonesia Power		315.606	16,05%	343.660	21,11%
PT Sumber Segara Primadaya		73.188	3,72%	22.066	1,36%
PT Banyan Koalindo Lestari		27.833	1,42%	-	0,00%
PBM AP		8.159	0,41%	-	0,00%
Jumlah		<u>1.893.722</u>	<u>96,30%</u>	<u>1.627.470</u>	<u>99,98%</u>
Beban pokok pendapatan	18				
PBM AP		92.458	5,43%	52.582	3,71%
PT Indonesia Power		7.364	0,43%	4.653	0,33%
Jumlah		<u>99.822</u>	<u>5,86%</u>	<u>57.235</u>	<u>4,04%</u>
Beban umum dan administrasi	18				
PT Haleyora Powerindo		2.499	5,63%	22	0,06%
PT Indonesia Comnets Plus		1.246	2,81%	603	1,52%
Jumlah		<u>3.745</u>	<u>8,43%</u>	<u>625</u>	<u>1,58%</u>
Beban Bunga					
PT PLN (Persero)		62.498	76,73%	50.648	100%
Penghasilan Bunga					
PLN TJB		61.618	100%	-	-

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban pokok pendapatan/beban umum dan administrasi/beban bunga/penghasilan bunga

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp5.578 dan Rp5.828. Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

21. PERJANJIAN PENTING**a. Kontrak jasa transportasi**

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian jasa transportasi laut pengangkutan batubara yang signifikan dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi. Jangka waktu perjanjian bervariasi dan berakhir sampai dengan 2031.

b. Kontrak jasa pengadaan pasokan bahan bakar kapal

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian jasa pengadaan pasokan bahan bakar kapal yang signifikan dengan pihak ketiga. Jangka waktu kontrak bervariasi dan berakhir sampai dengan 2021.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengklasifikasikan kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan piutang sewa pembiayaan sebesar Rp1.157.573 (2019: Rp792.578) sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengklasifikasikan utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa sebesar Rp1.373.393 (2019: Rp1.107.106) sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan melakukan sejumlah transaksi dalam mata uang asing. Akibatnya, timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga risiko mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Kenaikan dan penurunan 10% menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

	2020	
	Dampak terhadap laba setelah pajak	
	US\$	
	+10%	-10%
Aset Keuangan		
Kas dan bank	585	(585)
Jumlah aset keuangan	585	(585)
	2019	
	Dampak terhadap laba setelah pajak	
	US\$	
	+10%	-10%
Aset Keuangan		
Kas dan bank	16.228	(16.228)
Jumlah aset keuangan	16.228	(16.228)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)****ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga**

Per tanggal 31 Desember 2020, manajemen percaya risiko tingkat suku bunga adalah minimal dikarenakan Perusahaan hanya terekspos risiko tingkat suku bunga melalui saldo kas di bank dan pinjaman dari pemegang saham.

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin ("bp") dengan semua variabel lainnya dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 bp merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat suku bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika suku bunga mengalami kenaikan 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah Rp3.456. Sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan 50 basis poin, dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak akan lebih tinggi Rp3.456.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan timbul terutama atas piutang usaha dari pelanggan. Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan bank, Perusahaan mengelola rekening pada beberapa bank dengan reputasi baik dengan tujuan meminimalkan risiko kredit dan untuk menghindari konsentrasi kas yang signifikan dengan satu institusi. Perusahaan menempatkan dana pada beberapa Bank yang kredibel (Catatan 5).

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit. Pada tanggal 31 Desember 2020, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah Rp1.157.463 (2019: Rp792.476) yang terutama berasal dari kas di bank, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang sewa pembiayaan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)****iii. Manajemen risiko kredit**

Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit.

Pelanggan Perusahaan adalah PLN grup. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena risiko kegagalan kredit PLN rendah dimana Perusahaan telah secara legal terikat dalam perjanjian dengan PLN grup untuk sewa kapal dan tongkang.

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Kualitas kredit aset keuangan Perusahaan dinilai dan dikelola berdasarkan peringkat internal.

Kualitas kredit dimonitor dengan menggunakan Sistem Peringkat Perusahaan. Sistem peringkat dinilai dan diperbarui secara berkala untuk menjaga akurasi dan konsistensi peringkat risiko. Kualitas kredit dan Sistem Peringkat Perusahaan dinilai sebagai berikut:

(a) Tingkat tinggi

Aset keuangan tingkat tinggi meliputi kas dan bank kepada pihak ketiga atau bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Oleh sebab itu, risiko kredit adalah minimal. Untuk piutang usaha, pelanggan maupun pihak berelasi dapat diberi peringkat tingkat tinggi jika tidak memiliki kesulitan keuangan, tidak terjadi pelanggaran kontrak, tidak ada pemberian keringanan dan memiliki kelangsungan usaha.

(b) Tingkat rendah

Aset keuangan peringkat rendah termasuk piutang usaha yang tidak diklasifikasikan sebagai tingkat tinggi. Untuk piutang usaha, pelanggan dapat diberi peringkat rendah jika pelanggan memiliki kesulitan keuangan, melakukan pelanggaran kontrak, menerima pemberian keringanan, dan tidak memiliki kelangsungan usaha.

Per 31 Desember 2020, kualitas kredit semua aset keuangan Perusahaan berada dalam klasifikasi tingkat tinggi.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan simpanan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)****iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada tahun 31 Desember 2020 dan 2019. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar.

	2020				Jumlah
	Dalam satu tahun	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	Lebih dari lima tahun	
Utang usaha	564.467	-	-	-	564.467
Liabilitas sewa	103.740	76.795	76.591	-	257.126
Utang lain-lain	11.748	-	-	-	11.748
Biaya yang masih harus dibayar	31.825	-	-	-	31.825
Pinjaman jangka panjang	191.384	336.441	122.294	61.270	711.389
Jumlah	903.164	413.236	198.885	61.270	1.576.555

	2019				Jumlah
	Dalam satu tahun	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	Lebih dari lima tahun	
Utang usaha	393.727	-	-	-	393.727
Utang lain-lain	10.083	-	-	-	10.083
Biaya yang masih harus dibayar	11.445	-	-	-	11.445
Pinjaman jangka panjang	202.659	455.147	159.144	97.099	914.049
Jumlah	617.914	455.147	159.144	97.099	1.329.304

c. Manajemen modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Batasan pinjaman Perusahaan mensyaratkan antara lain pemenuhan rasio pinjaman terhadap ekuitas dan rasio kecukupan modal. Manajemen secara berkala memonitor persyaratan tersebut untuk memastikan tidak terdapat pelanggaran dalam batasan pinjaman Perusahaan.

Perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**d. Estimasi nilai wajar**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
2. Utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
3. Nilai wajar piutang sewa pembiayaan menggunakan arus kas yang didiskontokan berdasarkan tingkat suku bunga terakhir dari piutang sewa pembiayaan. Pengungkapan nilai wajar piutang sewa pembiayaan dihitung dengan menggunakan input Level 3.
4. Pinjaman jangka panjang merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga tetap, nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut berkisar menunjukkan nilai wajarnya berdasarkan tingkat bunga pasar pada saat tanggal pengakuan awal.

23. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK NO. 73

Dampak terhadap laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019 sebelumnya	PSAK No. 73	1 Januari 2020
Aset lancar			
Piutang sewa pembiayaan	-	17.897	17.897
Aset tidak lancar			
Aset hak-guna	-	1.270	1.270
Piutang sewa pembiayaan	-	232.357	232.357
JUMLAH ASET	-	251.524	251.524
Liabilitas jangka pendek			
Liabilitas sewa	-	68.634	68.634
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas sewa	-	182.890	182.890
JUMLAH LIABILITAS	-	251.524	251.524

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK NO. 73 (lanjutan)

Berikut ini informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 73, Sewa pada Perusahaan.

(i) Pengukuran kembali sewa

	<u>2020</u>
Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2019	308.461
Didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan /lessee pada tanggal penerapan awal	251.647
Dikurangi: sewa jangka pendek tidak diakui sebagai liabilitas	<u>(123)</u>
Liabilitas sewa diakui pada tanggal 1 Januari 2020	<u>251.524</u>

Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 8,63% per tahun

(ii) Pengukuran aset hak-guna

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar dimuka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

24. REKLASIFIKASI

Laporan keuangan 2019 telah direklasifikasi agar konsisten dengan presentasi laporan keuangan 2020. Rincian akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

	<u>Sebelum reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Setelah reklasifikasi</u>
Laporan posisi keuangan			
<u>Aset</u>			
Aset lancar			
Pajak dibayar dimuka	35.035	(35.035)	-
Aset tidak lancar			
Pajak dibayar dimuka	-	35.035	35.035
<u>Liabilitas</u>			
Liabilitas jangka pendek			
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	126.532	12.093	138.625
Liabilitas jangka panjang			
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	565.319	(12.093)	553.226

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. REKLASIFIKASI (lanjutan)

Reklasifikasi di atas tidak memiliki pengaruh material terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya atau laporan posisi keuangan awal tahun sebelumnya sehingga manajemen berpendapat bahwa penyajian laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2019 tidak diperlukan.

25. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>Penerapan awal PSAK No. 73</u>	<u>Pembayaran</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Liabilitas jangka panjang				
Pinjaman jangka panjang kepada pemegang saham	691.851	-	(138.625)	553.226
Liabilitas sewa	-	251.524	(39.397)	212.127
	<u>31 Desember 2018</u>	<u>Perolehan</u>	<u>Pembayaran</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Liabilitas jangka panjang				
Pinjaman jangka panjang kepada pemegang saham	520.846	290.047	(119.042)	691.851

26. INFORMASI LAINNYA

Sejak awal tahun 2020, telah terjadi wabah penyakit COVID-19 di seluruh dunia, yang dinyatakan Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") sebagai pandemi. Pandemi sangat mempengaruhi, antara lain, permintaan global untuk produk dan jasa dan rantai pasokan.

Di saat yang sulit ini, Perusahaan terus berupaya mempertahankan kegiatan operasional dan terus berfokus untuk tetap efisien serta melindungi kesehatan dan keselamatan para karyawan. Tim kesehatan, keselamatan dan lingkungan ("K3LH") di lapangan dan di Surabaya telah menerapkan langkah-langkah pencegahan maupun prosedur kesehatan yang harus dipatuhi setiap karyawan, termasuk peningkatan perilaku higienis, larangan perjalanan non esensial, penerapan jarak fisik di tempat kerja, identifikasi kelompok risiko tinggi di Perusahaan, dan sedapat mungkin bekerja dari rumah untuk para karyawan yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas produksi. Setiap unit bisnis telah menyiapkan rencana manajemen krisis dan menyiapkan tindakan pencegahan yang diperlukan.

Prioritas pertama Perusahaan adalah kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan, pelanggan dan pemasok kami. Beberapa kegiatan utama yang telah kami lakukan pada masa pandemi ini, meliputi antara lain:

- Menjalankan program promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif guna memastikan kesehatan karyawan kami.
- Memberikan arahan dan dukungan kepada karyawan.
- Memantau dengan cermat kapasitas infrastruktur dan keamanan kegiatan operasional kami.
- Mengikuti arahan dari Pemerintah dan organisasi kesehatan.
- Senantiasa melayani dan melibatkan pelanggan dan pemasok.
- Mengembangkan rencana kami sebagaimana diperlukan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INFORMASI LAINNYA (lainnya)

Perusahaan telah melakukan penilaian atas dampak kejadian ini terhadap rencana operasi dan bisnis Perusahaan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan di atas, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Perusahaan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan yang berkaitan dengan dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan.

27. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab Manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2021.



PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

Jln. Kalibesar Timur, No. 10-12, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11110 Indonesia,
Telephone: +62 21 6912547-49 | Telefax: +62 21 6901450, 6902726
<http://www.bahteradhiguna.co.id> | Email: pelba@bahteradhiguna.co.id
INSA: 227/INSA/VII/1990

